

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU DOMINO TAJWID
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI
MADRASAH IBTIDAIYAH SUNAN AMPEL PONCOKUSUMO MALANG**

SKRIPSI

OLEH

SYARIFATUL MUNAWAROH

NIM. 220101110136



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU DOMINO TAJWID
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI
MADRASAH IBTIDAIYAH SUNAN AMPEL PONCOKUSUMO MALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Syarifatul Munawaroh

NIM. 220101110136



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul **“Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di Madrasah Sunan Ampel Poncokusumo Malang”** oleh Syarifatul Munawaroh ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 2026.

Pembimbing,



Abu Bakar, M.Pd.I
NIP. 19800702201608011004

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncokusumo Malang” oleh Syarifatul Munawaroh ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 22 Juni 2026 dan dinyatakan **lulus**. Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Dewan Penguji

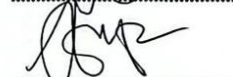
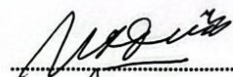
Penguji Utama
Faridatun Nikmah, M.Pd.I
NIP. 198912152019032019

Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

Sekretaris Sidang
Abu Bakar, M.Pd.I
NIP. 19800702201608011004

Dosen Pembimbing
Abu Bakar, M.Pd.I
NIP. 19800702201608011004

Tanda Tangan



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Jember Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA.
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarifatul Munawaroh
NIM : 220101110136
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino
Tajwid Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Sunan
Ampel Poncokusumo Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau diruju sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 8 Juni 2026

Hormat saya,

A red rectangular stamp is visible behind the signature. It contains the text 'MOTURN AMPEL' and a long alphanumeric code '18EIOFALX687131323' at the bottom.

Syarifatul Munawaroh

NIM. 220101110136

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat, serta karunia-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sosok teladan yang telah membimbing umat manusia dari masa kegelapan menuju jalan yang terang melalui ajaran agama Islam. Dengan penuh rasa hormat dan syukur, karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada cinta pertamaku Ayah Imam Rofi'i dan Mama Rosyidah, orang tua yang menjadi alasan terbesar di balik setiap langkah perjuangan ini. Terima kasih atas cinta yang tak pernah berkurang, doa yang tak pernah putus, serta pengorbanan yang tak pernah meminta balasan. Setiap usaha dan kerja keras yang penulis lakukan hingga menyelesaikan pendidikan ini merupakan bagian dari ikhtiar untuk membanggakan Ayah dan Ibu. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga, memberikan kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan umur kepada Ayah dan Ibu, dan semoga karya ini menjadi salah satu bentuk bakti serta ungkapan terima kasih atas segala kasih sayang yang telah diberikan. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.
2. Kepada adikku, Muhammad Idris, terima kasih telah menjadi saudara sekaligus sahabat terbaik yang selalu hadir dalam setiap perjalanan hidupku. Terima kasih atas segala doa, dukungan, semangat, dan perhatian yang tidak pernah putus. Dalam setiap suka maupun duka, kamu selalu menemani, menguatkan, dan menjadi tempat berbagi cerita serta tawa di tengah berbagai tantangan yang

dihadapi. Kehadiranmu menjadi salah satu penyemangat terbesar sehingga penulis mampu bertahan dan menyelesaikan proses pendidikan hingga tahap ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, kemudahan dalam setiap langkahmu, serta mengabulkan segala cita-cita dan harapan terbaikmu.

3. Kepada nenek tercinta, Hj. Hasanah, dan kakek tercinta, H. Mansyur, terima kasih atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tidak pernah putus untuk penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan umur yang penuh keberkahan, sehingga Nenek dan Kakek dapat terus menyaksikan setiap pencapaian terbaik penulis di masa depan. Aamiin.
4. Kepada Syifana Aisyafa Az-Zahra, sahabat yang Allah hadirkan sebagai keluarga tanpa ikatan darah. Terima kasih telah membersamai setiap proses perjalanan ini, menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, tawa, dan air mata. Terima kasih karena tidak pernah lelah menggenggam tangan penulis di setiap suka maupun duka, hingga akhirnya mampu sampai pada titik ini. Semoga persahabatan ini selalu terjaga dan menjadi kisah indah yang tak lekang oleh waktu.
5. Kepada Davina Salsabila, terima kasih telah menjadi salah satu alasan mengapa perjalanan panjang ini terasa lebih ringan. Terima kasih atas setiap bantuan, perhatian, doa, dan semangat yang selalu diberikan tanpa diminta. Di saat penulis merasa lelah dan hampir menyerah, kehadiranmu menjadi pengingat bahwa masih ada orang-orang baik yang tulus menemani setiap langkah perjuangan. Semoga segala kebaikanmu dibalas dengan keberkahan dan kebahagiaan yang berlipat oleh Allah SWT.

6. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya yaitu MSH, Terimakasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis. Terimakasih telah menjadi warna yang selalu hadir mewarnai hari-hari penulis, kasih sayang yang tak pernah berkurang, dan rasa yang tak pernah hambar di tengah kerumitan perjalanan hidup ini. Terima kasih karena selalu ada dan tak pernah pergi.
7. Kepada keluarga besar MI Sunan Ampel Ketintang Poncokusumo Malang, terima kasih atas kesempatan dan kerja sama yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Semoga madrasah ini terus berkembang dan melahirkan generasi yang cerdas, beriman, dan berakhlakul karimah.
8. Kepada seluruh teman-teman sekolah dan kuliah, terima kasih atas kebersamaan dan setiap pelajaran hidup yang telah membentuk penulis hingga sampai pada titik ini. Semoga kita semua senantiasa diberikan kemudahan dalam meraih cita-cita.
9. Terakhir, untuk diriku sendiri, Syarifatul Munawaroh. Terima kasih karena telah bertahan sejauh ini dan tidak memilih menyerah di tengah banyaknya rintangan yang harus dihadapi. Terima kasih telah tetap melangkah meskipun sering kali merasa lelah, ragu, dan kehilangan arah. Terima kasih karena selalu berusaha bangkit di setiap kegagalan, belajar dari setiap proses, serta terus percaya bahwa setiap perjuangan akan menemukan hasil terbaik pada waktunya. Tidak ada perjalanan yang mudah, tetapi kamu berhasil melewati semuanya hingga sampai di titik ini. Semoga langkahmu ke depan selalu dipenuhi keberkahan, kemudahan, dan kebahagiaan. Tetaplah menjadi pribadi yang kuat, rendah hati, dan tidak pernah berhenti bermimpi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamini, segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul "Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncokusumo Malang" dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri teladan bagi seluruh umat manusia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Abu Bakar, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar serta telah meluangkan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing dan memotivasi peneliti selama penyusunan skripsi ini.

5. Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I. selaku dosen wali telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap keluarga besar MI Sunan Ampel Ketitang Pajaran Poncokusumo atas bantuan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian di sekolah,

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi semua pihak.

Malang, 8 Juni 2026

Peneliti.



Syarifatul Munawaroh

NIM. 220101110136

NOTA DINAS PEMBIMBING

Abu Bakar, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 08 Juni 2026

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Syarifatul Munawaroh

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, isi, teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Syarifatul Munawaroh

NIM : 220101110024

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid Untuk
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah
Sunan Ampel Poncokusumo Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Abu Bakar, M.Pd.I

NIP.

19800702201608011004

LEMBAR MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah 2:286)

“Hidup bukan saling mendahului, Bermimpilah sendiri-sendiri”

-Hindia-

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	ix
LEMBAR MOTTO.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Penulisan	17

BAB II	19
TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Landasan Teori.....	19
1. Media Pembelajaran.....	19
2. Media Pembelajaran Kartu Domino	25
3. Tajwid	27
4. Motivasi Belajar	30
B. Perspektif Teori Dalam Islam	36
C. Kerangka Berfikir	40
BAB III	41
METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Kehadiran Peneliti.....	43
D. Subjek Penelitian	44
F. Instrumen Penelitian	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	49
H. Pengecekan Keabsahan Data	52
I. Analisis Data	54
J. Prosedur Penelitian	56
BAB IV	59
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	59
A. Latar Belakang Objek Penelitian	59
B. Proses Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang	64
C. Kendala dalam Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang	73
D. Dampak Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang.....	81

BAB V	93
PEMBAHASAN	93
A. Proses Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid dalam Pembelajaran Tajwid di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang	93
B. Kendala dalam Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang	96
C. Dampak Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang	96
BAB VI.....	104
PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian 1	10
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Berpikir	40
Gambar 4 1 Struktur Organisasi MI Sunan Ampel	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey	113
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	114
Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian	115
Lampiran 4 Profil Madrasah	116
Lampiran 5 Observasi	117
Lampiran 6 Wawancara.....	121
Lampiran 7 Transkrip Wawancara	127
Lampiran 8 Media Kartu Domino Tajwid.....	180
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	181
Lampiran 10 Jurnal Bimbingan.....	184
Lampiran 11 Sertifikat Bebas Plagiasi	186
Lampiran 12 Biodata Diri	187

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vocal Diftong

أُو	=	aw _w
أَي	=	ay _y
أُو	=	û _u
إَي	=	î

ABSTRAK

Munawaroh, Syarifatul. 2026. Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncokusumo Malang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Abu Bakar, M.Pd.I.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Kartu Domino Tajwid, Motivasi Belajar, Al-Qur'an Hadis, Madrasah Ibtidaiyah

Motivasi belajar siswa dalam mempelajari materi tajwid di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncokusumo Malang tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang masih bersifat konvensional, sehingga kurang mampu membangkitkan antusiasme dan keterlibatan aktif siswa. Kondisi tersebut mendorong perlunya inovasi media pembelajaran yang sederhana, menarik, dan tidak bergantung pada teknologi digital, salah satunya melalui penerapan media kartu domino tajwid.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses penerapan media pembelajaran kartu domino tajwid dalam pembelajaran tajwid di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang; (2) mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya; dan (3) menganalisis dampak penerapan media kartu domino tajwid terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala madrasah, guru Al-Qur'an Hadis, dan siswa kelas IV MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan media kartu domino tajwid dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu persiapan (merancang kartu berisi nama hukum bacaan, potongan ayat, dan pertanyaan tajwid dengan kelompok heterogen), pelaksanaan (apersepsi, demonstrasi aturan, diskusi kelompok dengan guru sebagai fasilitator aktif), dan evaluasi (pembahasan hasil bersama kelas dan pemberian apresiasi); (2) kendala yang dihadapi meliputi kesulitan awal memahami aturan permainan dan mengenali potongan ayat, pengelolaan kelas yang lebih intensif, kondisi fisik kartu yang rentan rusak, dan partisipasi siswa yang belum merata — seluruhnya bersifat teknis dan manajerial sehingga dapat diatasi; (3) penerapan media ini berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa melalui enam indikator Hamzah B. Uno, meliputi tumbuhnya hasrat memahami materi, dorongan belajar yang lebih organik, teraktifkannya cita-cita masa depan, dampak positif apresiasi guru, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dari 11 siswa, 4 bermotivasi tinggi, 5 sedang, dan 2 rendah.

ABSTRACT

Munawaroh, Syarifatul. 2026. Application of Tajweed Domino Cards as Learning Media to Increase Student Learning Motivation at Sunan Ampel Elementary School, Poncokusumo, Malang. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor: Abu Bakar, M.Pd.I.

Keywords: Learning Media, Tajweed Domino Cards, Learning Motivation, Al-Qur'an and Hadith, Elementary School

Student learning motivation in learning Tajweed at Sunan Ampel Elementary School, Poncokusumo, Malang is relatively low. This is due to the use of conventional learning media, which is less able to generate enthusiasm and active student involvement. This situation encourages the need for innovative learning media that are simple, engaging, and independent of digital technology, one of which is through the application of Tajweed domino cards.

This study aims to: (1) describe the implementation process of *tajwid* (Quranic recitation rules) domino card learning media at MI Sunan Ampel Poncokusumo, Malang; (2) identify the challenges encountered during its implementation; and (3) analyze the impact of using these *tajwid* domino cards on the learning motivation of fourth-grade students.

This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects consisted of the *madrasah* head, the Qur'an-Hadith teacher, and fourth-grade students at MI Sunan Ampel Poncokusumo, Malang. Data validity was verified through source and technique triangulation.

The research findings indicate that: (1) the implementation of *tajwid* (Quranic recitation rules) domino cards was carried out in three stages: preparation (designing cards featuring the names of recitation rules, Quranic verse excerpts, and *tajwid* questions, while organizing students into heterogeneous groups), implementation (apperception, rule demonstration, and group discussion with the teacher acting as an active facilitator), and evaluation (reviewing results with the class and providing appreciation); (2) the challenges encountered included initial difficulties in understanding game rules and recognizing verse excerpts, the need for intensive classroom management, the physical fragility of the cards, and uneven student participation—all of which were technical and managerial in nature and thus surmountable; (3) the use of this medium positively impacted student learning motivation based on Hamzah B. Uno's six indicators: a growing desire to understand the material, a more organic drive to learn, the activation of future aspirations, the positive impact of teacher appreciation, engaging learning activities, and a conducive learning environment. Among the 11 students, 4 demonstrated high motivation, 5 moderate motivation, and 2 low motivation.

مستخلص البحث

مناورة، شريعة. ٢٠٢٦. استخدام بطاقات دومينو التجويد كوسيلة تعليمية لزيادة دافعية الطلاب في مدرسة سنان أمبل الابتدائية، بونكوكوسومو، مالانج. رسالة ماجستير. برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية الإسلامية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف: أبو بكر، ماجستير في التربية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: الوسائل التعليمية، بطاقات دومينو التجويد، دافعية التعلم، القرآن الكريم والحديث النبوي، المرحلة الابتدائية

تُعدّ دافعية الطلاب في تعلم التجويد في مدرسة سنان أمبل الابتدائية، بونكوكوسومو، مالانج، منخفضة نسبياً. ويعود ذلك إلى استخدام الوسائل التعليمية التقليدية، التي لا تُحفّز الحماس وتُشجّع على المشاركة الفعالة للطلاب. يُشجّع هذا الوضع على الحاجة إلى وسائل تعليمية مبتكرة بسيطة وجذابة ومستقلة عن التكنولوجيا الرقمية، ومنها استخدام بطاقات دومينو التجويد.

تهدف هذه الدراسة إلى: (١) وصف عملية تطبيق أسلوب بطاقات التجويد التفاعلية في تعليم أحكام التجويد في مدرسة سنان أمبل بونكوكوسومو مالانج الابتدائية؛ (٢) تحديد العقبات التي واجهت تطبيقها؛ (٣) تحليل نتائج تطبيق أسلوب بطاقات التجويد التفاعلية في زيادة دافعية الطلاب للتعلم.

تعتمد هذه الدراسة منهجاً نوعياً وتصميماً بحثياً وصفيّاً، حيث جُمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات المتعمقة، والتوثيق. وشملت عينة الدراسة مدير المدرسة، ومعلم القرآن والحديث، وطلاب الصف الرابع في مدرسة "سنان أمبل بونكوكوسومو في مالانج. كما تم التحقق من صحة البيانات ومصادقتها عبر استخدام أسلوب التثليث من حيث المصادر والأساليب.

تشير نتائج البحث إلى ما يلي: (١) تضمنت عملية تطبيق لعبة "دومينو التجويد" (قواعد تلاوة القرآن الكريم) ثلاث مراحل: مرحلة الإعداد (تصميم بطاقات تتضمن أسماء قواعد التجويد، ومقتطفات من الآيات القرآنية، وأسئلة حول التجويد، مع تقسيم الطلاب إلى مجموعات متنوعة)، ومرحلة التنفيذ (تفعيل المعرفة السابقة، وشرح القواعد، وإجراء مناقشات جماعية حيث يقوم المعلم بدور الميسر النشط)، ومرحلة التقييم (مراجعة النتائج مع الفصل وتقديم عبارات التقدير والتشجيع)؛ (٢) تمثلت التحديات التي واجهت التجربة في صعوبات أولية تتعلق بفهم قواعد اللعبة والتعرف على مقتطفات الآيات، والحاجة إلى إدارة صفية مكثفة، وقابلية البطاقات للتلف، وتفاوت مشاركة الطلاب؛ وهي جميعاً قضايا فنية وإدارية قابلة للمعالجة؛ (٣) أثر استخدام هذه الوسيلة التعليمية إيجابياً على دافعية الطلاب للتعلم استناداً إلى المؤشرات الستة التي حددها "حمزة ب. أونو وهي: تزايد الرغبة في فهم المادة، ووجود دافع ذاتي للتعلم، وتفعيل التطلعات المستقبلية، والأثر الإيجابي لتقدير المعلم، وأنشطة التعلم التفاعلية، وبيئة التعلم الملائمة. وقد أظهر ٤ طلاب من أصل ١١ طالباً مستوى عالياً من الدافعية، بينما أظهر 5 طلاب مستوى متوسطاً، واثنتان مستوى منخفضاً.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan berbagai kemampuan, menumbuhkan karakter yang baik, serta membentuk kepribadian yang positif dalam dirinya. Melalui proses pendidikan, seseorang tidak hanya dituntut memiliki kemampuan intelektual yang baik, tetapi juga diharapkan memiliki akhlak yang mulia serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang terus berubah.¹ Pembelajaran yang bermakna tidak hanya dipahami sebagai kegiatan penyampaian materi dari guru kepada peserta didik. Lebih dari itu, proses pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang paling menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang menggerakkan, mengarahkan, serta menjaga konsistensi aktivitas belajar hingga tujuan pembelajaran tercapai.² Pentingnya motivasi belajar telah menjadi perhatian

¹ Faema Waruwu, "Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Positif Terhadap Belajar Anak Di Sekolah", *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 2 (2024), hal. 11002–11003.

² Sardiman A.M., 2016, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 75.

besar di Indonesia. Berbagai studi menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas pendidikan nasional. Data *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 menempatkan Indonesia pada peringkat 68 dari 81 negara dalam literasi membaca dan peringkat 70 dalam kemampuan matematika, yang salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya keterlibatan dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.³

Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pihak yang secara langsung mengelola proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kreatif, dan menyenangkan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih antusias dan terlibat secara aktif.⁴ Selain itu, hasil survei Balitbang Kemendikbudristek menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di Indonesia cenderung bersikap pasif dalam pembelajaran karena kurangnya stimulus motivasi yang berasal dari lingkungan belajar.⁵ Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan motivasi belajar bukanlah persoalan individual semata, melainkan tantangan sistemik yang perlu ditangani secara serius melalui inovasi pembelajaran.

Persoalan rendahnya motivasi belajar turut dirasakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dalam pendidikan agama Islam, pembelajaran Al-Qur'an memiliki

³ OECD, *PISA 2022 Results: The State of Learning and Equity in Education* (Paris: OECD Publishing, 2023).

⁴ Syifaurrehman, Sabrina, Et Al. "Strategi Mengajar Yang Efektif Dan Peran Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna.", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2025), hal. 244-245.

⁵ Balitbang Kemendikbudristek, *Laporan Hasil Asesmen Nasional 2022* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2023).

kedudukan yang sangat penting karena berperan membekali peserta didik dengan kemampuan membaca, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang dipelajari dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah ilmu tajwid, yaitu pedoman atau aturan dalam membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar agar makna yang terkandung dalam ayat tidak mengalami perubahan. Hal ini sejalan dengan perintah Allah Swt. dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4, yaitu "*wa rattilil qur'āna tartīlā*" yang berarti membaca Al-Qur'an secara perlahan dan benar sesuai dengan kaidah yang ditetapkan. Namun, materi tajwid dikenal sebagai materi yang bersifat abstrak dan memerlukan hafalan aturan yang cukup banyak, sehingga apabila tidak disajikan dengan cara yang menarik, motivasi belajar siswa terhadap materi ini cenderung menurun dibandingkan materi-materi lain.⁶

Kondisi serupa ditemukan di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncokusumo Malang, salah satu lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang memberikan perhatian besar terhadap pembelajaran Al-Qur'an serta pendidikan agama sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan observasi pra-penelitian yang dilakukan pada bulan Oktober 2025, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa dalam mempelajari materi tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis masih tergolong rendah. Beberapa indikator yang terlihat di antaranya adalah siswa kurang aktif bertanya, kesulitan berkonsentrasi, cenderung pasif dalam kegiatan membaca ayat, serta belum menunjukkan dorongan kuat untuk memperbaiki kesalahan bacaannya.

⁶ Umar, Aisya Fadila Firdaus, et al. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa," *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran* 7, no. 2 (2023), hal. 122.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, kondisi rendahnya motivasi belajar tersebut disebabkan oleh kurang menariknya proses pembelajaran, terutama dari sisi media yang digunakan. Media pembelajaran yang selama ini diterapkan masih bersifat konvensional, sehingga kurang mampu membangkitkan antusiasme dan keterlibatan aktif siswa dalam mempelajari materi tajwid. Selain itu, penggunaan media berbasis teknologi juga belum optimal karena sekolah hanya memiliki satu unit proyektor yang digunakan secara bergantian, rasio komputer yang belum mencukupi, serta aturan sekolah yang tidak memperbolehkan siswa membawa telepon genggam. Kondisi ini berdampak langsung pada menurunnya motivasi belajar siswa dalam memahami materi tajwid.

Berdasarkan kondisi tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncokusumo Malang memerlukan adanya inovasi media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi tajwid. Media pembelajaran yang tepat bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. Seiring berkembangnya paradigma pendidikan modern, guru dituntut untuk terus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media yang beragam dan relevan, sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan dan dapat memahami materi dengan lebih baik.⁷ Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang sederhana, mudah digunakan, tidak bergantung pada

⁷ Virmayanti, Ni Komang, I. Wayan Suastra, and I. Ketut Suma. "Inovasi Dan Kreatifitas Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023), hal. 517–518.

teknologi, namun tetap mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami materi tajwid.

Salah satu media pembelajaran yang berpotensi untuk menjawab permasalahan tersebut adalah media kartu domino tajwid, yaitu media permainan edukatif yang memadukan unsur hiburan dengan pembelajaran. Melalui aktivitas mencocokkan kartu yang memuat hukum bacaan tajwid, siswa dapat memahami materi secara lebih menyenangkan, komunikatif, dan menantang. Berdasarkan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Niemiec dan Ryan, motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar, yaitu rasa memiliki kendali (*autonomy*), rasa mampu (*competence*), dan hubungan sosial positif (*relatedness*).⁸ Ketiga kebutuhan tersebut dapat terpenuhi melalui penggunaan media kartu domino tajwid yang bersifat kolaboratif, kompetitif, dan menyenangkan.

Penelitian Cahayanti dan Ambara menunjukkan bahwa penggunaan media domino dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi aktif serta motivasi belajar siswa karena dikemas dalam bentuk permainan edukatif yang menyenangkan.⁹ Begitu pula penelitian oleh Pajarudin yang menemukan bahwa Strategi pembelajaran melalui permainan kartu domino mampu meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁰ Penelitian oleh Nirmalasari mengenai penerapan media

⁸ Niemiec, C.P. & Ryan, R.M. "Autonomy, Competence, and Relatedness in the Classroom," *Theory and Research in Education* 7, no. 2 (2009), hal. 133–144.

⁹ Ni Kadek Ayu Cahayanti and Didith Pramunditya Ambara, "Media Domino Berbasis Multimedia Interaktif Pada Aspek Kognitif Anak Usia Dini" 9 (2021), hal. 133–134.

¹⁰ Pajarudin, Pajarudin. "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Strategi Permainan Kartu Domino Pada Mata Pelajaran PKN Di Smp." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 17. no.1 (2019), hal. 14-26.

domino tajwid di TPA Al-Iman juga menunjukkan potensi besar media ini dalam membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap kaidah hukum bacaan Al-Qur'an.¹¹ Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan media kartu domino tajwid dalam upaya meningkatkan motivasi belajar di tingkat madrasah ibtidaiyah masih sangat terbatas, sehingga terdapat research gap yang perlu diisi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dalam mempelajari materi tajwid di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncokusumo Malang merupakan permasalahan nyata yang perlu segera diatasi melalui inovasi media pembelajaran. Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel dipilih sebagai lokasi penelitian karena permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa pada materi tajwid di madrasah ini telah teridentifikasi secara langsung melalui observasi dan wawancara pra-penelitian, serta karena belum pernah diterapkannya media pembelajaran inovatif berbasis permainan dalam pembelajaran tajwid di lembaga tersebut. Adapun media kartu domino tajwid dipilih sebagai solusi karena media ini bersifat sederhana, tidak memerlukan teknologi khusus, sesuai dengan kondisi sarana prasarana yang dimiliki sekolah, serta terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul "Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncokusumo Malang".

¹¹ Nirmalasari, Annisa. (2022). *"Implementasi Media Kartu Minid (Domino Tajwid) Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Tajwid Di Tpa Al Iman, Turen, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta."*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, hal. 88.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan berbagai permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan media pembelajaran kartu domino tajwid dalam pembelajaran tajwid di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncokusumo Malang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan media kartu domino tajwid di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncokusumo Malang?
3. Bagaimana dampak penerapan media pembelajaran kartu domino tajwid dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncokusumo Malang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses penerapan media pembelajaran kartu domino tajwid dalam pembelajaran tajwid di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncokusumo Malang.
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan media pembelajaran kartu domino tajwid di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncokusumo Malang.

3. Menganalisis dampak penerapan media pembelajaran kartu domino tajwid dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncokusumo Malang?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik dalam aspek teoritis maupun dalam penerapan secara praktis, terutama dalam pembelajaran tajwid di madrasah ibtidaiyah.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keilmuan pada bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai penerapan media pembelajaran berbasis permainan seperti kartu domino tajwid dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini juga berpotensi memperluas pemahaman tentang bagaimana media yang sederhana dan interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sekaligus memperkuat teori-teori pembelajaran aktif dan kontekstual di lingkungan madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu guru dalam menemukan alternatif media pembelajaran yang efektif dan menarik untuk mengajarkan tajwid tanpa ketergantungan pada teknologi digital.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran tajwid melalui aktivitas bermain sambil belajar.

c. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi madrasah dalam menyusun strategi pembelajaran yang menggunakan media sederhana serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada lembaga pendidikan yang masih memiliki keterbatasan fasilitas dan sarana pendukung sehingga memerlukan inovasi pembelajaran yang kreatif namun tetap sederhana untuk diterapkan.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperkaya pemahaman dan pengalaman terkait berbagai dinamika yang terjadi dalam proses pembelajaran di madrasah. Melalui proses penelitian, peneliti dapat mengasah kemampuan analisis, refleksi, dan pemahaman mendalam terhadap penerapan media kartu domino tajwid dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini juga akan membantu penulis membangun keterampilan penelitian yang akan sangat membantu mereka dalam

karir akademis atau profesional di masa depan, khususnya di bidang pendidikan.

e. Bagi peneliti lain

Penelitian ini bisa dijadikan rujukan untuk studi lebih lanjut mengenai penggunaan media edukatif dalam meningkatkan motivasi belajar, khususnya di bidang pembelajaran Al-Qur'an dan tajwid pada tingkat dasar.

E. Orisinalitas penelitian

Sebagai bentuk orisinalitas penelitian, Peneliti telah memastikan bahwa hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Langkah ini diambil untuk menegaskan posisi kebaruan (*novelty*) serta mencegah terjadinya plagiarisme. Berikut adalah uraian beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar perbandingan dan penguat orisinalitas penelitian ini:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian 1

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Annisa Nirmalasari, 2022. Implementasi Media Kartu	Sama-sama menggunakan media kartu domino tajwid.	Penelitian dilakukan pada santri TPA Al-Iman Yogyakarta dan	Penelitian ini dilakukan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	MINID (Domino Tajwid) untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Tajwid di TPA Al-Iman Yogyakarta. ¹²		berfokus pada peningkatan pemahaman materi tajwid.	Sunan Ampel Poncokusumo Malang dengan fokus pada peningkatan motivasi belajar tajwid melalui media kartu domino tajwid.
2	Moh. Alwi Ristamansyah Bisri, 2025. Implementasi Media Kartu Domino pada Mapel Al-Qur'an Hadis untuk Meningkatkan Motivasi Belajar	Sama-sama membahas motivasi belajar dengan media kartu domino	Penelitian berfokus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis secara umum di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember.	Penelitian ini difokuskan pada materi tajwid serta dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncokusumo Malang.

¹² Annisa Nirmalasari, 2022, *"Implementasi Media Kartu Minid (Domino Tajwid) Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Tajwid Di Tpa Al Iman, Turen, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta"*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Siswa MIMA 01 KH. Shiddiq Jember. ¹³			
3	Malichah Indi Shofi, 2023. Implementasi Media Puzzle untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SMPN 2 Malang. ¹⁴	Sama-sama meneliti peningkatan motivasi belajar	Penelitian menggunakan media puzzle, pada jenjang SMP, dan materi PAI umum.	Penelitian ini menggunakan media kartu domino tajwid pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran tajwid.
4	Moh. Faizin, M. Dzikrul Hakim Al-Ghozali, Machnunah Ani Zulfah, 2020.	Sama-sama memanfaatkan media kartu domino	Penelitian berfokus pada hafalan mufrodat Bahasa Arab	Penelitian ini berfokus pada motivasi belajar tajwid siswa

¹³ Moh. Alwi Ristamansyah Bisri, 2025, *"Implementasi Media Kartu Domino Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 5c Di Mima 01 Kh.Shiddiq Jember"*, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember.

¹⁴ Indi Shofi Malichah, 2023, *"Implementasi Media Puzzle Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 2 Malang"*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Fitk) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang.

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Penggunaan Kartu Domino untuk Meningkatkan Hafalan Mufrodat Bahasa Arab di MTs Tarbiyatus Shibyan. ¹⁵		pada jenjang MTs.	Madrasah Ibtidaiyah.
5	Siti Asfirotul Khasanah, 2024. Penerapan Media Boneka Tangan Ventrilokuisme untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Roudlotul Jannah	Sama-sama meneliti motivasi belajar	Penelitian menggunakan media boneka tangan ventrilokuisme dan tidak berfokus pada materi tajwid.	Penelitian ini menggunakan media kartu domino tajwid dalam pembelajaran tajwid pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel

¹⁵ Moh M Faizin Dzikrul Hakim Al-Ghozali Machnunah Ani Zulfah, "Penggunaan Permainan Kartu Domino Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Mufrodat Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII Di Mts Trabiyatus Shibyan Surabaya," *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2, 2020.

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Malang. ¹⁶			Poncokusumo Malang.

Berdasarkan narasi dan tabel orisinalitas di atas, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya karena belum ada yang membahas secara spesifik mengenai penerapan media kartu domino tajwid dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian terdahulu yang menggunakan media kartu domino lebih berfokus pada peningkatan pemahaman materi tajwid maupun hafalan mufrodat Bahasa Arab, sedangkan penelitian yang mengkaji motivasi belajar menggunakan media yang berbeda seperti puzzle dan boneka tangan. Selain itu, pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif dengan fokus penelitian pada proses penerapan, kendala, serta dampak media kartu domino tajwid dalam pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncokusumo Malang.

¹⁶ Siti Asfirotul Khasanah, 2024, “*Penerapan Media Boneka Tangan Dengan Teknik Ventrilokuisme Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mi Roudlotul Jannah Malang*”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Fitk) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang.

F. Definisi Istilah

Agar memudahkan dalam memfokuskan penelitian dan menjaga fokus pembahasan, Peneliti akan menguraikan beberapa istilah penting yang ada dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar agar pesan pembelajaran dapat diterima dan dipahami dengan lebih mudah oleh peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.¹⁷ Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu domino tajwid yang berfungsi meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan pemahaman siswa melalui aktivitas permainan yang menyenangkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya pada materi hukum bacaan tajwid di Madrasah Ibtidaiyah. Perlu ditegaskan bahwa penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, bukan mata pelajaran tajwid tersendiri, sehingga materi tajwid yang dimaksud merupakan bagian dari kompetensi dasar dalam kurikulum Al-Qur'an Hadis di jenjang madrasah ibtidaiyah.¹⁸

2. Kartu Domino Tajwid

Kartu domino merupakan permainan yang umum dijumpai di Masyarakat, biasanya dimainkan dalam acara perkumpulan seperti ronda

¹⁷ Nurrita, Teni, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1, (2018), hal. 174.

¹⁸ D Moh. Alwi Ristamansyah Bisri, (2025), *Implementasi Media Kartu Domino Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 5c Di Mima 01 Kh.Shiddiq Jember*, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Jember, hal. 2-6.

malam, hajatan, atau tempat nongkrong. Meskipun sering disalah gunakan sebagai sarana perjudian oleh sebagian oknum, permainan ini sebenarnya dapat dimodifikasi menjadi media edukatif yang bermanfaat. Melalui kreativitas pendidik, kartu domino dapat diadaptasi menjadi media pembelajaran yang mampu membantu guru maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Media kartu domino dikategorikan sebagai media visual karena berbentuk bahan cetak yang dapat diamati secara langsung oleh peserta didik. Cara memainkannya relatif sederhana, yaitu dengan mencocokkan dua bagian kartu yang saling berkaitan antara soal dan jawaban. Dalam penelitian ini, kartu domino dimodifikasi dengan memuat berbagai bentuk materi tajwid, seperti hukum bacaan, contoh bacaan, serta pertanyaan-pertanyaan lain yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Selain itu, kartu didesain dengan tampilan yang menarik dan berwarna sehingga dapat menumbuhkan ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui penggunaan media kartu domino yang variatif dan menyenangkan, diharapkan siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran tajwid.¹⁹

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal pada diri siswa yang menimbulkan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif, tekun, dan penuh semangat untuk mencapai hasil belajar yang

¹⁹ D Moh. Alwi Ristamansyah Bisri, (2025), *Implementasi Media Kartu Domino Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 5c Di Mima 01 Kh.Shiddiq Jember*, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Jember, hal. 11.

optimal. Pada penelitian ini, motivasi belajar yang dimaksud merujuk pada antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran tajwid menggunakan kartu domino tajwid, yang ditunjukkan melalui minat, perhatian, dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.²⁰

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun secara hierarkis dari pendahuluan hingga penutup, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami alur pemikiran dan tahapan penelitian secara logis dan terstruktur. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab utama sebagai berikut:

Bab I: Berisi pendahuluan yang memaparkan latar belakang penelitian, tujuan penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah yang digunakan, telaah penelitian terdahulu yang disusun kembali secara ringkas, serta sistematika penulisan skripsi. Bab ini menjadi landasan awal yang menggambarkan arah dan fokus penelitian.

Bab II: Memuat kajian teori yang menjadi dasar konseptual penelitian. Isinya meliputi penjelasan mengenai konsep media pembelajaran, kartu domino, uraian mengenai ilmu tajwid, teori tentang motivasi belajar, sebagai materi yang menjadi kajian penelitian. Seluruh teori yang disajikan berfungsi untuk memperkuat pemahaman dan analisis penelitian.

²⁰ Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, (2022), hal. 292.

Bab III: Menjelaskan metode penelitian yang digunakan. Bab ini mencakup uraian mengenai pendekatan penelitian, subjek atau partisipan penelitian, sumber data, peran dan keberadaan peneliti, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur untuk memastikan keabsahan data. Bagian ini merinci langkah-langkah yang ditempuh dalam proses penelitian secara sistematis.

Bab IV: Menyajikan hasil penelitian yang meliputi pemaparan data lapangan, temuan-temuan penelitian, serta penjelasan dan pembahasan atas data yang diperoleh. Pada bab ini dijelaskan bagaimana penerapan media kartu domino tajwid di sekolah serta respons peserta didik terhadap penggunaan media tersebut.

Bab V: Memuat analisis lebih lanjut terhadap temuan penelitian dengan menghubungkannya pada teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk memvalidasi temuan sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat dan mendalam.

Bab VI : Merupakan bab penutup yang menyajikan kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran yang ditujukan bagi guru, lembaga, maupun peneliti selanjutnya. Bab ini merangkum inti penelitian dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar.²¹ Gagne menjelaskan bahwa media merupakan berbagai unsur atau komponen yang ada di sekitar lingkungan belajar siswa, yang berperan penting dalam menimbulkan rangsangan dan dorongan bagi siswa untuk belajar.

Penjelasan mengenai media tersebut dipertegas oleh Briggs yang mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan “*the physical means of conveying instructional content..book, films, videotapes, etc.*” Definisi ini menunjukkan bahwa media mencakup berbagai alat fisik yang membawa isi pembelajaran, seperti buku, gambar, kartu, atau bahan visual lainnya. Briggs juga menambahkan bahwa media pembelajaran merupakan alat untuk memberi perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar, sehingga media dipahami bukan hanya sebagai fisik, melainkan juga sarana yang menghasilkan rangsangan sehingga siswa terdorong untuk memperhatikan, memahami, dan merespons materi yang diberikan.²²

²¹ Suparlan S, “Peran Media Dalam Pembelajaran Di Sd/Mi”, *Islamika* 2, no.2 (2020), hal. 299.

²²Tini Yohana, “Efektivitas Penggunaan Media Pop-Up Book Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan,” Dalam

Dengan pandangan tersebut, *National Education Association* (NEA) menjelaskan bahwa media merupakan segala bentuk alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses komunikasi. Media tersebut dapat berupa bahan cetak maupun sarana audiovisual beserta perlengkapan pendukungnya. Selain itu, media pembelajaran hendaknya dapat dimodifikasi serta memungkinkan untuk dilihat, didengar, maupun dibaca, sehingga dapat mempermudah penyampaian materi dan membuat proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.²³

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar lebih mudah dipahami peserta didik.

b. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Hamalik mengemukakan bahwa penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan minat dan keinginan baru pada siswa, meningkatkan motivasi serta merangsang aktivitas belajar, bahkan memberikan pengaruh psikologis yang positif terhadap peserta didik.²⁴

Kemudian menurut Azhar Arsyad, sebagaimana dikutip dalam Sudjana dan Rivai, media pembelajaran memiliki tiga manfaat utama:²⁵

https://www.academia.edu/download/94622150/2109232_Tini_Yohana_Uts_Pembelajaran_Membaca.Pdf, Diakses Tanggal 17/11/2025.

²³ Syukeri Gazali Casriati, "Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 14, no. 1 (2023), hal. 16.

²⁴ Rahma Ashari Hamzah And Salman Al Faridzin, "Media Pembelajaran Di Sd," *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2024), hal. 279.

²⁵ Musaddad Harahap And Lina Mayasari Siregar, "Mengembangkan Sumber Dan Media Pembelajaran," *Educational, January* 10, no. 2 (2018), hal. 5.

1) Meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa

Media pembelajaran membuat proses belajar menjadi lebih menarik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti Pelajaran.

2) Memperjelas makna materi

Penyajian materi melalui media membantu siswa memahami isi pembelajaran dengan lebih jelas, memungkinkan mereka menguasai materi dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

3) Menyediakan variasi metode mengajar

Media memungkinkan guru menggunakan berbagai metode penyampaian, tidak hanya melalui komunikasi verbal atau ceramah, sehingga proses belajar lebih bervariasi, siswa tidak mudah bosan, dan guru dapat mengajar dengan lebih efisien.

Selain manfaat tersebut, Levie dan Lentz menambahkan bahwa media pembelajaran khususnya media visual memiliki empat fungsi utama yang semakin memperkuat efektivitasnya dalam proses belajar. Fungsi-fungsi tersebut meliputi²⁶:

1) Fungsi atensi, menarik dan mengarahkan perhatian siswa pada materi

2) Fungsi afektif, menumbuhkan rasa senang dan sikap positif saat belajar.

3) Fungsi kognitif, memperjelas informasi sehingga meningkatkan pemahaman dan daya ingat

²⁶ Pagarra H, Syawaludin, Et Al., 2022, *Media Pembelajaran*, Badan Penerbit Unm, hal. 18-19.

- 4) Fungsi kompensatoris, membantu siswa yang kesulitan memahami teks dengan menyediakan konteks visual yang lebih mudah dipahami.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi, memperjelas pemahaman siswa, serta yang paling penting media mampu meningkatkan perhatian, membangkitkan motivasi, dan merangsang siswa agar lebih aktif dalam proses belajar.²⁷

c. Jenis – Jenis Media Pembelajaran

Terdapat berbagai pendekatan dalam mengelompokkan jenis media pembelajaran. Rudy Bretz dalam Arif S. Sadiman dkk. *Media Pendidikan* menjelaskan bahwa penggolongan media dapat dilakukan berdasarkan tiga unsur utama, yaitu suara, visual, dan gerak. Berdasarkan kombinasi ketiga unsur tersebut, Bretz membagi media pembelajaran ke dalam delapan jenis yakni²⁸:

1) Media Audio

Media ini hanya mengandalkan unsur suara tanpa visual, seperti radio, rekaman pembelajaran, dan podcast edukatif. Media audio membantu menyampaikan informasi secara verbal serta melatih kemampuan menyimak siswa.

²⁷ Kosim Abdul, “Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Muthola’ah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Santri Kelas Viii Smpit Kharisma Darussalam Abdul,” *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 2, no. 2, (2021), hal. 30.

²⁸ M.Pd Andi Kristanto, S.Pd., 2016, *Media Pembelajaran*, Surabaya: Bintang Sutabaya, hal. 20.

2) Media Cetak

Media cetak mencakup bahan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan atau gambar statis, seperti buku teks, modul, leaflet, dan handout. Media ini memudahkan siswa mempelajari materi secara terstruktur dan mandiri.

3) Media Visual Diam

Media visual diam menampilkan pesan dalam bentuk gambar yang tidak bergerak, misalnya foto, grafik, diagram, peta, atau ilustrasi. Jenis media ini memperjelas informasi dan membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak.

4) Media Visual Gerak

Media visual gerak menyajikan gambar yang bergerak tanpa suara, seperti film bisu atau animasi tanpa narasi. Media ini cocok digunakan untuk menjelaskan proses atau peristiwa yang lebih mudah dipahami melalui gerakan.

5) Media Audio Semi Gerak

Media ini menggabungkan unsur suara dengan visual yang bergerak secara terbatas, seperti rangkaian gambar atau slide yang diberi narasi audio. Kombinasi ini membantu menyusun alur penjelasan secara lebih sistematis.

6) Media Semi Gerak

Media semi gerak menampilkan visual yang bergerak perlahan atau bertahap, contohnya flipchart, papan flanel, atau slide presentasi. Jenis

media ini efektif untuk penyampaian materi secara bertahap atau untuk demonstrasi sederhana.

7) Media Audio Visual Diam

Media ini memadukan suara dengan visual yang tidak bergerak, seperti slide bergambar dengan penjelasan audio. Integrasi antara narasi dan tampilan visual membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

8) Media Audio Visual Gerak

Media ini memadukan suara dan gambar bergerak, seperti video pembelajaran, film edukatif, atau animasi bersuara. Media audio visual gerak dianggap paling lengkap karena menyajikan informasi secara lebih hidup, menarik, dan mudah dipahami siswa.

Berdasarkan klasifikasi delapan jenis media pembelajaran menurut Bretz yang didasarkan pada unsur suara, visual, dan gerak, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat berbentuk audio, cetak, visual diam, visual gerak, audio semi gerak, semi gerak, audio visual diam, dan audio visual gerak. Dari karakteristik tersebut, media kartu domino tajwid yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam media cetak dan sekaligus media visual diam, karena disajikan dalam bentuk bahan cetak yang memuat teks, warna, dan gambar statis tanpa unsur suara maupun gerak. Dengan demikian, media kartu domino tajwid memiliki ciri khas sebagai media visual yang sederhana namun efektif dalam membantu pemahaman konsep serta mendukung peningkatan motivasi belajar peserta didik.

2. Media Pembelajaran Kartu Domino

a. Pengertian kartu domino

Kartu domino termasuk salah satu media pembelajaran dua dimensi yang bersifat visual, karena penggunaannya mengandalkan indera penglihatan peserta didik. Media ini berbentuk kartu yang dapat dilihat secara langsung sehingga memudahkan siswa dalam memahami informasi yang disampaikan. Dalam penelitian ini, kartu domino yang digunakan bukanlah kartu domino tradisional seperti yang biasa dimainkan oleh masyarakat sebagai permainan untuk mengisi waktu luang. Kartu tersebut telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Modifikasi ini dilakukan agar kartu domino dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang lebih menarik, sehingga mampu menumbuhkan minat, perhatian, dan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses belajar.²⁹

Menurut Suprijo, kegiatan mencari pasangan kartu merupakan salah satu bentuk pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik melalui aktivitas mencocokkan kartu yang memiliki keterkaitan tertentu. Proses ini membuat peserta didik berpikir, mengamati, dan menentukan pasangan informasi yang sesuai. Konsep tersebut digunakan dalam media kartu domino tajwid dengan cara menyajikan kartu-kartu yang berisi soal dan

²⁹ Eti Herawati, "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Domino Matematika Pada Materi Pangkat Tak Sebenarnya Dan Bentuk Akar Kelas Ix Smp Negeri Unggulan Sindang Kabupaten Indramayu," *Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 1, No. 1 (2017) hal. 66–87.

jawaban tentang hukum bacaan dan contoh yang harus dipasangkan secara tepat oleh peserta didik.³⁰

b. Karakteristik

Media kartu domino pembelajaran memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena desain visual dan isi kartu dapat disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Dapat membantu meningkatkan penguasaan kosakata atau konsep tertentu, terutama melalui aktivitas mencocokkan informasi yang saling berkaitan.
- 3) Menstimulus peserta didik untuk terlibat lebih aktif, karena permainan menuntut interaksi, pengamatan, serta pengambilan keputusan.
- 4) Mudah digunakan dan praktis dibawa, sebab kartu berukuran kecil dan tidak memerlukan perangkat tambahan.
- 5) Mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara alami, tidak monoton, dan lebih menarik bagi peserta didik.

c. Kelebihan dan Kekurangan

Media kartu domino memiliki beberapa kelebihan dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran. Pertama, kartu domino mudah dibawa karena bentuknya kecil dan ringan sehingga praktis digunakan dalam berbagai situasi pembelajaran. Kedua, cara

³⁰ Aliana, 2024, "*Efektivitas Penggunaan Kartu Domino Matematika Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iii Uptd Sd Negeri 49 Parepare (Studi Pada Materi Pokok Perkalian Dan Pembagian)*", Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri, Parepare, hal. 29.

memainkan relatif sederhana karena permainan domino telah dikenal luas oleh masyarakat, sehingga peserta didik dapat dengan cepat memahami aturan permainannya. Selain itu, biaya pembuatannya juga relatif murah sehingga guru dapat membuatnya sendiri tanpa memerlukan anggaran yang besar. Penggunaan kartu domino dalam pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif, baik secara individu maupun dalam kelompok. Melalui kegiatan permainan tersebut, siswa dapat berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman-temannya sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Di samping memiliki berbagai kelebihan, media kartu domino juga memiliki beberapa kekurangan. Kartu yang terbuat dari bahan kertas relatif mudah rusak, seperti sobek atau tertiuap angin apabila tidak dilaminasi atau dilindungi dengan baik. Selain itu, permainan dapat terganggu apabila terdapat kartu yang hilang atau tidak lengkap, karena setiap kartu memiliki pasangan tertentu sehingga ketidaksempurnaan set kartu dapat menyebabkan permainan tidak dapat berjalan dengan baik.³¹

3. Tajwid

Tajwid secara bahasa berarti memperindah atau melakukan perbaikan. Secara istilah, tajwid adalah proses mengucapkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan hak dan sifat yang melekat pada huruf

³¹ Maya Nurfitriyanti, "Azhar Arsyad, 2016, Media Pembelajaran , Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, Hal. 3.

tersebut. Sifat atau mustahaq huruf meliputi hukum-hukum bacaan yang muncul dari sifat-sifat huruf, baik sifat yang bersifat dzatiyyah maupun ‘aridhah, seperti tafkhim, tarqiq, idzhar, idgham, ikhfa’, dan hukum bacaan lainnya.³²

Menurut Subhan Nur dalam Aso Sudiarjo dkk, ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari cara membaca dan mengeluarkan huruf sesuai dengan makhraj serta sifat-sifatnya, sehingga pembaca dapat terhindar dari kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur’an.

Dengan demikian, pengertian ilmu tajwid dapat dipahami sebagai kemampuan memahami dan menerapkan kaidah-kaidah membaca Al-Qur’an berdasarkan makhraj dan sifat-sifat huruf setelah mengetahuinya dengan baik.

Dalam penelitian ini, tajwid yang dimaksud berfokus pada hukum-hukum bacaan yang berkaitan dengan nun sukun dan tanwin. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur’an sesuai aturan tajwid hukumnya fardhu ‘ain. Adapun hukum-hukum tajwid yang digunakan dalam penelitian ini mencakup hukum bacaan pada nun sukun atau tanwin, yaitu sebagai berikut:³³

1) Idzhar Halqi

Idzhar berarti *jelas*. Idzhar Halqi adalah hukum bacaan ketika nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi (tenggorokan),

³² Mu’minin, Amirul. *Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di Tpa At-Taqwa Desa Fajar Asri*. Diss. Uin Jurai Siwo Lampung, (2025), hal. 8

³³ Nirmalasari, Annisa. *Implementasi Media Kartu Minid (Domino Tajwid) Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Tajwid Di Tpa Al Iman, Turen, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*. (2022), hal. 27-28.

yaitu: hamzah (ء), ha' (هـ), kha' (خ), kho' (ك), 'ain (ع), dan ghain (غ). Cara membacanya harus jelas sesuai makhraj huruf tanpa disertai dengungan (tanpa ghunnah).

2) Idgham Bighunnah

Idgham berarti *melebur* atau *memasukkan*. Idgham Bighunnah terjadi apabila nun sukun atau tanwin bertemu huruf: ya' (ي), nun (ن), mim (م), dan wau (و). Cara membacanya dilebur dengan huruf setelahnya seolah-olah huruf kedua bertasydid, serta disertai dengungan (ghunnah).

3) Idgham Bilaghunnah

Idgham Bilaghunnah terjadi apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf lam (ل) atau ra' (ر). Cara membacanya melebur seperti idgham pada umumnya, namun tanpa disertai dengungan (tanpa ghunnah).

4) Iqlab

Iqlab berarti *mengubah*. Hukum ini berlaku ketika nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ba' (ب). Cara membacanya adalah mengubah bunyi nun sukun atau tanwin menjadi bunyi mim yang disertai dengungan (ghunnah).

5) Ikhfa' Haqiqi

Ikhfa' berarti *menyembunyikan* atau *menutupi*. Ikhfa' Haqiqi terjadi apabila nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf berikut: ta', tsa', jim, dal, dzal, zai, sin, syin, shad, dhad, tha', dza', fa', qaf, dan kaf. Cara membacanya berada di antara idzhar dan idgham, yaitu tidak terlalu jelas dan tidak melebur penuh, serta disertai dengan dengungan (ghunnah).

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Istilah *motivasi* berasal dari kata *motif*, yaitu suatu kekuatan yang berada dalam diri seseorang dan mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan. Motif tidak dapat dilihat secara langsung, namun keberadaannya dapat dipahami melalui perilaku yang tampak. Motif tersebut dapat berupa rangsangan, dorongan, atau kekuatan pendorong yang menimbulkan munculnya suatu bentuk perbuatan tertentu.³⁴

Motivasi belajar merupakan dorongan yang menggerakkan peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara sadar dan terarah. Morgan memandang motivasi sebagai penggerak yang muncul dari dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Selaras dengan itu, Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang tampak melalui munculnya perasaan dan tindakan untuk meraih tujuan belajar. Sementara itu, Winkel menambahkan bahwa motivasi merupakan dorongan internal yang mendorong peserta didik melakukan perubahan perilaku guna memenuhi kebutuhan belajarnya.³⁵

Clayton Alderfer memperluas pemahaman tersebut dengan menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan kecenderungan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar yang digerakkan oleh keinginan untuk mencapai prestasi dan mengembangkan kemampuan diri secara

³⁴ Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, (2023), hal.2.

³⁵ Winkel, W. S. "Psikologi pengajaran, jakarta: Pt." *Gramedia Widiasarana Indonesia* (1996).

maksimal. Senada dengan Alderfer, Abraham Maslow menjelaskan bahwa motivasi belajar muncul dari dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan individu untuk bertindak demi memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu.³⁶

Secara keseluruhan, pandangan para ahli ini menunjukkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang bersumber dari kebutuhan, harapan akan prestasi, serta keinginan untuk berkembang sehingga peserta didik terdorong untuk belajar secara optimal.

b. Fungsi motivasi belajar

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam setiap aktivitas belajar, karena menjadi sumber tenaga yang menentukan kuat atau tidaknya usaha seseorang dalam menjalankan kegiatan tersebut. Secara umum, motivasi dipahami sebagai dorongan yang membuat seseorang bersedia melakukan suatu tindakan. Sardiman menjelaskan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi utama.

1) Sebagai pendorong untuk bertindak.

Motivasi berfungsi sebagai tenaga penggerak yang melepaskan energi sehingga seseorang terdorong untuk memulai suatu kegiatan. Dalam konteks belajar, Motivasi berperan sebagai kekuatan penggerak yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahap proses pembelajaran.

³⁶ Siti Asfirotul Khasanah, “*Penerapan Media Boneka Tangan Dengan Teknik Ventrilokuisme Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mi Roudlotul Jannah Malang*” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2024), hal. 16.

2) Sebagai penentu arah tindakan.

Motivasi membantu mengarahkan perilaku seseorang menuju tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya motivasi, peserta didik dapat mengetahui tindakan apa yang perlu dilakukan agar pembelajarannya sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3) Sebagai alat seleksi perbuatan.

Motivasi juga berfungsi menyaring tindakan yang akan dilakukan. Seseorang akan memilih aktivitas yang mendukung tercapainya tujuan belajar dan menghindari kegiatan yang tidak bermanfaat atau justru menghambat pencapaian tersebut.

Sukmadinata mengemukakan bahwa motivasi dalam belajar mempunyai dua fungsi pokok.

1) Fungsi mengarahkan (*directional function*).

Motivasi berperan dalam menentukan kecenderungan seseorang untuk mendekati atau menjauhi suatu sasaran. Bila tujuan yang akan dicapai merupakan sesuatu yang diinginkan, motivasi mendorong individu untuk mendekatinya. Sebaliknya, jika tujuan tersebut tidak diinginkan, motivasi akan membuat seseorang menjauh dari arah tersebut.

2) Fungsi mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*).

Motivasi menjadi penggerak yang membuat kegiatan belajar dapat berlangsung dengan sungguh-sungguh. Apabila motivasi lemah, aktivitas belajar biasanya dilakukan secara asal-asalan, tidak

terarah, dan hasilnya pun kurang optimal. Namun, bila motivasi kuat, seseorang akan belajar dengan lebih bersemangat, tekun, dan fokus, sehingga peluang keberhasilannya jauh lebih besar.³⁷

c. Macam – macam motivasi belajar

Menurut Sardiman, jika ditinjau dari sifatnya motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Menurut Sardiman, motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu tanpa perlu rangsangan dari luar. Setiap orang pada dasarnya memiliki keinginan internal untuk melakukan suatu kegiatan. Dalam konteks belajar, motivasi intrinsik terlihat ketika peserta didik belajar karena memiliki tujuan yang benar-benar berasal dari kebutuhan dan kesadaran dirinya sendiri. Artinya, aktivitas belajar dilakukan karena individu ingin mencapai makna atau tujuan yang terkandung dalam proses belajar itu sendiri, bukan karena faktor seremonial atau alasan yang bersifat simbolis.

2) Motivasi Ekstrinsik

Sardiman juga menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul sebagai respons terhadap rangsangan dari luar diri individu. Misalnya, seseorang belajar karena

³⁷ Cahyono, Dedi Dwi, Muhammad Khusnul Hamda, And Eka Danik Prahastiwi. "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar." *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6. no.1 (2022): hal. 40.

menghadapi ujian dan berharap memperoleh nilai tinggi atau mendapatkan pujian. Dalam hal ini, kegiatan belajar dilakukan bukan semata-mata karena ingin memahami materi, tetapi lebih karena adanya faktor luar yang mendorong. Dengan demikian, motivasi ekstrinsik dapat dipahami sebagai motivasi yang muncul karena adanya pengaruh eksternal, yang tidak selalu berhubungan langsung dengan proses belajar itu sendiri, namun tetap mampu menggerakkan seseorang untuk belajar.³⁸

d. Indikator motivasi belajar

Hamzah B. Uno menyebutkan bahwa motivasi belajar dapat dilihat melalui beberapa indikator berikut:

1) Hasrat dan keinginan untuk mencapai keberhasilan

Indikator ini terlihat ketika siswa memiliki keinginan kuat untuk berhasil. Jika motivasinya tinggi, siswa akan belajar lebih rajin dan menunjukkan usaha yang lebih besar, baik saat di sekolah maupun saat belajar di rumah.

2) Dorongan kebutuhan untuk belajar

Siswa yang merasa membutuhkan belajar tidak perlu dipaksa untuk memperhatikan pelajaran. Mereka akan fokus dan berusaha memahami materi dengan sendirinya karena merasa belajar itu penting.

³⁸ Mayasari, Novi, And Johar Alimuddin. "Motivasi Belajar Siswa." *Banyumas: Penerbit Rizquna* (2023), hal. 9-10.

3) Harapan dan cita-cita masa depan

Motivasi juga muncul ketika siswa memiliki tujuan atau impian yang ingin dicapai di masa mendatang. Impian tersebut mendorong mereka belajar lebih giat agar dapat mewujudkan apa yang mereka inginkan.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Pemberian penghargaan atau apresiasi atas prestasi siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Ketika usaha mereka diakui, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk terus berprestasi.

5) Kegiatan belajar yang menarik

Pembelajaran yang menarik misalnya metode yang variatif atau penggunaan media yang mendukung dapat membuat siswa lebih antusias. Guru berperan besar dalam menyediakan kegiatan belajar yang dapat memicu motivasi.

6) Lingkungan belajar yang kondusif

Motivasi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang nyaman. Fasilitas yang memadai dan suasana kelas yang mendukung membuat siswa lebih mudah berkonsentrasi dan termotivasi untuk belajar.³⁹

³⁹ Uno, Hamzah B. *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara, 2023. Hal. 18-19

B. Perspektif Teori Dalam Islam

Dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana yang membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Dalam perspektif Islam, penyampaian ilmu dianjurkan menggunakan cara yang baik, bijaksana, dan sesuai dengan kondisi orang yang belajar.

Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam Qur'an surah An-Nahl ayat 125 :

أُدْخِلْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”*⁴⁰ (QS. An-Nahl:125)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam menyampaikan ilmu pengetahuan seorang pendidik dianjurkan menggunakan metode, cara, maupun sarana yang tepat agar ilmu yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dapat menjadi salah satu teknik yang membantu proses penyampaian ilmu agar lebih efektif dan mudah dipahami.⁴¹

Sejalan dengan prinsip tersebut, proses pembelajaran juga dianjurkan dilakukan dengan cara yang memudahkan dan menyenangkan agar peserta didik

⁴⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), Qs. An-Nahl Ayat 125, <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>.

⁴¹ Abdul Haris Pito, “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran,” *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* 6, no. 2 (2018), hal.107.

tidak merasa terbebani dalam menerima ilmu. Suasana belajar yang menarik dapat meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam hadis Rasulullah Saw:

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Artinya: “*Permudahlah dan jangan mempersulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari.*”⁴²(HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis tersebut memberikan petunjuk bahwa dalam kegiatan pendidikan, seorang pendidik dianjurkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang mudah dipahami serta menyenangkan bagi peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif dan menarik dapat menjadi salah satu upaya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan tidak monoton sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan gambaran tentang pentingnya penggunaan objek atau benda dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada kisah ketika Allah Swt. mengajarkan Nabi Adam tentang nama-nama benda sebagaimana firman-Nya:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “*Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”*”⁴³ (QS. Al-Baqarah: 31)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran dapat dilakukan melalui pengenalan terhadap objek atau benda secara langsung sehingga

⁴² Rahmat, (2019). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Bening Pustaka, hal. 6.

⁴³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), Qs. Al-Baqarah Ayat 31, <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>.

pengetahuan menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik. Para ulama tafsir menjelaskan bahwa pengajaran nama-nama benda kepada Nabi Adam merupakan bentuk proses pembelajaran yang melibatkan pengamatan terhadap objek secara langsung. Hal ini dapat dipahami sebagai dasar bahwa penggunaan media visual memiliki peranan penting dalam membantu manusia memahami pengetahuan. Dengan melihat bentuk atau simbol secara langsung, peserta didik akan lebih mudah mengingat serta memahami materi yang dipelajari. Berdasarkan prinsip tersebut, penggunaan media visual dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Salah satu media yang dapat digunakan adalah kartu domino tajwid, yaitu media pembelajaran berbentuk kartu yang memuat konsep hukum bacaan tajwid sehingga membantu siswa memahami materi secara lebih konkret melalui bentuk kartu yang memuat tulisan, warna, maupun contoh bacaan.⁴⁴

Penggunaan media pembelajaran tersebut menjadi semakin penting dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada materi tajwid. Dalam membaca Al-Qur'an, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mampu membaca, tetapi juga membaca dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini karena kesalahan dalam membaca dapat memengaruhi makna ayat yang dibaca. Pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar ditegaskan dalam firman Allah Swt:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”⁴⁵ (QS. Al-Muzzammil: 4)

⁴⁴ Abdul Haris Pito, “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran,” *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* 6, no. 2 (2018), hal.107.

⁴⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), Qs. Al-Muzzammil Ayat 4, <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an harus dilakukan secara tartil, yaitu membaca dengan perlahan, jelas, serta memperhatikan hukum-hukum bacaan yang benar. Para ulama menjelaskan bahwa membaca secara tartil mencakup penerapan kaidah tajwid, pengucapan huruf sesuai makhrjanya, serta memperhatikan sifat-sifat huruf. Oleh karena itu, pembelajaran tajwid menjadi sangat penting agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sejak usia dini.

Namun demikian, keberhasilan pembelajaran tajwid tidak hanya dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan, tetapi juga oleh motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Motivasi belajar merupakan dorongan yang membuat seseorang bersemangat dalam menuntut ilmu serta berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Dalam Islam, menuntut ilmu merupakan perbuatan yang sangat dianjurkan dan memiliki kedudukan yang mulia sebagaimana firman Allah Swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”⁴⁶(QS. Al-Mujadalah: 11)

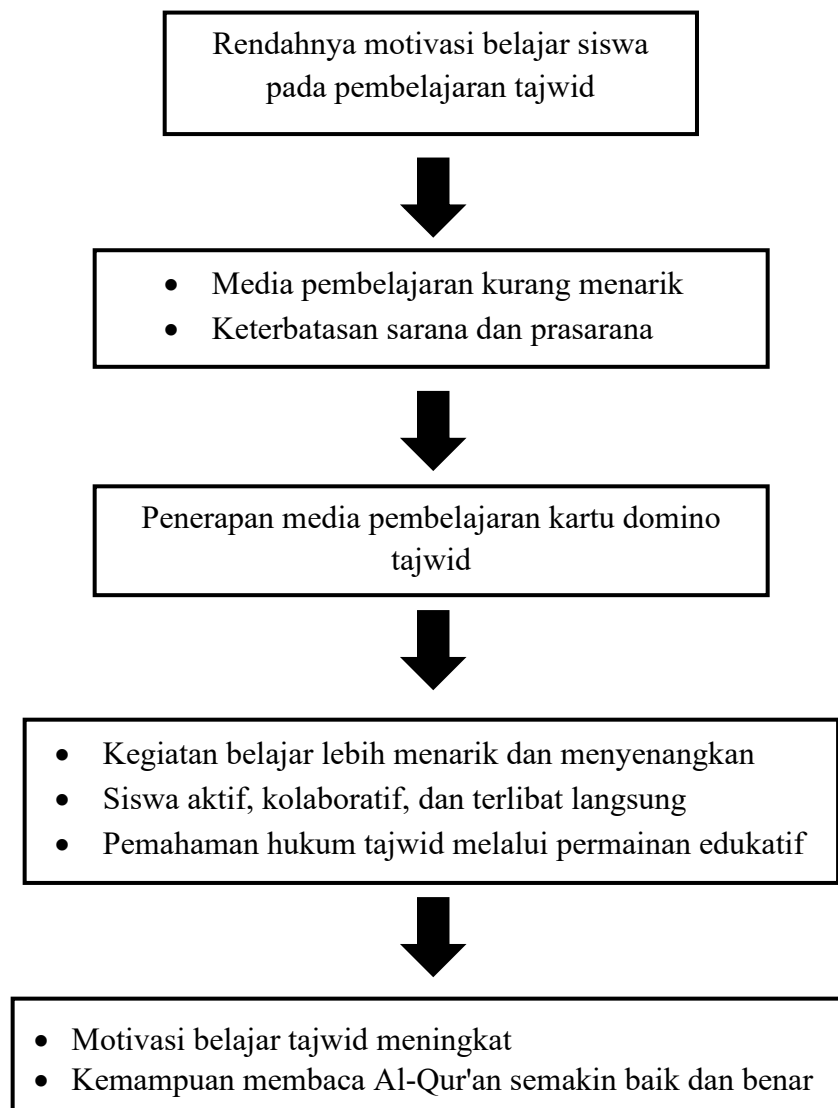
Ayat tersebut menunjukkan bahwa menuntut ilmu merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan dalam Islam. Oleh karena itu, peserta didik perlu memiliki motivasi belajar yang kuat agar mampu memahami ilmu dengan baik.⁴⁷ Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

⁴⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), Qs. Al-Mujadalah Ayat 11, <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>.

⁴⁷ Harmalis, “Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam,” *Indonesian Journal Of Counseling & Development* 1, no. 1 (2019), hal. 59.

adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan media kartu domino tajwid diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami dan mempraktikkan hukum-hukum bacaan tajwid.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami di lapangan. Dalam pendekatan ini, data yang dikumpulkan tidak berbentuk angka, melainkan berupa informasi, penjelasan, serta pengalaman yang diperoleh dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek pada kondisi yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁸

Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam mengenai proses penerapan media pembelajaran kartu domino tajwid dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali informasi secara lebih luas mengenai pengalaman, pandangan, serta respons guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena atau kejadian yang terjadi di

⁴⁸ Sugiyono, 2023, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2023, hal. 7.

lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.⁴⁹ Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan proses penerapan media pembelajaran kartu domino tajwid serta keterkaitannya dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tajwid di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncokusumo Malang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan media pembelajaran tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncokusumo Malang tepatnya di Jl. KH Bahauddin Ketitang, Dusun Ketitang, Desa Pajaran, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65157. Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel merupakan lembaga pendidikan dasar swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan didirikan pada tanggal 15 Juli 1993. Madrasah ini telah memperoleh akreditasi B berdasarkan SK Nomor 164/BAP-S/M/SK/XI/2017.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Berdasarkan pengamatan awal serta informasi dari guru, dalam proses pembelajaran tajwid masih ditemukan siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang belum optimal. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana membuat penggunaan media pembelajaran inovatif belum banyak diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Meskipun demikian, terdapat guru yang

⁴⁹ Hasan Syahrizal And M Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023), hal. 18.

berupaya menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik melalui penggunaan media kartu domino tajwid sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel dipandang relevan sebagai lokasi penelitian karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengkaji secara langsung bagaimana penerapan media pembelajaran kartu domino tajwid dalam pembelajaran serta bagaimana media tersebut dapat mendorong motivasi belajar siswa pada materi tajwid.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti memiliki peran yang sangat penting karena peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan data.⁵⁰ Oleh karena itu, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat serta memahami kondisi yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dan meminta izin kepada pihak sekolah. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti menyiapkan surat izin penelitian serta mempersiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan selama proses penelitian, seperti pedoman wawancara dan instrumen observasi. Selanjutnya, peneliti melakukan pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara dengan guru yang mengajar tajwid serta beberapa siswa, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih

⁵⁰ Siyoto Sandu, M Ali Sodik, 2023, *Dasar Metodologi Penelitian*, Bandung: Alfabeta, hal. 7.

lengkap sekaligus memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun subjek penelitian ini terdiri dari tiga pihak, yaitu:

Pertama, kepala madrasah. Kepala madrasah dipilih sebagai informan kunci karena memiliki pengetahuan menyeluruh mengenai kondisi madrasah, kebijakan pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, serta gambaran umum kondisi motivasi belajar siswa secara kelembagaan. Informasi dari kepala madrasah juga diperlukan untuk memperoleh pemahaman mengenai konteks pengambilan keputusan terkait penggunaan media pembelajaran di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang.

Kedua, guru Al-Qur'an Hadis. Guru dipilih sebagai subjek utama karena merupakan pelaksana langsung proses pembelajaran tajwid di kelas. Guru memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung dalam menerapkan media kartu domino tajwid, mengetahui kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta dapat menilai perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media tersebut.

Ketiga, siswa kelas IV. Siswa kelas IV MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang yang berjumlah 22 siswa dipilih karena pada jenjang tersebut materi hukum bacaan tajwid mulai diajarkan secara lebih sistematis dalam mata

pelajaran Al-Qur'an Hadis. Siswa merupakan pihak yang secara langsung mengalami proses pembelajaran menggunakan media kartu domino tajwid, sehingga menjadi sumber data utama dalam menggambarkan pengalaman belajar, tingkat keterlibatan, serta perubahan motivasi selama pembelajaran berlangsung.

Ketiga subjek tersebut dipilih karena secara bersama-sama dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan saling melengkapi mengenai penerapan media kartu domino tajwid dalam pembelajaran, sekaligus memperkuat keabsahan data melalui triangulasi sumber.

tajwid

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menggunakan data berupa kata-kata, kalimat, atau narasi, bukan data angka. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh mengenai karakteristik, perilaku, maupun fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan tahapan penting yang dilakukan secara sistematis dengan cara mengelompokkan, menguraikan, serta menggabungkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen pendukung. Melalui proses tersebut, peneliti berusaha mengidentifikasi tema, pola, dan kategori yang sering muncul dalam data. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Selanjutnya, hasil analisis data disajikan secara jelas dan terstruktur agar dapat

dipahami dengan baik oleh peneliti maupun pembaca.⁵¹ Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama dalam kegiatan penelitian. Data ini dikumpulkan dari informan atau responden yang berkaitan secara langsung dengan fokus penelitian. Data primer dapat diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui pengumpulan data primer tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari kepala madrasah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang menerapkan media pembelajaran kartu domino tajwid, serta siswa yang mengikuti pembelajaran tajwid di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncokusumo Malang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui berbagai perantara. Artinya, data tersebut tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti dokumen, literatur, maupun data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data

⁵¹ Sugiyono, 2023, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2023, hal. 6–9.

sekunder dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, maupun dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian.⁵²

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa arsip sekolah, catatan kegiatan pembelajaran, foto kegiatan belajar, serta dokumen lain yang mendukung penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan referensi dari buku, jurnal pendidikan, skripsi, dan artikel ilmiah yang membahas tentang media pembelajaran serta penggunaan media kartu domino tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an. Data sekunder ini berfungsi sebagai data pendukung untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang diperoleh dalam penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Melalui instrumen penelitian, data yang diperoleh dapat diukur dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap berbagai aspek yang terjadi selama proses

⁵² Sugiyono, (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Hal. 225

pembelajaran. Instrumen observasi dalam penelitian ini menggunakan bentuk daftar periksa (checklist) yang berisi beberapa indikator yang perlu diperhatikan oleh peneliti. Melalui lembar observasi tersebut, peneliti dapat menandai setiap indikator yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui tingkat keterlibatan siswa, respons siswa, serta aktivitas siswa selama penggunaan media kartu domino tajwid dalam pembelajaran.

2. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah, Guru dan Siswa

Pedoman wawancara digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menggali informasi dari informan yang terlibat dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah untuk memperoleh informasi terkait kebijakan madrasah, kondisi sarana prasarana, dan perspektif kelembagaan mengenai penerapan media kartu domino tajwid. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada guru mata pelajaran serta beberapa siswa untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu domino tajwid. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran serta beberapa siswa untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu domino tajwid. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta tanggapan guru dan siswa terhadap penggunaan media tersebut. Selain itu, wawancara dengan siswa juga bertujuan untuk mengetahui pengalaman dan pemahaman mereka

setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kartu domino tajwid.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Oleh sebab itu, peneliti perlu memahami teknik pengumpulan data yang tepat agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan serta memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, di antaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi tidak hanya sekadar kegiatan melihat dan mencatat suatu peristiwa, tetapi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan langsung di lapangan. Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sistematis untuk mencatat perilaku manusia, objek, maupun peristiwa yang terjadi di lapangan. Dalam proses ini, peneliti tidak harus selalu berinteraksi langsung atau mengajukan pertanyaan kepada subjek yang diamati. Melalui observasi, fakta yang ditemukan di lapangan dapat diubah menjadi data penelitian dengan cara mengamati secara teliti, mencatat berbagai fenomena yang muncul, serta melihat hubungan antara berbagai aspek yang terjadi.⁵³

⁵³ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *At-Taqaddum* 8, No. 1 (2016), hal. 21.

Observasi lapangan dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh berupa informasi mengenai kondisi pembelajaran, situasi kelas, serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan observasi ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang jelas mengenai penggunaan media kartu domino tajwid dalam pembelajaran.

Adapun fokus pengamatan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Bagaimana proses penerapan media pembelajaran kartu domino tajwid dalam pembelajaran tajwid di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncokusumo Malang?
- 2) Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan media kartu domino tajwid di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncokusumo Malang?
- 3) Bagaimana dampak penerapan media pembelajaran kartu domino tajwid dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncokusumo Malang?

2. Wawancara

wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data secara langsung dari sumber informasi. Wawancara dapat dipahami sebagai proses interaksi antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan yang memberikan informasi melalui komunikasi secara langsung. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Metode wawancara juga merupakan cara untuk memperoleh keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian melalui proses tanya jawab

antara peneliti dengan responden, baik dengan menggunakan pedoman wawancara maupun tanpa pedoman secara kaku. Wawancara dapat dilakukan secara individu maupun kelompok sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mendalam.⁵⁴

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, guru mata pelajaran, serta beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan penggunaan media kartu domino tajwid dalam proses pembelajaran, termasuk kebijakan kelembagaan, perencanaan, pelaksanaan, serta respons siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, arsip, dokumen, catatan, maupun gambar yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga informasi yang didapatkan menjadi lebih lengkap.⁵⁵

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Data dokumentasi tersebut dapat berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan atau arsip sekolah, serta dokumen lain yang

⁵⁴ Alvin Rivaldi, Fahrul Ulum Feriawan, And Mutaqqin Nur, "Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara," *Sebuah Tinjauan Pustaka* 6 (2023), hal. 9.

⁵⁵ Ayler Beniah Ndraha Yusnidar Lase, "Analisis Urgensi Pelatihan Dalam Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara (Asn) Di Pengadilan Negeri Gunungsitoli," *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)* 10, no. 3 (2023), hal: 1808.

berkaitan dengan penggunaan media kartu domino tajwid dalam pembelajaran. Data tersebut digunakan sebagai bahan pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan proses untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian kualitatif, yang diuji bukanlah instrumen penelitian, melainkan data yang dihasilkan selama proses penelitian. Uji kredibilitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.⁵⁶ Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam uji kredibilitas antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengecek kembali data yang telah dikumpulkan guna melihat kesesuaian serta konsistensi informasi yang diperoleh sehingga data yang dihasilkan lebih dapat dipercaya.⁵⁷

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari tiga sumber, yaitu kepala madrasah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan siswa kelas IV terkait

⁵⁶ Sugiyono, 2023, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2023, hal. 26.

⁵⁷ Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17, (2024), hal. 828–829.

penerapan media kartu domino tajwid dalam proses pembelajaran. Dengan cara tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan data dengan cara memeriksa kebenaran informasi dari sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Artinya, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti dapat mengombinasikan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian menggabungkan hasil dari ketiga teknik tersebut untuk memperoleh suatu kesimpulan.⁵⁸

Dengan demikian, triangulasi teknik berarti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama. Peneliti dapat menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi secara bersamaan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan dapat dipercaya.

3. Member Check (Pemeriksaan Kembali Data)

Member check merupakan proses pengecekan kembali data yang telah diperoleh peneliti kepada informan sebagai pemberi data. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti telah sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh informan. Apabila dalam proses member check terdapat data yang kurang tepat, maka

⁵⁸ Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17, (2024), hal. 829.

informan diberikan kesempatan untuk memberikan klarifikasi atau perbaikan. Dalam penelitian ini, proses member check dilakukan kepada tiga kelompok informan, yaitu kepala madrasah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang menerapkan media kartu domino tajwid, serta siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Pemilihan ketiga kelompok informan ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat diverifikasi dari tiga sudut pandang yang berbeda, sehingga keabsahan dan keakuratan data penelitian dapat lebih terjamin.⁵⁹

Dalam proses ini, setelah wawancara dilakukan dan data dianalisis, peneliti dapat kembali kepada partisipan untuk memperlihatkan hasil wawancara atau ringkasan data yang diperoleh. Partisipan kemudian diberi kesempatan untuk mengonfirmasi kebenaran data, memberikan klarifikasi, atau menambahkan informasi yang dianggap perlu. Melalui teknik ini, kemungkinan terjadinya kesalahan penafsiran oleh peneliti dapat diminimalkan sehingga keabsahan data lebih terjamin.

I. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data melibatkan berbagai tahapan seperti pengumpulan data dari berbagai sumber, reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk yang mudah dipahami,⁶⁰ Tahap-tahap analisis data ini dijelaskan sebagai berikut:

⁵⁹ Asbui4 M. Husnailail1; Risnita2; M. Syahrani Jailani3, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024), hal. 75.

⁶⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33, (2018), hal. 85.

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan informan, dan pengumpulan dokumen yang relevan. Data tersebut kemudian diproses untuk menghasilkan deskripsi yang lengkap dan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Peneliti kualitatif secara terus-menerus menafsirkan data selama penelitian. Dari awal, mereka mencoba memahami makna di balik data, menemukan pola-pola yang muncul, dan menyusun penjelasan sementara. Kesimpulan yang diambil bersifat sementara dan fleksibel, namun menjadi dasar untuk mengembangkan teori yang lebih menyeluruh.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih dan menyederhanakan data, termasuk melakukan pengabstrakan serta transformasi terhadap catatan lapangan yang masih mentah. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian, bahkan sebelum seluruh data terkumpul, sesuai dengan kerangka konseptual penelitian, masalah yang diteliti, dan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap di mana sekumpulan informasi disusun sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan menentukan langkah-langkah selanjutnya. Data kualitatif dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti teks naratif dari catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Penyajian ini menggabungkan informasi secara terstruktur dan mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti

untuk melihat fenomena yang terjadi, menilai apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat, atau melakukan analisis ulang jika diperlukan.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data dikumpulkan, tahap penarikan kesimpulan menjadi langkah akhir dalam analisis data, di mana hasil penelitian dirangkum berdasarkan temuan yang diperoleh. Kesimpulan awal perlu diverifikasi melalui pengecekan ulang data serta diskusi dengan rekan dan dosen pembimbing untuk memastikan temuan yang valid dan reliabel.

J. Prosedur Penelitian

Untuk mencapai keberhasilan penelitian mengenai penerapan media pembelajaran kartu domino tajwid dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncokusumo Malang, diperlukan perencanaan penelitian yang tersusun secara sistematis. Peneliti perlu merancang tahapan penelitian secara rinci mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan di lapangan, hingga tahap analisis data yang diperoleh. Perencanaan yang baik diharapkan mampu mendukung kelancaran proses penelitian sehingga kegiatan penelitian dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas serta relevan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahapan awal dalam proses penelitian yang dilakukan sebelum peneliti terjun langsung ke lokasi

penelitian untuk melakukan pengumpulan data. Tahap ini memiliki peranan penting karena bertujuan untuk mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Proses pada tahap ini diawali dengan pengurusan surat permohonan izin penelitian, kemudian peneliti menyampaikan surat tersebut kepada pihak lembaga atau instansi yang akan menjadi lokasi penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap kegiatan lapangan merupakan salah satu tahapan penting dalam pelaksanaan penelitian, terutama pada penelitian kualitatif. Pada tahap ini, peneliti terjun secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan. Kegiatan lapangan diawali dengan persiapan yang matang, termasuk menyiapkan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, lembar observasi, maupun instrumen lain yang mendukung proses pengumpulan data.

Selanjutnya, peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian untuk melaksanakan proses pengumpulan data. Dalam tahap ini, data diperoleh melalui berbagai teknik, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi. Selama kegiatan berlangsung, peneliti mencatat secara rinci setiap temuan yang diperoleh di lapangan. Selain itu, peneliti juga berupaya membangun hubungan yang baik dengan para partisipan agar tercipta suasana yang kondusif sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah diperoleh selama proses penelitian. Data tersebut berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncokusumo Malang, serta dari berbagai sumber lain yang relevan dengan penelitian.

Pada tahap ini, peneliti mengorganisasi dan menganalisis data yang telah dikumpulkan selama kegiatan penelitian di lapangan. Selanjutnya, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data guna memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat mendukung hasil penelitian secara tepat

4. Penyusunan laporan penelitian

Setelah melalui proses pengumpulan dan analisis data, peneliti memasuki tahap penyusunan laporan penelitian. Pada tahap ini, seluruh hasil penelitian disusun secara sistematis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Selanjutnya, peneliti mengkonsultasikan hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk memperoleh masukan berupa kritik, saran, dan perbaikan guna menyempurnakan skripsi. Tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti adalah melengkapi seluruh persyaratan administrasi sehingga skripsi dapat diajukan ke tahap selanjutnya, yaitu tahap pengujian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Profil MI Sunan Ampel

MI. Sunan Ampel adalah madrasah umum yang berciri khas agama Islam yang terbuka bagi siswa dengan berbagai latar belakang. Madrasah meyakini bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif dapat mendukung berkembangnya pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap belajar yang baik dari siswa.

Lingkungan Madrasah dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar dan laboratorium sosialisasi. Madrasah merancang fasilitas belajar siswa yang dapat mendukung perkembangan belajar siswa dikelompokkan sesuai tingkat/fasenya. Dengan pertimbangan kemiripan karakteristik siswa sehingga memudahkan guru dalam mengelola dan menyediakan fasilitas serta kegiatan pembelajaran.

Area permainan dan area sosialisasi siswa dikondisikan sesuai kelompok kelas. Ragam dan tingkat kesulitan permainan dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan motorik dan sosialisasi siswa. Pendampingan aktif dari guru-guru dilakukan saat siswa berinteraksi untuk memastikan proses sosialisasi siswa berjalan sesuai yang diharapkan. MI Sunan Ampel meyakini bahwa literasi merupakan kebutuhan dasar dalam belajar dan berkomunikasi. Keterampilan ini akan berkembang maksimal apabila siswa berada dalam lingkungan belajar

yang literat (*literate environment*) Untuk mewujudkan halini Madrasah memperkaya lingkungannya dengan berbagai perangkat literasi yang dapat ditemukan siswa di dalam maupun di luar kelas, berupa perpustakaan dan pojok baca di area lingkungan Madrasah. Lingkungan madrasah memiliki beragam tanaman mulai dari tanaman buah, hias, dan apotek hidup yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa.

2. Identitas MI Sunan Ampel

Nama Sekolah	: MI SUNAN AMPEL
NPSN	: 60715162
Jenjang Pendidikan	: MI
Status Sekolah	: Swasta
Tanggal Operasional	: 8 April 2016
Tanggal Berdiri	: 15 Juli 1993
No. SK Pendirian	: M.m-16/05.00/PP.00.4/778/SK/1993
No. SK Operasional	: MIS/ 07.0177/ 2016
Alamat Sekolah	: Jl. Kh. Bahauddin Ketitang Pajaran Kec. Poncokusumo Kab. Malang Jawa Timur
Kode Pos	: 65157
Akreditasi	: B

3. Visi dan Misi MI Sunan Ampel

a. Visi

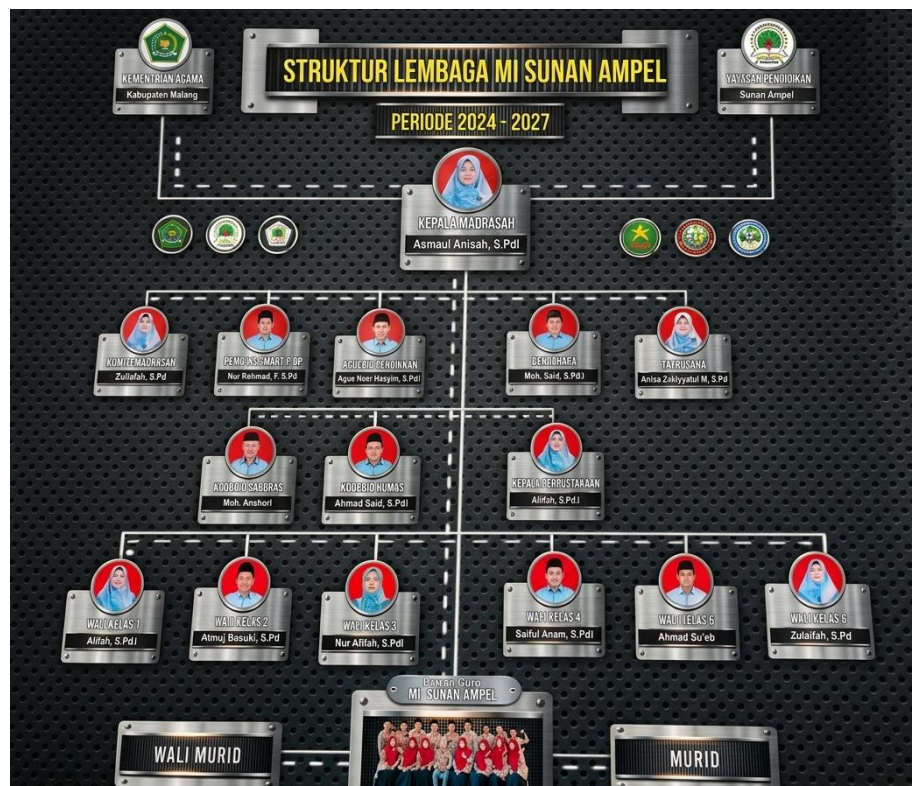
“Terbentuknya Dasar Ilmu Pengetahuan, Keluhuran Akhlak Pengembangan Potensi Peserta Didik Untuk Meraih Prestasi .Masa Depan”.

b. **Misi**

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang ditetapkan MI Sunan Ampel adalah:

1. Menumbuh Kembangkan Dasar Pengetahuan Agama Islam
2. Menumbuh Kembangkan Dasar Pengetahuan Umum
3. Menumbuh Kembangkan Dasar Akhlaq / Budi Pekerti Luhur
4. Menumbuh Kembangkan Dasar Berbahasa Indonesia, Arab Dan Inggris
5. Menumbuh Kembangkan Potensi Dasar Peserta Didik Bidang Keterampilan, Olah Raga, Kesenian Dan Organisasi

4. **Struktur Organisasi MI Sunan Ampel**



Gambar 4 1 Struktur Organisasi MI Sunan Ampel

5. Data Guru MI Sunan Ampel

Tabel 4.1

NAMA	JABATAN
Asmaul Anisah, S.Pd.I	Kepala Sekolah
Moh.Said, S.Pd.I	Bendahara
Agus Noer Hasyim, S.Pd.I	Koorbid Pendidikan
Zulaifah, S.Pd.I	Komite Madrasah
Nur Rohmad F, S.Pd.I	Pembina Smart & BP
Anisa Zakiyatul M, S.Pd.I	Tata Usaha
Moh. Anshori	Koorbid Sarpras
Ahmad Said, S.Pd.I	Koorbid Humas
Alifah, S.Pd.I	Kepala Perpustakaan
Atmuji Basuni, S.Pd.I	Wali Kelas 2
Nur Afifah, S.Pd.I	Wali Kelas 3
Saiful Anam, S.Pd.I	Wali Kelas 4
Ahmad Su'eb	Wali Kelas 5

6. Data Jumlah Peserta Didik MI Sunan Ampel

Data jumlah siswa 3 tahun terakhir:

Tabel 4.2

NO	Tahun	Jumlah siswa		
		L	P	Jumlah
1	2023/2024	81	85	166

2	2024/2025	86	77	163
3	2025/2026	86	81	167

7. Sarana dan prasarana MI Sunan Ampel Ketitang

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kelas I	1	Baik	Digunakan untuk kegiatan belajar mengajar
2	Ruang Kelas II	1	Baik	Digunakan untuk kegiatan belajar mengajar
3	Ruang Kelas III	1	Baik	Digunakan untuk kegiatan belajar mengajar
4	Ruang Kelas IV	1	Baik	Digunakan untuk kegiatan belajar mengajar
5	Ruang Kelas V	1	Baik	Digunakan untuk kegiatan belajar mengajar
6	Ruang Kelas VI	1	Baik	Digunakan untuk kegiatan belajar mengajar
7	Ruang Kantor/Kepala Sekolah	1	Baik	Digunakan untuk administrasi dan kepala madrasah
8	Ruang Guru	1	Baik	Digunakan untuk ruang kerja guru
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik	Tersedia koleksi buku pelajaran dan referensi
10	Ruang UKS	1	Baik	Digunakan untuk pelayanan kesehatan siswa
11	Musholla/Masjid	1	Baik	Digunakan untuk kegiatan ibadah dan keagamaan
12	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik	-

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi	Keterangan
13	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Baik	Terpisah antara putra dan putri
14	Proyektor/LCD	1	Baik	Digunakan sebagai media pembelajaran
15	Papan Tulis	6	Baik	Tersedia di setiap ruang kelas
16	Meja Siswa	100	Baik	Tersedia di seluruh ruang kelas
17	Kursi Siswa	180	Baik	Tersedia di seluruh ruang kelas
18	Meja Guru	20	Baik	Tersedia di setiap kelas dan ruang guru
19	Kursi Guru	20	Baik	Tersedia di setiap kelas dan ruang guru
20	Lemari/Rak Buku	4	Baik	Tersedia di perpustakaan dan ruang guru
21	Komputer/Laptop	2	Baik	Digunakan untuk administrasi madrasah
22	Printer	1	Baik	Digunakan untuk keperluan administrasi
23	Tiang Bendera	1	Baik	Tersedia di halaman madrasah
24	Lapangan Olahraga	1	Baik	Digunakan untuk kegiatan olahraga dan upacara

B. Proses Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang

Dalam penerapannya, media kartu domino tajwid digunakan pada materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang. Materi hukum bacaan nun

sukun dan tanwin dalam kurikulum kelas IV dibelajarkan secara bertahap dalam dua semester. Pada semester pertama, siswa mempelajari hukum izhar dan ikhfa', sedangkan pada semester kedua materi diperluas dengan tambahan hukum idgham dan iqlab. Yang menjadikan penerapan media ini semakin relevan adalah bahwa pada semester kedua, seluruh hukum bacaan nun sukun dan tanwin izhar, ikhfa', idgham, dan iqlab dikaji kembali dan disatukan dalam satu kesatuan materi yang utuh.

Struktur kurikulum yang demikian sesungguhnya menyimpan tantangan tersendiri bagi siswa. Di satu sisi, pembelajaran bertahap dimaksudkan agar siswa tidak kewalahan menyerap terlalu banyak konsep sekaligus. Namun di sisi lain, ketika seluruh hukum bacaan diintegrasikan pada semester kedua, siswa dituntut untuk tidak sekadar mengingat kembali materi lama, melainkan juga mampu membedakan dan menerapkan keempat hukum bacaan tersebut secara bersama-sama dalam satu ayat. Kondisi inilah yang kerap memunculkan kebingungan, terutama bagi siswa yang belum memiliki pemahaman yang kokoh sejak semester pertama. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang tidak hanya mampu menyajikan materi secara menarik, tetapi juga dapat membantu siswa membangun koneksi antara satu hukum bacaan dengan hukum bacaan lainnya secara aktif dan kontekstual.

Media kartu domino tajwid hadir sebagai solusi atas tantangan tersebut. Sebagai media visual berbasis permainan edukatif, kartu domino tajwid dirancang agar siswa dapat mencocokkan kartu yang memuat nama hukum bacaan beserta ciri-cirinya, potongan ayat Al-Qur'an, serta pertanyaan-pertanyaan seputar tajwid yang harus dipasangkan dengan jawaban yang tepat.

Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar menghafal nama-nama hukum bacaan secara terpisah, melainkan secara langsung melatih kemampuan mereka dalam mengenali dan membedakan keempat hukum nun sukun dan tanwin secara terpadu. Proses belajar yang dikemas dalam aktivitas bermain, berdiskusi, dan saling mencocokkan kartu ini memungkinkan pemahaman terbentuk secara lebih alami, menyenangkan, dan bertahan lebih lama dalam ingatan siswa.

Proses penerapan media kartu domino tajwid di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan sebelas peserta didik kelas IV, proses penerapan media ini dapat diuraikan dalam tiga tahap yang saling berkesinambungan.:

1. Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, guru terlebih dahulu melakukan berbagai persiapan agar proses belajar dapat berjalan dengan terarah dan efektif. Persiapan ini mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, pemeriksaan kelengkapan kartu domino, hingga pengaturan pembagian kelompok siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Zulaifah, S.Pd.I:

"Sebelum menerapkan media ini, saya terlebih dahulu mengamati kondisi siswa selama beberapa pertemuan. Saya melihat bahwa banyak siswa yang kurang antusias saat pelajaran tajwid berlangsung secara konvensional, mereka cenderung pasif, mudah mengantuk, dan kesulitan membedakan hukum bacaan yang memiliki kemiripan. Dari pengamatan itulah saya menyadari perlunya media yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu melibatkan siswa secara aktif. Saya kemudian merancang sendiri kartu domino tajwid ini dari awal. Saya memikirkan format

kartunya. kartu tidak hanya berisi pasangan nama hukum bacaan dengan contoh potongan ayat Al-Qur'an saja, tetapi juga memuat pertanyaan-pertanyaan seputar tajwid yang harus dicocokkan siswa dengan jawaban yang tepat. Jadi siswa tidak hanya menghafal nama hukum bacaan, tetapi juga dilatih berpikir melalui pertanyaan yang ada di kartu. Dalam memilih ayat dan menyusun pertanyaan, saya sesuaikan dengan kemampuan siswa kelas IV menggunakan ayat-ayat yang sudah familiar, dengan ukuran tulisan yang cukup besar agar mudah dibaca. Saya juga memberi warna berbeda pada setiap set kartu agar mudah dibedakan antar kelompok dan tidak tertukar. Kartu saya cetak sendiri menggunakan kertas biasa, sebelum digunakan saya cek ulang kelengkapan setiap set kartu dan memastikan semua pasangan kartunya sudah benar. Pembagian kelompok pun sudah saya rencanakan sebelumnya secara heterogen berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, agar terjadi proses saling membimbing antar siswa di dalam kelompok” [ZL.RM1.01]⁶¹

Persiapan yang matang ini pun dirasakan langsung oleh siswa.

Khulud Nur Avia, siswa kelas IV, mengungkapkan kesannya terhadap kartu yang telah disiapkan guru:

“Kartunya cantik, warna-warni. Dicocok-cocokin bareng temen kelompok sampai habis.” [KN.RM1.01]⁶²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa persiapan yang dilakukan guru termasuk desain kartu dengan warna berbeda untuk setiap set kelompok telah dirasakan langsung oleh siswa dalam bentuk kenyamanan dan kemudahan saat menggunakan media. Persiapan yang matang ini menjadi fondasi penting agar penggunaan media kartu domino tajwid dapat berjalan optimal di dalam kelas.

⁶¹ Zulaifah, S.Pd.I., Guru Al-Qur'an Hadis Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di kediaman narasumber, pukul 20.00–21.00 WIB, Kamis 11 Mei 2026.

⁶² Khulud Nur Avia, Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di musholla sekolah, pukul 14.30–14.45 WIB, Senin 11 Mei 2026.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah persiapan selesai, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi. Tahap ini bertujuan agar siswa memiliki gambaran jelas tentang materi yang akan dipelajari serta terhubung dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya. Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Zulaifah, S.Pd.I:

"Sebelum memulai kegiatan inti, saya biasanya mengawali pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu agar siswa mengetahui materi yang akan dipelajari dan hasil yang diharapkan setelah pembelajaran selesai. Setelah itu saya melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang pernah dipelajari sebelumnya." [ZL.RM1.02]⁶³

Penjelasan yang jelas dari guru di awal pembelajaran berdampak pada kemudahan siswa dalam memahami kartu. Moch. Nurul Musthofa, siswa kelas IV, menyebutkan:

"Langsung ngerti, Kak. Kartunya ada warna-warnanya jadi gampang bedainnya." [NM.RM1.01]⁶⁴

Penyampaian tujuan yang jelas di awal pembelajaran berfungsi mengarahkan perhatian dan fokus siswa sebelum memasuki kegiatan inti. Apersepsi yang dilakukan guru juga membantu siswa mengaktifkan kembali pengetahuan awal mereka tentang hukum bacaan yang telah dipelajari di semester pertama, sehingga ketika keempat hukum nun sukun dan tanwin diintegrasikan pada semester kedua, siswa tidak merasa belajar

⁶³ Zulaifah, S.Pd.I., Guru Al-Qur'an Hadis Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di kediaman narasumber, pukul 20.00–21.00 WIB, Kamis 11 Mei 2026.

⁶⁴ Moch. Nurul Musthofa, Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di musholla sekolah, pukul 13.00–13.15 WIB, Senin 11 Mei 2026.

dari awal melainkan membangun pemahaman baru di atas pondasi yang sudah ada.

Setelah pembukaan, guru menjelaskan aturan penggunaan kartu domino tajwid dan memberikan contoh langsung cara mencocokkan kartu yang benar sebelum kegiatan kelompok dimulai. Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Zulaifah, S.Pd.I:

"Selanjutnya saya menjelaskan aturan penggunaan kartu domino tajwid dan memberikan contoh cara mencocokkan kartu yang benar. Setelah siswa memahami aturan permainan, mereka dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok mendapatkan satu set kartu domino." [ZL.RM1.03]⁶⁵

Hal ini dibenarkan oleh M. Adam Saputra, siswa kelas IV, yang mengakui sempat merasa bingung sebelum melihat contoh langsung dari guru:

"Bingung dulu, Kak. Tapi abis Bu Guru contohin, langsung ngerti." [AS.RM1.01]⁶⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa demonstrasi langsung oleh guru sebelum permainan dimulai menjadi langkah yang efektif dalam membantu siswa memahami mekanisme permainan dengan cepat. Guru juga menempatkan siswa dengan kemampuan yang beragam dalam satu kelompok agar mereka dapat saling membantu, terutama bagi siswa yang masih kesulitan membedakan hukum-hukum bacaan yang memiliki kemiripan karakteristik, seperti idgham bigunnah dengan idgham bilagunnah, atau ikhfa' dengan izhar.

⁶⁵ Zulaifah, S.Pd.I., Guru Al-Qur'an Hadis Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di kediaman narasumber, pukul 20.00–21.00 WIB, Kamis 11 Mei 2026.

⁶⁶ M. Adam Saputra, Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di musholla sekolah, pukul 12.00–12.15 WIB, Senin, 11 Mei 2026.

Pada tahap ini, siswa dalam masing-masing kelompok berdiskusi untuk mencocokkan kartu hukum bacaan dengan contoh ayat yang sesuai. Guru berperan sebagai fasilitator yang memantau jalannya diskusi sekaligus memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Zulaifah, S.Pd.I:

"Selama kegiatan permainan berlangsung saya lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Saya tidak langsung memberikan jawaban kepada siswa, tetapi berusaha mengarahkan mereka melalui pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu mereka menemukan jawaban sendiri. Saya juga berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk mengamati jalannya diskusi dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok ikut berpartisipasi. Jika ada siswa yang terlihat pasif, saya mencoba melibatkan mereka dengan meminta pendapat atau memberikan pertanyaan sederhana agar mereka lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok." [ZL.RM1.04]⁶⁷

Suasana diskusi yang hidup dan kolaboratif ini dirasakan langsung oleh siswa. Ferdian Zhafran Anam, siswa kelas IV, menuturkan pengalamannya saat kegiatan berlangsung:

"Sama temen kelompok, Kak. Mainnya serentak, nggak berasa lagi belajar soalnya rame." [FZ.RM1.01]⁶⁸

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa kegiatan mencocokkan kartu domino secara berkelompok tidak hanya menumbuhkan keterlibatan aktif, tetapi juga mendorong terjadinya kolaborasi dan saling belajar antar sesama siswa. Strategi guru yang memilih memberikan pertanyaan pemantik alih-alih jawaban langsung mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri hal ini menjadi sangat penting mengingat materi yang

⁶⁷ Zulaifah, S.Pd.I., Guru Al-Qur'an Hadis Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di kediaman narasumber, pukul 20.00–21.00 WIB, Kamis 11 Mei 2026.

⁶⁸ Ferdian Zhafran Anam, Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di musholla sekolah, pukul 12.15–12.30 WIB, Senin 11 Mei 2026.

dipelajari mencakup empat hukum bacaan sekaligus sehingga kemampuan siswa untuk membedakan dan menalar, bukan sekadar menghafal, menjadi target utama pembelajaran.

3. Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan kelompok selesai, guru menutup pembelajaran dengan membahas hasil diskusi bersama seluruh kelas dan melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Zulaifah, S.Pd.I:

"Pada akhir pembelajaran hasil diskusi dibahas bersama dan dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari." [ZL.RM1.05]⁶⁹

Apresiasi yang diberikan guru di akhir pembelajaran turut memberikan kesan mendalam bagi siswa. Naswah Alyna Dzakiya, siswa kelas IV, menyampaikan respons positifnya:

"Bu Guru kasih bintang sama hadiah, Kak. Seneng, termotivasi buat lebih baik." [ND.RM1.01]⁷⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembahasan bersama di akhir sesi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonfirmasi pemahaman mereka sekaligus mendapatkan penguatan dari guru. Apresiasi yang diberikan baik berupa pujian, bintang, maupun hadiah bukan sekadar reward, melainkan penguatan positif yang mendorong siswa untuk tetap bersemangat dan termotivasi dalam pembelajaran berikutnya. Serangkaian tahapan ini menunjukkan bahwa penerapan

⁶⁹ Zulaifah, S.Pd.I., Guru Al-Qur'an Hadis Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di kediaman narasumber, pukul 20.00–21.00 WIB, Kamis 11 Mei 2026.

⁷⁰ Naswah Alyna Dzakiya, Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di musholla sekolah, pukul 13.30–13.45 WIB, Senin 11 Mei 2026.

media kartu domino tajwid di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang dilaksanakan secara terencana dan sistematis, mulai dari persiapan hingga evaluasi, dengan setiap tahap dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif siswa serta pemahaman terpadu terhadap seluruh hukum bacaan nun sukun dan tanwin.

Penerapan media kartu domino tajwid di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang tidak hanya berjalan atas inisiatif guru semata, tetapi juga mendapat dukungan penuh dari pihak kelembagaan madrasah. Ibu Asmaul Anisah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Sunan Ampel menyatakan bahwa beliau telah mengetahui rencana penerapan media ini sejak sebelum dilaksanakan dan memberikan persetujuan secara langsung kepada Ibu Zulaifah untuk menggunakannya di kelas:

"Iya, saya mengetahuinya. Bu Zulaifah menyampaikan rencananya kepada saya sebelum diterapkan. Saya juga sempat melihat langsung suasana kelasnya dari luar saat kegiatan berlangsung." [AA.RM1.01]⁷¹

Dukungan kelembagaan ini semakin ditegaskan oleh pandangan kepala madrasah terhadap inovasi media yang dilakukan guru:

"Saya sangat mendukung. Justru ini yang kita butuhkan, media yang sederhana, tidak memerlukan teknologi, tapi tetap menarik dan sesuai dengan kondisi madrasah. Ini contoh inovasi yang realistis dan bisa langsung diterapkan." [AA.RM1.02]⁷²

Lebih lanjut, kepala madrasah juga meminta agar proses penerapan media ini didokumentasikan sehingga dapat menjadi referensi bagi guru-guru lain di madrasah:

⁷¹ Asma'ul Anisah, S.Pd.I Kepala Sekolah di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di kediaman narasumber, pukul 15.00.–16.00 WIB, Kamis 11 Mei 2026.

⁷² Asma'ul Anisah, S.Pd.I Kepala Sekolah di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di kediaman narasumber, pukul 15.00.–16.00 WIB, Kamis 11 Mei 2026.

"Iya, saya yang memberikan persetujuan langsung kepada Bu Zulaifah. Saya juga minta beliau untuk mendokumentasikan prosesnya supaya bisa dijadikan referensi bagi guru-guru lain."
[AA.RM1.03]⁷³

Pernyataan kepala madrasah tersebut menunjukkan bahwa penerapan media kartu domino tajwid tidak sekadar merupakan keputusan individual seorang guru, melainkan sebuah inovasi yang lahir dari kesadaran bersama antara guru dan pimpinan madrasah akan pentingnya pembaruan dalam proses pembelajaran. Dukungan dari pimpinan madrasah ini menjadi faktor penting yang memberikan ruang dan legitimasi bagi guru untuk bereksperimen dengan media baru tanpa rasa khawatir, sehingga proses persiapan dan pelaksanaan dapat berjalan dengan lebih percaya diri dan terencana.

C. Kendala dalam Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang

Dalam setiap proses pembelajaran, kehadiran kendala merupakan hal yang lazim ditemukan, tidak terkecuali dalam penerapan media kartu domino tajwid di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang. Meskipun secara umum pembelajaran berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari siswa, terdapat sejumlah hambatan yang ditemukan selama proses pelaksanaan di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru mata

⁷³ Asma'ul Anisah, S.Pd.I Kepala Sekolah di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di kediaman narasumber, pukul 15.00.–16.00 WIB, Kamis 11 Mei 2026.

pelajaran Al-Qur'an Hadis serta sebelas siswa kelas IV, kendala yang muncul dapat diidentifikasi ke dalam empat aspek utama, yaitu:

1. Kesulitan Awal Siswa dalam Memahami Aturan Permainan dan Mengenali Potongan Ayat

Kendala pertama yang ditemukan berkaitan dengan kemampuan awal siswa dalam memahami mekanisme permainan kartu domino tajwid, khususnya pada pertemuan pertama penggunaan media. Tidak semua siswa mampu langsung memahami cara kerja permainan ini, terutama siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'annya masih tergolong rendah. Bagi siswa tersebut, mengenali potongan ayat yang tertera pada kartu menjadi tantangan tersendiri sebelum mereka bahkan dapat mencoba mencocokkannya dengan hukum bacaan yang tepat. Dengan demikian, kendala ini tidak semata-mata bersumber dari kompleksitas media, melainkan juga dari kesenjangan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an yang dimiliki masing-masing siswa.

Hal ini disampaikan secara langsung oleh Ibu Zulaifah, S.Pd.I:

"Pada awal penggunaan media ini memang terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan memahami aturan permainan maupun mengenali potongan ayat yang terdapat pada kartu. Kesulitan tersebut umumnya dialami oleh siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'annya masih perlu ditingkatkan. Untuk mengatasinya, saya memberikan contoh penggunaan kartu secara langsung sebelum permainan dimulai serta menempatkan siswa tersebut dalam kelompok yang memiliki teman-teman yang dapat membantu dan membimbingnya. Dengan cara tersebut mereka dapat belajar secara bertahap dan akhirnya mampu mengikuti kegiatan dengan lebih baik." [ZL.RM2.01]⁷⁴

⁷⁴ Zulaifah, S.Pd.I., Guru Al-Qur'an Hadis Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di kediaman narasumber, pukul 20.00–21.00 WIB, Kamis 11 Mei 2026.

Pengalaman ini dibenarkan oleh beberapa siswa yang diwawancarai.

M. Akmaluz Zubair, siswa kelas IV, mengungkapkan:

"Lama ngertinyaa, Kak. Tapi Bu Guru sabar jelasinnya."
[AZ.RM2.01]⁷⁵

Senada dengan itu, M. Al Magrobi, siswa kelas IV, menyebutkan bahwa dirinya sempat melakukan kesalahan berulang sebelum akhirnya memahami cara bermain:

"Belum langsung ngerti, Kak. Salah terus awalnya. Lama-lama bisa." [AM.RM2.01]⁷⁶

Kondisi ini pun disadari oleh kepala madrasah sebagai hal yang wajar dalam pembelajaran berbasis permainan. Ibu Asmaul Anisah, S.Pd.I menyampaikan pandangannya mengenai kendala teknis dan manajerial yang muncul selama penerapan berlangsung:

"Kendalanya lebih ke teknis saja. Kartunya mudah rusak kalau sering dipakai, jadi perlu bahan yang lebih tebal. Pengelolaan kelas juga perlu lebih ekstra karena kondisinya lebih ramai dari biasanya. Tapi itu masih bisa diatasi." [AA.RM2.01]⁷⁷

Penilaian kepala madrasah yang menyebut kendala tersebut sebagai "masih bisa diatasi" mencerminkan sikap kelembagaan yang suportif dan tidak menjadikan hambatan teknis sebagai alasan untuk menghentikan inovasi. Hal ini penting karena dukungan dan penilaian positif dari pimpinan memberikan kepercayaan diri bagi guru untuk terus

⁷⁵ Muhammad Akmaluz Zubair, Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di musholla sekolah, pukul 12.45–13.00 WIB, Senin 11 Mei 2026.

⁷⁶ M. Al Magrobi, Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di musholla sekolah, pukul 13.15–13.30 WIB, Senin 11 Mei 2026.

⁷⁷ Asma'ul Anisah, S.Pd.I Kepala Sekolah di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di kediaman narasumber, pukul 15.00.–16.00 WIB, Kamis 11 Mei 2026.

mengembangkan media pembelajaran meskipun terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki.

Pernyataan guru dan siswa di atas menunjukkan bahwa kendala ini bersifat sementara dan dapat diatasi secara bertahap. Demonstrasi langsung oleh guru sebelum permainan dimulai terbukti menjadi langkah yang efektif dalam mempercepat pemahaman siswa terhadap mekanisme permainan. Di samping itu, pengelompokan siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an memungkinkan terjadinya proses tutor sebaya secara alami di dalam kelompok, di mana siswa yang lebih mampu secara tidak langsung membimbing temannya yang masih kesulitan. Kondisi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya interaksi dan saling membantu antar anggota kelompok sebagai bagian dari proses belajar itu sendiri.

2. Pengelolaan Kelas yang Lebih Intensif Akibat Suasana Belajar yang Aktif

Kendala kedua yang ditemukan berkaitan dengan pengelolaan kelas. Pembelajaran berbasis permainan kelompok secara inheren mendorong siswa untuk lebih banyak bergerak, berbicara, dan berinteraksi satu sama lain. Kondisi ini, meskipun merupakan indikator positif dari keterlibatan siswa, juga berpotensi menciptakan suasana kelas yang gaduh dan sulit dikendalikan apabila tidak dikelola dengan tepat. Lebih dari itu, permainan yang dilakukan secara serentak oleh seluruh kelompok dalam satu ruangan yang sama turut memampatkan intensitas suara dan aktivitas di kelas, sehingga guru dituntut untuk lebih waspada dalam memantau setiap kelompok secara bergantian tanpa mengabaikan kelompok lainnya.

Ibu Zulaifah, S.Pd.I menggambarkan kondisi tersebut sebagai berikut:

"Pembelajaran menggunakan kartu domino memang membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dibandingkan pembelajaran biasa. Siswa banyak berdiskusi, bertanya, dan saling memberikan pendapat dalam kelompoknya masing-masing. Kondisi ini tentu memerlukan pengelolaan kelas yang lebih intensif. Saya berusaha memantau setiap kelompok secara bergantian agar diskusi tetap berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Selain itu saya juga mengingatkan siswa agar memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk berpartisipasi sehingga tidak hanya didominasi oleh beberapa siswa saja." [ZL.RM2.02]⁷⁸

Kondisi tersebut juga dirasakan langsung oleh siswa. Nilna Izza Bella, siswa kelas IV, mengungkapkan:

"Kadang agak berisik, Kak, soalnya semua kelompok main serentak. Tapi Bu Guru bisa nenangin." [NB.RM2.01]⁷⁹

Muhammad Fais, siswa kelas IV, menambahkan:

"Nggak ada yang ganggu, Kak. Paling agak rame aja soalnya semua kelompok main serentak." [MF.RM2.01]⁸⁰

Pernyataan-pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa keramaian yang terjadi bukan merupakan gangguan yang menghambat pembelajaran, melainkan cerminan dari tingginya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan. Meski demikian, kondisi ini tetap memerlukan perhatian guru agar diskusi yang berlangsung tetap terarah sesuai tujuan pembelajaran dan tidak melenceng menjadi sekadar keramaian tanpa makna. Oleh karena itu, pemantauan aktif dan pengelolaan kelas yang konsisten

⁷⁸ Zulaifah, S.Pd.I., Guru Al-Qur'an Hadis Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di kediaman narasumber, pukul 20.00–21.00 WIB, Kamis 11 Mei 2026.

⁷⁹ Nilna Izza Bella, Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di musholla sekolah, pukul 13.45–14.00 WIB, Senin 11 Mei 2026.

⁸⁰ Muhammad Fais, Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di musholla sekolah, pukul 12.30–12.45 WIB, Senin 11 Mei 2026.

menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam setiap penerapan media berbasis permainan kelompok.

3. Kondisi Fisik Kartu yang Kurang Optimal setelah Pemakaian Berulang

Kendala ketiga bersifat teknis, yakni penurunan kualitas fisik kartu setelah digunakan secara berulang dalam beberapa pertemuan. Kartu yang dibuat dari bahan kertas biasa tanpa laminasi rentan mengalami kerusakan seperti lecek, tulisan yang memudar, hingga kartu yang mudah terlipat atau sobek. Kondisi ini berpotensi menghambat siswa dalam membaca tulisan Arab maupun nama hukum bacaan yang tertera pada kartu, sehingga secara tidak langsung dapat mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran. Meskipun guru telah berupaya memeriksa kondisi kartu sebelum dibagikan kepada kelompok, penurunan kualitas fisik yang terjadi secara bertahap sulit sepenuhnya dihindari.

Ibu Zulaifah, S.Pd.I menjelaskan upaya yang telah dilakukan dalam merancang kartu agar tetap mudah dibaca oleh siswa:

"Selain itu ukuran tulisan dan potongan ayat dibuat cukup besar sehingga mudah dibaca oleh siswa. Pemilihan contoh ayat juga disesuaikan dengan kemampuan siswa, yaitu menggunakan ayat-ayat yang relatif familiar sehingga mereka tidak merasa terlalu kesulitan ketika menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran."
[ZL.RM2.03]⁸¹

Kendala teknis ini pun diakui oleh sejumlah siswa. M. Adam Saputra, siswa kelas IV, menyebutkan:

"Nggak ada sih, Kak. Paling kartunya kadang lecek dikit."
[AS.RM2.01]⁸²

⁸¹ Zulaifah, S.Pd.I., Guru Al-Qur'an Hadis Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di kediaman narasumber, pukul 20.00–21.00 WIB, Kamis 11 Mei 2026.

⁸² M. Adam Saputra, Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di musholla sekolah, pukul 12.00–12.15 WIB, Senin 11 Mei 2026.

Sementara M. Akmaluz Zubair, siswa kelas IV, menambahkan:

"Ada satu kartu yang tulisannya agak pudar, Kak. Masih bisa dibaca sih." [AZ.RM2.02]⁸³

Meski kedua siswa menyatakan bahwa kondisi tersebut tidak sampai mengganggu jalannya kegiatan secara berarti, pernyataan mereka mengonfirmasi bahwa kualitas fisik kartu perlu mendapat perhatian lebih serius dalam penggunaan jangka panjang. Penggunaan bahan kartu yang lebih tebal, laminasi pada permukaan kartu, atau bahkan pengembangan media dalam format digital merupakan beberapa alternatif solusi yang dapat dipertimbangkan untuk memperpanjang masa pakai media sekaligus menjaga kualitas tampilannya agar tetap optimal di setiap pertemuan pembelajaran.

4. Partisipasi Siswa yang Belum Merata dalam Kegiatan Kelompok.

Kendala keempat yang ditemukan adalah kecenderungan sebagian siswa untuk bersikap pasif selama kegiatan kelompok berlangsung, terutama pada awal penerapan media. Dalam setiap kelompok, terdapat siswa yang lebih dominan dalam mengambil inisiatif dan menyampaikan pendapat, sementara siswa lain cenderung mengikuti tanpa banyak berkontribusi secara aktif. Kondisi ini berpotensi menjadikan kegiatan kelompok tidak berjalan secara ideal, di mana sebagian siswa tidak memperoleh manfaat pembelajaran yang optimal karena minimnya

⁸³ Muhammad Akmaluz Zubair, Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di musholla sekolah, pukul 12.45–13.00 WIB, Senin 11 Mei 2026.

keterlibatan mereka dalam proses diskusi dan pengambilan keputusan kelompok.

Guru menyadari kondisi ini dan secara proaktif mengambil langkah untuk mengatasinya. Ibu Zulaifah, S.Pd.I menjelaskan:

"Jika ada siswa yang terlihat pasif, saya mencoba melibatkan mereka dengan meminta pendapat atau memberikan pertanyaan sederhana agar mereka lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok." [ZL.RM2.04]⁸⁴

Upaya guru tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Moch. Nurul Musthofa, siswa kelas IV, menyampaikan perubahan yang ia rasakan pada dirinya sendiri:

"Aktif, Kak. Lebih berani kasih pendapat dari sebelumnya." [NM.RM2.01]⁸⁵

Senada dengan itu, Nilna Izza Bella, siswa kelas IV, mengungkapkan rasa nyamannya dalam berpartisipasi karena guru tidak pernah menyalahkan secara langsung:

"Aktif, Kak. Nggak takut salah karena Bu Guru nggak pernah marahin." [NB.RM2.02]⁸⁶

Pernyataan kedua siswa tersebut menunjukkan bahwa intervensi guru yang tepat dan suasana kelas yang tidak menghakimi menjadi faktor kunci dalam mendorong siswa yang semula pasif untuk berani berpartisipasi. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran kelompok tidak semata-mata ditentukan oleh desain media yang

⁸⁴ Zulaifah, S.Pd.I., Guru Al-Qur'an Hadis Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di kediaman narasumber, pukul 20.00–21.00 WIB, Kamis 11 Mei 2026.

⁸⁵ Moch. Nurul Musthofa, Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di musholla sekolah, pukul 13.00–13.15 WIB, Senin 11 Mei 2026.

⁸⁶ Nilna Izza Bella, Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di musholla sekolah, pukul 13.45–14.00 WIB, Senin 11 Mei 2026.

digunakan, tetapi juga oleh kepekaan dan kemampuan guru dalam membaca dinamika kelompok serta memberikan respons yang tepat waktu dan tepat sasaran kepada setiap individu siswa.

Secara keseluruhan, kendala-kendala yang ditemukan dalam penerapan media kartu domino tajwid di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang bersifat teknis dan manajerial, bukan kendala yang berakar pada kelemahan mendasar dari media itu sendiri. Seluruh kendala yang ada masih dapat dikelola dan diatasi melalui strategi yang tepat, baik berupa penyesuaian teknis pada media maupun peningkatan kemampuan fasilitasi guru di dalam kelas. Keberadaan kendala-kendala tersebut justru menjadi bahan evaluasi yang berharga bagi penyempurnaan penerapan media kartu domino tajwid secara berkelanjutan, sehingga potensi media ini sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat dioptimalkan secara maksimal pada pembelajaran berikutnya.

D. Dampak Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dan sebelas siswa kelas IV, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran, dampak penerapan media kartu domino tajwid terhadap motivasi belajar siswa dapat dianalisis mengacu pada enam indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno, yaitu sebagai berikut:

1. Hasrat dan Keinginan untuk Mencapai Keberhasilan

Indikator pertama motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno adalah adanya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil dalam pembelajaran. Setelah media kartu domino tajwid diterapkan, indikator ini tampak nyata pada perubahan sikap siswa, dari yang sebelumnya pasif dan tidak peduli terhadap hasil belajarnya menjadi lebih sungguh-sungguh dalam menyelesaikan permainan secara benar dan memahami materi secara mendalam. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Zulaifah, S.Pd.I:

"Menurut saya, siswa menunjukkan dorongan yang cukup kuat untuk memahami materi selama menggunakan media kartu domino tajwid. Hal tersebut terlihat dari cara mereka berdiskusi ketika mencocokkan kartu. Mereka tidak hanya menebak jawaban, tetapi berusaha mencari alasan mengapa suatu kartu harus dipasangkan dengan kartu lainnya. Ketika terjadi perbedaan pendapat, mereka saling memberikan penjelasan dan mencoba menemukan jawaban yang paling tepat. Proses seperti ini menunjukkan bahwa siswa benar-benar berusaha memahami materi yang dipelajari, bukan sekadar menyelesaikan permainan." [ZL.RM3.02]⁸⁷

Semangat untuk berhasil ini juga terpantau dari kemampuan siswa mengingat dan menjelaskan kembali hukum bacaan setelah kegiatan berlangsung. M. Adam Saputra menyatakan:

"Lumayan ngerti, Kak. Yang inget itu izhar, bacaannya jelas nggak ada dengungnya." [AS.RM3.02]⁸⁸

Nur Asiyah menambahkan:

"Lebih paham, Kak. Yang inget iqlab, nun sukun ketemu ba jadi mim." [NA.RM3.01]⁸⁹

⁸⁷ Zulaifah, S.Pd.I., Guru Al-Qur'an Hadis Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di kediaman narasumber, pukul 20.00–21.00 WIB, Kamis 11 Mei 2026.

⁸⁸ Asma'ul Anisah, S.Pd.I Kepala Sekolah di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di kediaman narasumber, pukul 15.00.–16.00 WIB, Kamis 11 Mei 2026.

⁸⁹ Nur Asiyah, Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di musholla sekolah, pukul 14.00–14.15 WIB, Senin 11 Mei 2026.

Kemampuan siswa menjelaskan kembali hukum bacaan secara spesifik menunjukkan bahwa keinginan untuk berhasil tidak sekadar memenangkan permainan, tetapi juga sungguh-sungguh memahami materi yang dipelajari.

2. Dorongan Kebutuhan untuk Belajar

Indikator kedua adalah adanya dorongan kebutuhan belajar, yakni kondisi di mana siswa merasa bahwa belajar adalah sesuatu yang penting dan perlu dilakukan tanpa harus dipaksa. Setelah penggunaan media kartu domino tajwid, dorongan ini mulai muncul dari dalam diri siswa secara lebih organik.

Ibu Zulaifah, S.Pd.I menjelaskan bahwa setelah media ini diterapkan, terdapat siswa yang secara mandiri membuka kembali buku pelajaran atau mengajukan pertanyaan tentang hukum bacaan yang belum dipahami tanpa diminta guru:

"Perbedaannya cukup terlihat. Sebelum menggunakan kartu domino tajwid, pembelajaran cenderung berlangsung satu arah sehingga hanya beberapa siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan. Namun setelah media ini digunakan, hampir seluruh siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi. Mereka terlihat bersemangat sejak awal kegiatan, aktif berdiskusi dengan teman kelompok, serta berusaha menyelesaikan permainan dengan baik. Suasana belajar menjadi lebih hidup karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru." [ZL.RM3.01]⁹⁰

Perubahan ini juga tampak dari cara siswa berdiskusi selama kegiatan berlangsung. Alih-alih menunggu instruksi guru, siswa aktif saling bertanya dan mengoreksi satu sama lain dalam kelompok, yang

⁹⁰ Zulaifah, S.Pd.I., Guru Al-Qur'an Hadis Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di kediaman narasumber, pukul 20.00–21.00 WIB, Kamis 11 Mei 2026.

mencerminkan kesadaran mereka bahwa memahami materi adalah kebutuhan nyata, bukan sekadar formalitas. Ferdian Zhafran Anam mengungkapkan:

"Aktif, Kak. Sering kasih pendapat waktu diskusi kelompok."
[FZ.RM3.01]⁹¹

3. Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Indikator ketiga adalah adanya harapan dan cita-cita masa depan yang mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Temuan lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar sejumlah siswa tidak terlepas dari tujuan-tujuan personal yang bermakna bagi diri mereka masing-masing. Muhammad Fais mengungkapkan bahwa ia semangat belajar tajwid karena memiliki tujuan yang ingin ia capai:

"Dulu sering bosan. Sekarang pengen cepet-cepet pelajaran tajwidnya." [MF.RM3.01]⁹²

Lebih lanjut, dalam wawancara Muhammad Fais juga menyampaikan bahwa keinginannya untuk bisa menjadi imam shalat di rumah sesuai pesan ayahnya mendorongnya untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan benar. Naswah Alyna Dzakiya menyebutkan bahwa cita-citanya menjadi guru ngaji mendorongnya untuk sungguh-sungguh mempelajari hukum bacaan tajwid [ND.RM3.01]⁹³. Sementara Khulud Nur Avia mengungkapkan bahwa keinginannya untuk mengikuti lomba tilawatil

⁹¹ Ferdian Zhafran Anam, Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di musholla sekolah, pukul 12.15–12.30 WIB, Senin 11 Mei 2026.

⁹² Muhammad Fais, Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di musholla sekolah, pukul 12.30–12.45 WIB, Senin 11 Mei 2026.

⁹³ Naswah Alyna Dzakiya, Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di musholla sekolah, pukul 13.30–13.45 WIB, Senin 11 Mei 2026.

Qur'an sejak kecil menjadi pendorong kuat motivasi belajarnya [KN.RM3.01]⁹⁴.

Keberagaman tujuan personal ini menunjukkan bahwa media kartu domino tajwid tidak sekadar memotivasi siswa dalam jangka pendek, tetapi juga berhasil mengaktifkan dan memperkuat cita-cita masa depan yang sudah ada dalam diri siswa sebagai sumber energi belajar yang berkelanjutan.

4. Adanya Penghargaan dalam Belajar

Indikator keempat adalah adanya penghargaan atau apresiasi yang diberikan dalam proses pembelajaran. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pemberian penghargaan baik berupa pujian lisan, tepuk tangan, maupun hadiah kecil terbukti memberikan dampak positif yang nyata terhadap motivasi belajar siswa.

Ibu Zulaifah, S.Pd.I menjelaskan bahwa bentuk penghargaan yang diberikan tidak selalu berupa hadiah fisik:

"Pada akhir pembelajaran hasil diskusi dibahas bersama dan dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari." [ZL.RM1.05]⁹⁵

Dalam proses evaluasi tersebut, guru juga memberikan apresiasi kepada kelompok yang berhasil menyelesaikan permainan dengan baik.

Naswah Alyna Dzakiya mengungkapkan respons positifnya terhadap apresiasi tersebut:

⁹⁴ Khulud Nur Avia, Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di musholla sekolah, pukul 14.30–14.45 WIB, Senin 11 Mei 2026.

⁹⁵ Zulaifah, S.Pd.I., Guru Al-Qur'an Hadis Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di kediaman narasumber, pukul 20.00–21.00 WIB, Kamis 11 Mei 2026.

"Bu Guru kasih bintang sama hadiah, Kak. Seneng, termotivasi buat lebih baik." [ND.RM1.01]⁹⁶

Dampak penghargaan ini juga diakui oleh M. Al Magrobi yang menyebutkan bahwa ketika guru memujinya di depan kelas disertai pemberian hadiah, ia merasa bangga dan terdorong untuk terus belajar lebih giat:

"Seneng banget, Kak! Nggak ngantuk kayak biasanya." [AS.RM3.01]⁹⁷

Meisya Kirana Putri pun menegaskan bahwa perubahan suasana belajar yang menyenangkan dan adanya apresiasi dari guru membuatnya semakin percaya diri:

"Dulu agak bosen. Sekarang nggak sabar tiap ada tajwid." [MK.RM3.01]⁹⁸

5. Kegiatan Belajar yang Menarik

Indikator kelima adalah adanya kegiatan belajar yang menarik, yang membuat siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ini merupakan indikator yang paling menonjol dari penerapan media kartu domino tajwid.

Sebelum media ini diterapkan, pembelajaran tajwid cenderung berlangsung satu arah sehingga hanya sebagian kecil siswa yang aktif, sementara sisanya lebih banyak bersikap pasif bahkan mengantuk. Setelah

⁹⁶ Naswah Alyna Dzakiya, Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di musholla sekolah, pukul 13.30–13.45 WIB, Senin 11 Mei 2026.

⁹⁷ M. Al Magrobi, Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di musholla sekolah, pukul 13.15–13.30 WIB, Senin 11 Mei 2026.

⁹⁸ Meisya Kirana Putri, Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di musholla sekolah, pukul 14.15–14.30 WIB, Senin 11 Mei 2026.

media kartu domino tajwid digunakan, perubahan yang cukup mencolok mulai terlihat. Ibu Zulaifah, S.Pd.I menyatakan:

"Sebelum menggunakan kartu domino tajwid, pembelajaran cenderung berlangsung satu arah sehingga hanya beberapa siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan. Namun setelah media ini digunakan, hampir seluruh siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi." [ZL.RM3.01]⁹⁹

Perubahan ini dirasakan langsung oleh siswa. Ferdian Zhafran Anam menuturkan:

"Sama temen kelompok, Kak. Mainnya serentak, nggak berasa lagi belajar soalnya rame." [FZ.RM1.01]¹⁰⁰

Naswah Alyna Dzakiya bahkan mengungkapkan pengalamannya dengan lebih hidup:

"Seneng banget! Nggak bosen. Diskusinya seru, sambil ketawa-ketawa tapi tetap belajar." [ND.RM3.01]¹⁰¹

Kepala madrasah, Ibu Asmaul Anisah, S.Pd.I, yang sempat menyaksikan langsung suasana kelas juga menyampaikan:

"Ada. Kelas terdengar lebih hidup dibanding biasanya. Siswa terlihat lebih antusias dan aktif berdiskusi dalam kelompoknya. Ini cukup berbeda dengan suasana pembelajaran tajwid sebelumnya yang cenderung tenang tapi pasif." [AA.RM3.01]¹⁰²

6. Lingkungan Belajar yang Kondusif

Indikator keenam adalah terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, yakni suasana kelas yang nyaman, aman, dan mendukung

⁹⁹ Zulaifah, S.Pd.I., Guru Al-Qur'an Hadis Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di kediaman narasumber, pukul 20.00–21.00 WIB, Kamis 11 Mei 2026.

¹⁰⁰ Ferdian Zhafran Anam, Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di musholla sekolah, pukul 12.15–12.30 WIB, Senin 11 Mei 2026.

¹⁰¹ Naswah Alyna Dzakiya, Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di musholla sekolah, pukul 13.30–13.45 WIB, Senin 11 Mei 2026.

¹⁰² Asma'ul Anisah, S.Pd.I Kepala Sekolah di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di kediaman narasumber, pukul 15.00.–16.00 WIB, Kamis 11 Mei 2026.

sehingga siswa dapat berkonsentrasi dan termotivasi untuk belajar. Penerapan media kartu domino tajwid terbukti mampu menciptakan lingkungan seperti ini melalui format permainan kelompok yang kolaboratif dan tidak menghakimi. Khulud Nur Avia, siswa yang sebelumnya cenderung pendiam, menyatakan:

"Aktif, Kak. Nggak malu tanya karena Bu Guru selalu jawab dengan sabar." [KN.RM3.01]¹⁰³

Nilna Izza Bella menambahkan:

"Aktif, Kak. Nggak takut salah karena Bu Guru nggak pernah marahin." [NB.RM2.02]¹⁰⁴

Muhammad Akmaluz Zubair mengungkapkan bahwa suasana kelompok yang saling mendukung justru memperkuat motivasinya:

"Lama ngertinyaa, Kak. Tapi Bu Guru sabar jelasinnya." [AZ.RM2.01]¹⁰⁵

Kepala madrasah turut menegaskan dari sudut pandang kelembagaan:

"Sangat sesuai. Siswa MI itu memang belajarnya lebih efektif kalau ada unsur bermainnya. Media ini pas karena dikemas seperti permainan tapi isinya tetap materi tajwid yang harus mereka kuasai." [AA.RM3.03]¹⁰⁶

Dukungan kelembagaan ini, ditambah dengan sikap guru yang suportif dan tidak menghakimi, menjadikan lingkungan belajar selama

¹⁰³ Khulud Nur Avia, Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di musholla sekolah, pukul 14.30–14.45 WIB, Senin 11 Mei 2026.

¹⁰⁴ Nilna Izza Bella, Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di musholla sekolah, pukul 13.45–14.00 WIB, Senin 11 Mei 2026.

¹⁰⁵ Muhammad Akmaluz Zubair, Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di musholla sekolah, pukul 12.45–13.00 WIB, Senin 11 Mei 2026.

¹⁰⁶ Asma'ul Anisah, S.Pd.I Kepala Sekolah di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang, wawancara langsung, di kediaman narasumber, pukul 15.00.–16.00 WIB, Kamis 11 Mei 2026.

penerapan media kartu domino tajwid sebagai ruang yang aman, nyaman, dan kondusif bagi tumbuhnya motivasi belajar yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penerapan media pembelajaran kartu domino tajwid di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa yang dapat diidentifikasi melalui keenam indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno. Keenam indikator tersebut yaitu, hasrat untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan, kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Semuanya menunjukkan perubahan yang nyata dan saling menopang satu sama lain sebagai bukti bahwa penerapan media yang tepat, terencana, dan kontekstual mampu memberikan perubahan nyata dalam kualitas pengalaman belajar siswa.

Pemetaan Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Untuk memetakan tingkat motivasi belajar siswa setelah penerapan media kartu domino tajwid, peneliti menggunakan enam indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno sebagai acuan analisis. Penilaian dilakukan secara kualitatif berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi terhadap sebelas siswa kelas IV, dengan kategorisasi sebagai berikut:

- a. Motivasi Tinggi: siswa menunjukkan antusiasme aktif selama kegiatan, mampu menjelaskan kembali materi tajwid yang dipelajari, dan mengungkapkan dorongan belajar yang bersumber dari dalam diri sendiri seperti cita-cita, keinginan memahami materi, atau tujuan personal yang bermakna.

- b. Motivasi Sedang: siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama kegiatan, namun dorongan belajarnya lebih banyak bersumber dari faktor eksternal seperti format permainan yang menarik, apresiasi guru, atau suasana kelompok yang menyenangkan.
- c. Motivasi Rendah: siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, namun keterlibatannya masih terbatas dan respons yang ditunjukkan dalam wawancara bersifat minimal, tanpa disertai ungkapan dorongan belajar yang jelas baik dari dalam maupun dari luar diri.

Berdasarkan kategorisasi tersebut, hasil pemetaan tingkat motivasi belajar sebelas siswa adalah sebagai berikut:

- a. Kategori Motivasi Tinggi diperoleh oleh 4 siswa, yaitu Muhammad Fais, Naswah Alyna Dzakiya, Khulud Nur Avia, dan Nur Asiyah. Keempat siswa ini tidak hanya menunjukkan antusiasme selama kegiatan, tetapi juga mengungkapkan secara eksplisit dorongan belajar yang bersumber dari dalam diri mereka. Muhammad Fais menyebutkan keinginannya untuk bisa menjadi imam shalat di rumah sebagai alasan ia bersemangat belajar tajwid. Naswah Alyna Dzakiya mengungkapkan cita-citanya menjadi guru ngaji sebagai pendorong utamanya. Khulud Nur Avia menyebutkan impiannya mengikuti lomba tilawatil Qur'an, sementara Nur Asiyah mampu menjelaskan kembali hukum bacaan iqlab secara tepat sebagai bukti hasratnya untuk benar-benar memahami materi, bukan sekadar mengikuti permainan.
- b. Kategori Motivasi Sedang diperoleh oleh 5 siswa, yaitu M. Adam Saputra, Ferdian Zhafran Anam, Moch. Nurul Musthofa, M. Akmaluz

Zubair, dan M. Al Magrobi. Kelima siswa ini menunjukkan keterlibatan aktif dan antusiasme yang nyata selama kegiatan berlangsung, namun dorongan belajar yang mereka ungkapkan lebih banyak bersumber dari faktor eksternal. M. Adam Saputra menyebutkan bahwa ia merasa senang dan tidak mengantuk seperti biasanya karena format permainan yang menarik. Ferdian Zhafran Anam mengungkapkan bahwa kegiatan kelompok terasa seru dan tidak seperti belajar biasa. Moch. Nurul Musthofa menyatakan bahwa ia menjadi lebih berani berpendapat sejak menggunakan media ini. M. Akmaluz Zubair dan M. Al Magrobi turut menunjukkan perkembangan positif meski masih dalam tahap membutuhkan dorongan dari luar untuk terlibat secara optimal.

- c. Kategori Motivasi Rendah diperoleh oleh 2 siswa, yaitu Nilna Izza Bella dan Meisya Kirana Putri. Kedua siswa ini tetap mengikuti kegiatan dan tidak menunjukkan penolakan terhadap media, namun respons yang mereka ungkapkan dalam wawancara masih bersifat terbatas. Nilna Izza Bella menyebutkan bahwa suasana kelas kadang agak ramai namun guru bisa menenangkan, tanpa disertai ungkapan dorongan belajar yang lebih dalam. Meisya Kirana Putri mengungkapkan bahwa ia kini tidak sabar menunggu pelajaran tajwid, namun belum menunjukkan tanda-tanda dorongan belajar yang bersumber dari dalam diri secara konsisten dalam wawancara.

Secara keseluruhan, dari 11 siswa yang menjadi subjek penelitian, 4 siswa berada pada kategori motivasi tinggi, 5 siswa pada kategori sedang, dan 2 siswa pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan media

kartu domino tajwid memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar sebagian besar siswa, meskipun tingkat dan sumber motivasi yang muncul berbeda-beda pada tiap individu sesuai dengan karakteristik dan latar belakang masing-masing.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid dalam Pembelajaran Tajwid di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang

Penerapan media kartu domino tajwid dalam pembelajaran tajwid di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang merupakan upaya inovatif yang dirancang untuk menjawab tantangan rendahnya motivasi belajar siswa terhadap materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin. Sebagai media visual berbasis permainan edukatif, kartu domino tajwid mampu menghadirkan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan kontekstual. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses penerapannya berlangsung melalui tiga tahap yang saling berkesinambungan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, guru merancang sendiri kartu domino tajwid dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan nyata siswa. Kartu memuat tiga jenis konten yang harus dicocokkan, yaitu nama hukum bacaan beserta ciri-cirinya, contoh potongan ayat Al-Qur'an, serta pertanyaan-pertanyaan seputar tajwid, sehingga siswa tidak hanya mencocokkan nama hukum dengan ayat tetapi juga dilatih berpikir melalui pertanyaan yang tersedia. Kartu juga diberi warna berbeda untuk setiap set kelompok guna memudahkan distribusi dan mencegah kartu tertukar. Hal ini mencerminkan bahwa efektivitas media tidak hanya ditentukan oleh tampilan fisik, tetapi juga oleh kesesuaiannya dengan kebutuhan nyata siswa. Sebagaimana dijelaskan Briggs bahwa media pembelajaran merupakan alat untuk memberi perangsang bagi siswa supaya

terjadi proses belajar, sehingga media dipahami bukan hanya sebagai benda fisik melainkan juga sarana yang menghasilkan rangsangan agar siswa terdorong untuk memperhatikan, memahami, dan merespons materi yang diberikan.¹⁰⁷ Selain itu, dukungan kelembagaan madrasah yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk berinovasi menjadi faktor penting yang memungkinkan penerapan media ini berlangsung tanpa hambatan, sehingga proses persiapan dapat berjalan dengan lebih percaya diri dan terencana.

Pada tahap pelaksanaan, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan diberikan satu set kartu domino untuk dicocokkan bersama. Guru terlebih dahulu menjelaskan aturan permainan dan memberikan contoh langsung cara mencocokkan kartu sebelum kegiatan dimulai. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator aktif yang berkeliling memantau setiap kelompok dan membimbing siswa yang kesulitan melalui pertanyaan pemantik tanpa langsung memberikan jawaban. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menalar dan membedakan hukum bacaan secara mandiri, bukan sekadar menghafal. Format permainan kelompok terbukti menciptakan suasana belajar yang tidak menghakimi sehingga mendorong keterlibatan seluruh anggota kelompok, termasuk siswa yang sebelumnya cenderung pasif. Kondisi ini relevan dengan *Self-Determination Theory* yang dikemukakan Niemiec dan Ryan, bahwa rasa aman, kebebasan berpartisipasi, dan dukungan sosial dari lingkungan belajar merupakan faktor krusial dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa.¹⁰⁸ Di samping itu, kegiatan mencocokkan kartu secara

¹⁰⁷ Azhar Arsyad, 2016, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, hal. 4.

¹⁰⁸ Niemiec, Christopher P., and Richard M. Ryan. "*Autonomy, competence, and relatedness in the classroom: Applying self-determination theory to educational practice.*" *Theory and research in Education* 7.2 (2009), hal. 135.

berkelompok juga membuka ruang terjadinya proses tutor sebaya secara alami, di mana siswa yang lebih mampu secara tidak langsung membimbing temannya yang masih kesulitan. Hal ini selaras dengan fungsi media pembelajaran yang dikemukakan Hamalik, bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan minat baru, meningkatkan motivasi, serta merangsang aktivitas belajar siswa secara lebih optimal.

Pada tahap evaluasi, guru mengajak siswa membahas bersama hasil permainan setiap kelompok di depan kelas. Guru memberikan klarifikasi terhadap pasangan kartu yang kurang tepat dan meminta siswa menjelaskan alasan pilihannya. Proses ini bukan sekadar koreksi, melainkan momen penguatan pemahaman secara kolektif yang menjadikan siswa lebih kritis dalam mempertanyakan jawaban yang berbeda antar kelompok. Di akhir sesi, guru memberikan apresiasi berupa pujian, tepuk tangan, maupun hadiah kecil kepada kelompok terbaik. Pemberian penghargaan ini memperkuat motivasi ekstrinsik siswa, sejalan dengan fungsi motivasi yang dijelaskan Sardiman bahwa apresiasi yang diberikan secara tepat waktu mampu mendorong siswa untuk terus memilih aktivitas yang mendukung tercapainya tujuan belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Bisri yang menyimpulkan bahwa penerapan media kartu domino pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif karena menempatkan siswa sebagai pelaku utama, bukan sekadar penerima informasi. Begitu pula dengan penelitian Nirmalasari yang menemukan bahwa media domino tajwid berhasil mendorong keterlibatan aktif dalam mempelajari kaidah bacaan Al-Qur'an melalui pendekatan yang menyenangkan. Perbedaan yang menonjol dalam

penelitian ini dibandingkan Nirmalasari terletak pada konteks formal madrasah ibtidaiyah yang menuntut kesesuaian media dengan kurikulum dan kompetensi dasar yang ditetapkan, sehingga proses perancangan dan pelaksanaan harus lebih terstruktur dibandingkan konteks nonformal TPA.

Dengan demikian, proses penerapan media kartu domino tajwid yang berlangsung secara terencana melalui tiga tahap ini menjadi fondasi terbentuknya motivasi belajar siswa. Setiap tahap dirancang agar siswa tidak sekadar menerima materi secara pasif, melainkan terlibat aktif, merasa dihargai, dan mengalami pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pandangan Hamzah B. Uno bahwa motivasi belajar tidak muncul begitu saja, melainkan dibentuk oleh pengalaman belajar yang dirasakan siswa secara langsung, termasuk melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat dan kontekstual.¹⁰⁹

B. Kendala dalam Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang

Meskipun penerapan media kartu domino tajwid secara umum berlangsung positif dan mendapat respons yang baik dari siswa, dalam proses pelaksanaannya di lapangan ditemukan sejumlah kendala yang perlu mendapat perhatian. Kendala-kendala tersebut bersifat teknis dan manajerial dan dapat dikelompokkan ke dalam empat aspek berikut.

¹⁰⁹ Uno, H. B. 2008. Teori Motivasi. *Jakarta : Bumi Aksara*. Hal. 23

1. Kesulitan Awal Memahami Aturan Permainan dan Mengenali Potongan Ayat

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami mekanisme permainan pada pertemuan awal, terutama bagi siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah. Bagi kelompok ini, mengenali potongan ayat yang tertera pada kartu menjadi tantangan tersendiri sebelum mereka dapat mencoba mencocokkannya dengan hukum bacaan yang tepat. Kendala ini tidak semata-mata bersumber dari kompleksitas media, melainkan juga dari kesenjangan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an antar siswa. Hal ini selaras dengan kekurangan media kartu domino yang dikemukakan Herawati, bahwa penggunaan media ini membutuhkan waktu adaptasi pada pertemuan pertama sebelum siswa dapat menggunakannya secara mandiri. Kendala ini bersifat sementara dan dapat diatasi melalui demonstrasi langsung oleh guru serta pengelompokan siswa secara heterogen yang memungkinkan terjadinya proses tutor sebaya secara alami di dalam kelompok.

2. Pengelolaan Kelas yang Lebih Intensif

Pembelajaran berbasis permainan kelompok yang berlangsung serentak mendorong siswa untuk lebih banyak bergerak, berbicara, dan berinteraksi, sehingga suasana kelas menjadi jauh lebih aktif dibandingkan pembelajaran biasa. Kondisi ini menuntut guru memantau setiap kelompok secara bergantian agar diskusi tetap terarah dan tidak melenceng dari tujuan pembelajaran. Meski demikian, kondisi kelas yang aktif ini

sesungguhnya merupakan cerminan dari tingginya antusiasme siswa, bukan indikator kegagalan. Sebagaimana dinyatakan Sardiman, suasana belajar yang aktif dan penuh diskusi merupakan tanda bahwa motivasi belajar sedang bekerja secara optimal, karena motivasi berfungsi sebagai penggerak yang melepaskan energi sehingga seseorang terdorong untuk aktif berpartisipasi dalam setiap tahap proses pembelajaran.

3. Kondisi Fisik Kartu yang Kurang Optimal setelah Pemakaian Berulang

Kualitas fisik kartu mengalami penurunan setelah digunakan berulang kali. Kartu berbahan kertas tanpa laminasi rentan mengalami kerusakan seperti lecek, tulisan memudar, hingga mudah sobek, sehingga berpotensi menghambat siswa dalam membaca tulisan Arab maupun nama hukum bacaan yang tertera. Hal ini selaras dengan kekurangan media kartu domino yang telah diidentifikasi bahwa kartu berbahan kertas memiliki ketahanan terbatas dalam pemakaian berulang. Untuk jangka panjang, penggunaan bahan yang lebih tebal, laminasi permukaan, atau pengembangan media dalam format digital dapat dipertimbangkan sebagai solusi guna memperpanjang usia pakai dan menjaga kualitas tampilan media.

4. Partisipasi Siswa yang Belum Merata dalam Kegiatan Kelompok

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan kecenderungan sebagian siswa untuk bersikap pasif selama kegiatan kelompok berlangsung, terutama pada awal penerapan. Dalam setiap kelompok terdapat siswa yang lebih dominan dalam mengambil inisiatif, sementara siswa lain cenderung mengikuti tanpa banyak berkontribusi secara aktif. Intervensi

guru berupa pertanyaan pemantik kepada siswa yang pasif terbukti efektif mendorong mereka untuk lebih berani berpartisipasi. Hal ini sejalan dengan fungsi motivasi yang dikemukakan Sardiman bahwa motivasi berfungsi sebagai penentu arah tindakan, sehingga ketika guru secara aktif melibatkan siswa yang pasif, siswa tersebut terdorong untuk mengetahui tindakan apa yang perlu dilakukan agar partisipasinya dalam pembelajaran dapat berjalan optimal.

Secara keseluruhan, kendala-kendala yang ditemukan bersifat teknis dan manajerial sehingga seluruhnya masih dapat dikelola melalui strategi yang tepat. Keberadaan kendala-kendala ini justru menjadi bahan evaluasi yang berharga bagi penyempurnaan penerapan media kartu domino tajwid secara berkelanjutan, sehingga potensinya sebagai media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat dioptimalkan secara maksimal pada pembelajaran berikutnya.

C. Dampak Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang

Penerapan Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan media kartu domino tajwid memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang. Dampak tersebut dapat dianalisis mengacu pada enam indikator motivasi belajar yang dikemukakan Hamzah B. Uno sebagai berikut.¹¹⁰

¹¹⁰ Uno, H. B. 2008. Teori Motivasi. Jakarta : Bumi Aksara. hal. 23

1. Hasrat dan Keinginan untuk Mencapai Keberhasilan

Setelah media kartu domino tajwid diterapkan, perubahan sikap siswa tampak nyata dari yang sebelumnya pasif menjadi lebih sungguh-sungguh dalam menyelesaikan permainan secara benar dan memahami materi secara mendalam. Siswa tidak hanya menebak jawaban, tetapi berusaha mencari alasan mengapa suatu kartu harus dipasangkan dengan kartu tertentu. Proses berpikir seperti ini mencerminkan tumbuhnya hasrat untuk benar-benar memahami materi, bukan sekadar menyelesaikan permainan. Hal ini sejalan dengan pandangan Alderfer bahwa motivasi belajar yang kuat mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar yang digerakkan oleh keinginan untuk mencapai prestasi dan mengembangkan kemampuan diri secara maksimal.

2. Dorongan Kebutuhan untuk Belajar

Setelah media ini diterapkan, dorongan kebutuhan belajar siswa mulai muncul secara lebih organik. Siswa secara aktif saling bertanya dan mengoreksi satu sama lain dalam kelompok tanpa menunggu instruksi guru, yang mencerminkan kesadaran bahwa memahami materi tajwid adalah kebutuhan nyata bagi mereka, bukan sekadar kewajiban. Kondisi ini selaras dengan pandangan Morgan bahwa motivasi sejati muncul dari dalam diri peserta didik sebagai penggerak untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Berdasarkan hasil wawancara, motivasi belajar sebagian siswa tidak terlepas dari tujuan-tujuan personal yang bermakna, seperti keinginan menjadi imam shalat, menjadi guru ngaji, atau mengikuti lomba tilawatil

Qur'an. Keberagaman tujuan personal ini menunjukkan bahwa media kartu domino tajwid tidak sekadar memotivasi siswa dalam jangka pendek melalui kesenangan bermain, tetapi juga berhasil mengaktifkan dan memperkuat cita-cita masa depan sebagai sumber energi belajar yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan Maslow bahwa motivasi belajar muncul dari dorongan internal yang menggerakkan individu untuk bertindak demi memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya.

4. Adanya Penghargaan dalam Belajar

Pemberian penghargaan berupa pujian lisan, tepuk tangan, maupun hadiah kecil terbukti memberikan dampak positif yang nyata terhadap motivasi belajar siswa. Apresiasi yang diberikan bukan sekadar *reward*, melainkan penguatan positif yang mendorong siswa untuk tetap bersemangat dan termotivasi dalam pembelajaran berikutnya. Kondisi ini mencerminkan bekerjanya motivasi ekstrinsik yang dijelaskan Sardiman, yakni dorongan yang timbul sebagai respons terhadap rangsangan dari luar diri individu yang tetap mampu menggerakkan seseorang untuk belajar.¹¹¹

5. Kegiatan Belajar yang Menarik

Ini merupakan indikator yang paling menonjol dari penerapan media kartu domino tajwid. Sebelum media ini digunakan, pembelajaran tajwid cenderung berlangsung satu arah sehingga hanya sebagian kecil siswa yang aktif, sementara lainnya bersikap pasif bahkan mengantuk. Setelah

¹¹¹ Sardiman A.M., 2016, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 75.

media kartu domino tajwid diterapkan, hampir seluruh siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi karena format permainan kelompok mengharuskan setiap anggota untuk ikut berpikir dan berkontribusi. Hal ini sesuai dengan fungsi atensi dan fungsi afektif media visual yang dikemukakan Levie dan Lentz, bahwa media yang dirancang menarik mampu menarik dan mengarahkan perhatian siswa pada materi sekaligus menumbuhkan rasa senang dan sikap positif saat belajar, sehingga secara langsung meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat aktif.

6. Lingkungan Belajar yang Kondusif

Penerapan media kartu domino tajwid terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tidak menghakimi melalui format permainan kelompok yang kolaboratif. Dalam suasana seperti ini, siswa yang sebelumnya pendiam pun berani menyampaikan pendapat dan tidak takut salah. Kondisi ini relevan dengan *Self-Determination Theory* Niemiec dan Ryan yang menegaskan bahwa terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar siswa, yaitu rasa memiliki kendali (*autonomy*), rasa mampu (*competence*), dan hubungan sosial positif (*relatedness*), merupakan syarat tumbuhnya motivasi intrinsik yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, keenam indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno menunjukkan perubahan yang nyata dan saling menopang satu sama lain setelah penerapan media kartu domino tajwid. Tidak semua siswa menunjukkan tingkat motivasi yang sama karena sebagian siswa menunjukkan motivasi yang bersumber dari dorongan internal yang kuat, sementara sebagian lain masih lebih banyak digerakkan oleh faktor eksternal seperti format

permainan dan apresiasi guru. Hal ini sesuai dengan pandangan Sardiman bahwa motivasi dapat bersumber dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik), dan keduanya memiliki peran yang saling melengkapi dalam menggerakkan siswa untuk belajar. Hasil ini juga memperkuat temuan Cahayanti dan Ambara bahwa penggunaan media domino dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi aktif serta motivasi belajar siswa karena dikemas dalam bentuk permainan edukatif yang menyenangkan. Dengan demikian, media kartu domino tajwid terbukti layak dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di tingkat madrasah ibtidaiyah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai penerapan media pembelajaran kartu domino tajwid dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncokusumo Malang, dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Proses penerapan media pembelajaran kartu domino tajwid di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang dilaksanakan secara terencana dan sistematis melalui tiga tahap yang saling berkesinambungan. Pertama, tahap persiapan, di mana guru merancang sendiri kartu domino tajwid yang memuat tiga jenis konten nama hukum bacaan beserta ciri-cirinya, contoh potongan ayat Al-Qur'an, dan pertanyaan-pertanyaan seputar tajwid dengan warna berbeda untuk setiap set kelompok agar mudah dibedakan, menyesuaikan tingkat kesulitan ayat dengan kemampuan siswa kelas IV, serta mengatur pembagian kelompok secara heterogen agar terjadi proses saling membimbing antar siswa. Penerapan ini juga mendapat dukungan penuh dari kepala madrasah yang memberikan persetujuan langsung dan meminta proses didokumentasikan sebagai referensi guru lain. Kedua, tahap pelaksanaan, yang mencakup pembukaan dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan apersepsi untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa, dilanjutkan dengan penjelasan

aturan permainan beserta demonstrasi langsung cara mencocokkan kartu, kemudian kegiatan inti berupa diskusi kelompok mencocokkan kartu yang memuat nama hukum bacaan, potongan ayat Al-Qur'an, pertanyaan tajwid, dan ciri-ciri hukum bacaan, sementara guru berperan sebagai fasilitator aktif yang berkeliling memantau setiap kelompok dan memberikan pertanyaan pemantik tanpa langsung memberi jawaban. Ketiga, tahap evaluasi, di mana hasil diskusi kelompok dibahas bersama seluruh kelas disertai klarifikasi pasangan kartu yang kurang tepat, serta pemberian apresiasi berupa pujian, bintang, maupun hadiah kepada siswa yang berprestasi. Keseluruhan proses dirancang agar siswa terlibat aktif dan mengalami pembelajaran sebagai kegiatan yang menyenangkan, kolaboratif, dan bermakna.

2. Kendala yang dihadapi dalam penerapan media kartu domino tajwid mencakup empat hal. Pertama, kesulitan awal sebagian siswa dalam memahami aturan permainan dan mengenali potongan ayat pada kartu, khususnya bagi siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah; diatasi melalui demonstrasi langsung sebelum permainan dimulai dan pengelompokan heterogen yang memungkinkan tutor sebaya secara alami. Kedua, pengelolaan kelas yang lebih intensif akibat kegiatan kelompok berlangsung serentak sehingga interaksi siswa menjadi sangat tinggi; kondisi ini sejatinya mencerminkan antusiasme siswa dan dapat dikelola dengan pemantauan aktif serta pengingat dari guru. Ketiga, penurunan kondisi fisik kartu setelah pemakaian berulang karena berbahan kertas tanpa laminasi sehingga rentan lecek dan tulisan memudar;

solusinya adalah penggunaan bahan lebih tebal atau laminasi untuk pemakaian jangka panjang. Keempat, partisipasi siswa yang belum merata pada awal penerapan, di mana sebagian siswa cenderung pasif; diatasi melalui pertanyaan pemantik dari guru yang terbukti efektif mendorong siswa pasif untuk berani berpartisipasi. Seluruh kendala bersifat teknis dan manajerial, tidak berakar pada kelemahan mendasar media, sehingga dapat dikelola secara berkelanjutan.

3. Penerapan media kartu domino tajwid memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV, yang dianalisis melalui enam indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno. Pertama, hasrat dan keinginan untuk berhasil meningkat nyata, ditandai siswa yang tidak lagi sekadar menebak jawaban melainkan aktif mencari alasan logis dalam mencocokkan kartu dan mampu menjelaskan kembali hukum bacaan secara spesifik. Kedua, dorongan kebutuhan belajar muncul secara lebih organik, tercermin dari siswa yang aktif saling bertanya dan mengoreksi satu sama lain tanpa menunggu instruksi guru. Ketiga, harapan dan cita-cita masa depan siswa teraktifkan, seperti keinginan menjadi imam shalat, guru ngaji, atau peserta lomba tilawatil Qur'an, yang mendorong motivasi belajar yang berkelanjutan. Keempat, penghargaan berupa pujian, tepuk tangan, dan hadiah kecil dari guru terbukti memperkuat motivasi ekstrinsik siswa untuk terus bersemangat di pertemuan berikutnya. Kelima, kegiatan belajar yang menarik menjadi indikator paling menonjol; pembelajaran tajwid yang sebelumnya membosankan dan membuat siswa mengantuk berubah menjadi kegiatan yang dinantikan, dengan hampir seluruh siswa

menunjukkan antusiasme aktif. Keenam, lingkungan belajar yang kondusif dan tidak menghakimi tercipta melalui format permainan kelompok yang kolaboratif, sehingga siswa yang sebelumnya pendiam pun berani menyampaikan pendapat. Berdasarkan pemetaan tingkat motivasi terhadap 11 siswa subjek penelitian, 4 siswa berada pada kategori motivasi tinggi (dorongan bersumber dari dalam diri), 5 siswa motivasi sedang (lebih banyak digerakkan faktor eksternal), dan 2 siswa motivasi rendah. Hasil ini membuktikan bahwa media kartu domino tajwid layak dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di tingkat madrasah ibtidaiyah.

B. Saran

1. **Untuk Guru:** Diharapkan guru Al-Qur'an Hadis di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang dapat terus mengembangkan dan mengoptimalkan penerapan media pembelajaran kartu domino tajwid dalam proses pembelajaran. Media ini terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa, sehingga guru perlu secara konsisten mempersiapkan kartu dengan bahan yang berkualitas, membimbing jalannya diskusi kelompok, serta memberikan apresiasi yang tulus dan tepat waktu agar motivasi belajar siswa tetap terjaga dan semakin berkembang.
2. **Untuk Peserta Didik:** Diharapkan siswa lebih aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan diskusi kelompok menggunakan

kartu domino tajwid. Siswa dianjurkan untuk memaksimalkan perannya dalam kelompok dengan berani menyampaikan pendapat, saling membantu teman yang belum memahami materi, serta menjaga suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, agar pembelajaran tajwid menjadi pengalaman yang bermakna dan tidak sekadar kewajiban semata.

3. **Untuk MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang:** Diharapkan pihak madrasah dapat memberikan dukungan yang optimal dalam pelaksanaan media pembelajaran inovatif seperti kartu domino tajwid, baik melalui penyediaan bahan dan sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis permainan, maupun pemberian ruang kepada guru untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran. Dukungan kelembagaan yang konsisten sangat penting untuk memastikan keberlanjutan strategi pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di tingkat madrasah ibtidaiyah.
4. **Untuk Peneliti Selanjutnya:** Diharapkan penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan kajian sejenis dengan cakupan yang lebih luas, misalnya pada jenjang pendidikan yang berbeda seperti MTs atau MA, pada mata pelajaran PAI lainnya, maupun dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk mengukur pengaruh media kartu domino secara lebih terukur. Penelitian lanjutan juga dapat menggali lebih dalam aspek-aspek lain seperti pengaruh media ini terhadap hasil belajar akademik, kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, keterampilan sosial siswa, maupun pembentukan karakter religius peserta didik secara jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Kosim. (2021). *Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Muthola'ah Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Santri — III SMPIT Kharisma Darussalam Abdul. Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(10), 26–41.
- Alhadi, Aisya Fadila Firdaus Umar ¹ Arba'iyah Yusuf ² Aisyah Romadhona Amini ³ Ali. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 7(2).
- Praktik Pembelajaran: Sebuah Systematic Literature Review. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(06 November).
- Aliana. (2024). *Efektivitas Penggunaan Kartu Domino Matematika Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III UPTD SD Negeri 49 Parepare (Studi Pada Materi Pokok Perkalian Dan Pembagian)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bisri, M. A. R. (2025). *Implementasi Media Kartu Domino pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 5c Di Mima 01 Kh.Shiddiq Jember*. Skripsi. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Cahayanti, N. K. A., & Ambara, D. P. (2021). Media Domino Berbasis Multimedia Interaktif pada Aspek Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 132-140.
- Casriati, Syukeri Gazali. (2023). Peran Teknologi dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam. *Darul Uhum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 14(1), 9–27.
- Faizin, M., Al-Ghozali, M. D. H., & Zulfah, M. A. (2020). Penggunaan Permainan

- Kartu Domino Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Mufrodat Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII Di MTs Trabiyatus Shiblyan Surabaya. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 2716–1668.
- Hairunisa, A., & Abdurrahman, M. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Berbantuan Media Kartu Domino dalam Pembelajaran Mufradāt. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 275–83.
- Harahap, M., & Siregar, L. M. (2018). Mengembangkan Sumber dan Media Pembelajaran. *Educational, January*, 10(2), 1-10.
- Hartono, R. (2025). Determinasi Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Pada
- Harmalis, H. (2019). Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 51-61.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Herawati, E. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Domino Matematika pada Materi Pangkat Tak Sebenarnya dan Bentuk Akar Kelas IX SMP Negeri Unggulan Sindang Kabupaten Indramayu. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(1), 66-87.
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah.” *Journal Genta Mulia*, 15(2), 70-78.
- Khasanah, S. A. (2024). *Penerapan media boneka tangan dengan teknik Ventrilokuisme untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Roudlotul Jannah Malang*. Tesis Magister. Malang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Sutabaya.

- Lase, Y., & Ndraha, A. B. (2023). Analisis Urgensi Pelatihan dalam Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) di Pengadilan Negeri Gunungsitoli. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(3), 1804-1814.
- Malichah, I. S. (2023). *Implementasi Media Puzzle dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Niemiec, C. P., & Ryan, R. M. (2009). Autonomy, competence, and relatedness in the classroom: Applying self-determination theory to educational practice. *Theory and research in Education*, 7(2).
- Nirmalasari, A. (2022). Implementasi Media Kartu Minid (Domino Tajwid) untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Tajwid di Tpa Al Iman, Turen, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, et al. "Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(17), 826-833.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., & Krismanto, W. (2022). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Pito, A. H. (2018). Media Pembelajaran dalam Perspektif Alquran. *Andragogi Jurnal Diklat Teknii*, 6(2).
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara. *Sebuah Tinjauan Pustaka*, .
- Sardiman, A. M. (2016). Interaksi dan motivasi belajar mengajar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono, S. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2023.

Suparlan, S. (2020). Peran Media dalam Pembeajaran di SD/MI. *Islamika*, 2(2), 298-311.

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23

Waruwu, F. (2024). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Positif Terhadap Belajar Anak di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11002-11008.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 3283/Un.03.1/TL.00.1/10/2025 13 Oktober 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala MI Sunan Ampel Ketitang Pajaran Poncokusumo Malang
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Syarifatul Munawaroh
NIM : 220101110136
Tahun Akademik : Ganjil - 2025/2026
Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino

Judul Proposal : Tajwid untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Sunan Ampel Ketitang Poncokusumo Malang

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :
Ketua Program Studi PAI
Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 989/Un.03.1/TL.01.04/04/2026
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

16 April 2026

Kepada Yth.
Kepala MI Sunan Ampel Poncokusumo, Kabupaten Malang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Syarifatul Munawaroh
NIM	: 220101110136
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncokusumo Malang
Lama Penelitian	: April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN SUNAN AMPEL
MADRASAH IBTIDAIYAH SUNAN AMPEL

TERAKREDITASI : B / NSM : 111235070177/ NPSN : 60715162

Berdasarkan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor:Kd.13.07/4/PP.00.4/177/SK/2011

Jl. KH. Bahauddin Ketitang - PajaranKec. PoncokusumoKab. Malang 65157. Telp. 085105181078

email : missunanampel@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 252/S.ket/mi.sakti/VI/2026

Malang, 10 Juni 2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidai'iyah Sunan Ampel Ketitang Poncokusumo, menerangkan bahwa :

Nama : Syarifatul Munawaroh
Status : Mahasiswa
NIM : 220101110136
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Keterangan : Bahwa nama tersebut telah melaksanakan penelitian di MI Sunan Ampel ketitang Poncokusumo Malang, dengan judul penelitian "Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncokusumo Malang", selama menjalani penelitian mahasiswa yang bersangkutan melaksanakan kinerja sesuai bidangnya
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Juni 2026



Lampiran 4 Profil Madrasah

Nama Sekolah	: MI SUNAN AMPEL
NPSN	: 60715162
Jenjang Pendidikan	: MI
Status Sekolah	: Swasta
Tanggal Operasional	: 8 April 2016
Tanggal Berdiri	: 15 Juli 1993
No. SK Pendirian	: M.m-16/05.00/PP.00.4/778/SK/1993
No. SK Operasional	: MIS/ 07.0177/ 2016
Alamat Sekolah	: Jl. Kh. Bahauddin Ketitang Pajaran Kec. Poncokusumo Kab. Malang Jawa Timur
Kode Pos	: 65157
Akreditasi	: B

Lampiran 5 Observasi

Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas IV di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang

Hari/Tanggal : Senin, 11 Mei 2026

Waktu : 10.00 - selesai

Kelas : IV

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadis

Observer : Syarifatul Munawaroh

NO.	Aspek yang Diamati	Indikator	Temuan di Lapangan	Catatan Tambahan
1.	Penggunaan Media Kartu Domino Tajwid dalam Pembelajaran	Guru menggunakan kartu domino tajwid sebagai media utama dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis.	Guru (Ibu Zulaifah, S.Pd.I) menerapkan media kartu domino tajwid secara terencana melalui tiga tahap: persiapan (mengamati kebutuhan siswa, merancang kartu yang memuat nama hukum bacaan, potongan ayat Al-Qur'an, dan pertanyaan tajwid, serta mengatur pembagian kelompok secara heterogen), pelaksanaan (penjelasan aturan, diskusi kelompok mencocokkan kartu tajwid), dan evaluasi (pembahasan hasil bersama kelas serta pemberian apresiasi).	Media kartu domino tajwid memuat nama hukum bacaan, contoh potongan ayat Al-Qur'an, dan keterangan ciri-ciri hukum bacaan yang harus dicocokkan siswa secara berkelompok.
2.	Antusiasme dan motivasi Belajar Siswa	Siswa tampak antusias, bersemangat, dan tidak mudah mengantuk selama pembelajaran berlangsung dengan kartu domino tajwid.	Mayoritas siswa kelas IV tampak antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Siswa yang sebelumnya bersikap pasif dan mudah mengantuk pada pembelajaran tajwid konvensional berubah menjadi aktif	Perubahan sikap siswa dari pasif menjadi aktif merupakan indikator nyata meningkatnya motivasi belajar ekstrinsik dan intrinsik siswa.

NO.	Aspek yang Diamati	Indikator	Temuan di Lapangan	Catatan Tambahan
			dan terlibat penuh selama kegiatan berlangsung.	
3.	Keaktifan Siswa dalam Diskusi Kelompok	Siswa aktif berdiskusi, mengajukan pendapat, dan mencocokkan kartu domino bersama anggota kelompok.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Beberapa siswa yang sebelumnya pendiam mulai berani menyampaikan pendapat dan berdiskusi saat mencocokkan kartu. Guru berperan sebagai fasilitator aktif yang membimbing dan memantau jalannya diskusi.	Keberanian siswa yang sebelumnya pasif untuk mulai berpendapat menunjukkan tumbuhnya rasa percaya diri sebagai dampak positif penggunaan media kartu domino tajwid.
4.	Pemahaman Materi Tajwid (Nun Sukun dan Tanwin)	Siswa mampu mengenali dan mencocokkan hukum bacaan tajwid (izhar, idgham, iqlab, ikhfa) melalui permainan kartu.	Siswa mampu mencocokkan kartu yang memuat nama hukum bacaan, contoh potongan ayat Al-Qur'an, dan ciri-ciri hukum bacaan dengan cukup baik. Siswa berdiskusi mencari alasan logis dalam mencocokkan kartu, bukan sekadar menghafal.	Pendekatan bermain sambil belajar melalui kartu domino membantu siswa memahami materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin secara lebih kontekstual dan bermakna.
5.	Kerjasama dan Komunikasi dalam Kelompok	Siswa saling membantu, menghargai pendapat teman, dan berkomunikasi secara aktif selama kegiatan kelompok berlangsung.	Siswa dalam kelompok saling membantu teman yang belum memahami materi dan menghargai pendapat anggota lain. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen agar interaksi antar siswa berjalan lebih dinamis.	Beberapa kelompok masih memerlukan bimbingan guru untuk mengelola peran anggota agar partisipasi lebih merata. Namun secara keseluruhan komunikasi antar siswa berjalan cukup baik.
6.	Dorongan Internal Siswa untuk	Siswa menunjukkan keinginan untuk benar-benar	Tumbuhnya motivasi intrinsik siswa terlihat dari cara mereka mendiskusikan dan	Motivasi intrinsik siswa meningkat seiring suasana belajar yang

NO.	Aspek yang Diamati	Indikator	Temuan di Lapangan	Catatan Tambahan
	Memahami Materi	memahami materi, terlihat dari cara siswa mencari alasan logis saat mencocokkan kartu, bukan sekadar menghafal.	mencari alasan yang tepat dalam mencocokkan kartu domino. Siswa mengaitkan materi tajwid dengan tujuan personal seperti ingin membaca Al-Qur'an dengan benar.	menyenangkan dan kolaboratif, sejalan dengan teori Self-Determination Theory (SDT) oleh Niemiec dan Ryan.
7.	Respons Siswa Terhadap Apresiasi Guru	Siswa termotivasi ketika guru memberikan pujian atau apresiasi atas hasil diskusi kelompok yang tepat.	Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang berhasil mencocokkan kartu dengan benar di akhir sesi pembelajaran. Respon siswa terhadap apresiasi tersebut sangat positif, ditandai dengan motivasi belajar yang meningkat pada sesi berikutnya.	Pemberian apresiasi yang tepat waktu dan tulus menjadi faktor eksternal yang turut mendukung motivasi ekstrinsik siswa dalam pembelajaran.
8.	Suasana Belajar yang Menyenangkan dan Kondusif	Kondisi kelas terasa menyenangkan, aktif, dan kondusif selama penggunaan media kartu domino tajwid.	Suasana belajar berubah menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan kondusif dibandingkan pembelajaran konvensional. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran tajwid menjadi kegiatan yang dinantikan setelah menggunakan media kartu domino tajwid.	Suasana belajar yang aktif dan menyenangkan membuktikan bahwa media kartu domino tajwid mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar siswa (autonomy, competence, relatedness).
9.	Peran Guru sebagai Fasilitator	Guru aktif membimbing, memantau, dan mendampingi setiap kelompok selama kegiatan diskusi berlangsung.	Ibu Zulaifah, S.Pd.I secara aktif berkeliling dan memantau setiap kelompok, memberikan arahan saat siswa mengalami kesulitan mencocokkan kartu,	Pengelolaan kelas lebih intensif diperlukan karena tingginya interaksi antar siswa saat kegiatan kelompok berlangsung serentak. Guru

NO.	Aspek yang Diamati	Indikator	Temuan di Lapangan	Catatan Tambahan
			serta menjaga agar diskusi tetap terarah. Guru juga memberikan demonstrasi langsung cara memainkan kartu di awal pembelajaran.	perlu memastikan setiap kelompok mendapat perhatian yang merata.
10.	Kendala dalam Penerapan Media	Terdapat siswa yang belum memahami aturan permainan atau kesulitan membaca potongan ayat pada kartu domino.	Kendala yang ditemukan antara lain: (1) beberapa siswa awalnya kesulitan memahami aturan permainan; (2) siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an rendah kesulitan mengenali potongan ayat pada kartu; (3) kondisi fisik kartu mudah rusak (lecek/memudar) setelah dipakai berulang; (4) partisipasi antar siswa dalam kelompok belum merata.	Seluruh kendala bersifat teknis dan manajerial, dan dapat diatasi melalui demonstrasi langsung, pengelompokan heterogen, bimbingan guru yang konsisten, serta penggunaan bahan kartu yang lebih berkualitas.

Malang, 11 Mei 2026

Observer



Syarifatul Munawaroh
NIM. 220101110136

Lampiran 6 Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU DOMINO TAJWID UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI SUNAN AMPEL PONCOKUSUMO MALANG

Peneliti : Syarifatul Munawaroh

NIM : 220101110136

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

A. Petunjuk Umum Wawancara

Wawancara ini dilakukan dalam rangka pengumpulan data penelitian skripsi. Pedoman wawancara ini disusun berdasarkan teori media pembelajaran (Briggs; Gagne; Arsyad), teori media kartu domino (Suprijo; Herawati), teori ilmu tajwid (Mu'minin; Nirmalasari), dan teori motivasi belajar (Hamzah B. Uno; Sardiman; Maslow; Ryan & Deci). Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu/Adik untuk memberikan informasi yang jujur dan lengkap. Semua informasi yang diberikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ilmiah dan dijaga kerahasiaannya.

BAGIAN I

PEDOMAN WAWANCARA GURU

(Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis)

B. Identitas Informan

Nama Guru	:	
NIP/NUPTK	:	
Mata Pelajaran	:	Al-Qur'an Hadis
Kelas yang Diampu	:	
Hari/Tanggal Wawancara	:	
Tempat Wawancara	:	

C. Daftar Pertanyaan Wawancara Guru

1. Proses Penerapan Media Kartu Domino Tajwid dalam Pembelajaran

Dasar teori: Konsep media pembelajaran (Briggs; Gagne) dan karakteristik media kartu domino (Suprijo; Herawati; Nirmalasari)

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pertanyaan Wawancara
1	Latar belakang penggunaan media	Apa yang menjadi alasan Bapak/Ibu memilih menggunakan media kartu domino tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya pada materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin?
2	Persiapan dan perencanaan pembelajaran	Bagaimana Bapak/Ibu mempersiapkan media kartu domino tajwid sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung? Apakah ada tahap perencanaan khusus yang dilakukan?
3	Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tajwid dengan menggunakan media kartu domino tajwid di kelas? Tolong ceritakan secara urut dari awal hingga akhir kegiatan!
4	Peran guru dalam penggunaan media	Apa peran Bapak/Ibu sebagai guru selama siswa melaksanakan permainan kartu domino tajwid? Bagaimana Bapak/Ibu memastikan semua siswa terlibat aktif?
5	Kesesuaian media dengan materi	Menurut Bapak/Ibu, apakah media kartu domino tajwid ini sudah sesuai dan relevan dengan materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin yang diajarkan? Mengapa demikian?
6	Modifikasi media domino	Bagaimana desain kartu domino tajwid yang Bapak/Ibu gunakan? Adakah modifikasi khusus yang dilakukan agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas?

2. Kendala dalam Penerapan Media Kartu Domino Tajwid

Dasar teori: Kelebihan dan kekurangan media kartu domino (Nurfitriyanti; Herawati)

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pertanyaan Wawancara
7	Kendala teknis	Apa saja kendala atau hambatan teknis yang Bapak/Ibu temui selama menerapkan media kartu domino tajwid di kelas, misalnya terkait kondisi kartu atau kelengkapan set kartu?
8	Kendala pengelolaan kelas	Bagaimana Bapak/Ibu mengelola kelas ketika pembelajaran menggunakan kartu domino tajwid berlangsung? Adakah kesulitan dalam mengatur ketertiban atau keadilan antar kelompok?
9	Kendala sarana dan prasarana	Apakah ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah mendukung penerapan media kartu domino tajwid? Hambatan apa yang muncul terkait fasilitas sekolah?
10	Kendala pemahaman siswa	Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan memahami aturan permainan kartu domino tajwid? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?
11	Solusi atas kendala	Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala-kendala tersebut agar pembelajaran tetap berjalan efektif dan menyenangkan?

3. Dampak Penerapan Media terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dasar teori: Indikator motivasi belajar (Hamzah B. Uno; Sardiman; Maslow; Ryan & Deci; Sukmadinata)

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pertanyaan Wawancara
12	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	Bagaimana perubahan semangat dan keinginan siswa untuk berhasil dalam mempelajari tajwid setelah menggunakan kartu domino? Apakah siswa tampak lebih rajin dan berusaha lebih keras?
13	Antusiasme dan keaktifan siswa	Bagaimana antusiasme dan tingkat keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran tajwid menggunakan kartu domino dibandingkan sebelum media ini diterapkan?
14	Dorongan kebutuhan belajar	Apakah siswa menunjukkan dorongan yang kuat untuk memahami materi hukum bacaan tajwid selama menggunakan kartu domino? Bagaimana Bapak/Ibu melihat hal tersebut?
15	Keterlibatan dan partisipasi aktif	Apakah seluruh siswa terlibat aktif selama kegiatan bermain kartu domino tajwid? Bagaimana tingkat partisipasi mereka dalam diskusi dan pencocokan kartu?
16	Penghargaan dalam belajar	Apakah Bapak/Ibu memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa selama atau setelah kegiatan kartu domino tajwid? Bagaimana respons siswa terhadap apresiasi tersebut?
17	Kegiatan belajar yang menarik	Menurut Bapak/Ibu, apakah media kartu domino tajwid berhasil menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan? Apa buktinya?
18	Lingkungan belajar yang kondusif	Bagaimana pengaruh penggunaan kartu domino tajwid terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan positif di kelas?
19	Dampak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an	Apakah Bapak/Ibu melihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan tajwid saat membaca Al-Qur'an setelah pembelajaran menggunakan kartu domino?
20	Evaluasi dan rekomendasi	Secara keseluruhan, bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap efektivitas media kartu domino tajwid dalam meningkatkan motivasi belajar siswa? Apa rekomendasi Bapak/Ibu untuk pengembangan media ini ke depannya?

BAGIAN II
PEDOMAN WAWANCARA SISWA
(Siswa MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang)

D. Identitas Informan

Nama Siswa	:	
Kelas	:	
Hari/Tanggal Wawancara	:	
Tempat Wawancara	:	

E. Daftar Pertanyaan Wawancara Siswa

Catatan: Wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa MI (Kelas IV-VI)

1. Proses Pembelajaran dengan Kartu Domino Tajwid

Dasar teori: Pengalaman belajar menggunakan media kartu domino (Suprijo; Herawati; Nirmalasari)

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pertanyaan Wawancara
1	Pengenalan media	Adik sudah pernah belajar tajwid pakai kartu domino belum? Kalau sudah, ceritain dong, kartu dominonya itu seperti apa dan cara mainnya bagaimana?
2	Pemahaman aturan main	Waktu pertama kali main kartu domino tajwid, apakah Adik langsung ngerti cara mainnya? Apa yang membuat Adik mudah atau susah memahami aturannya?
3	Kegiatan mencocokkan kartu	Waktu bermain kartu domino tajwid, bagian mana yang paling Adik suka? Apakah Adik merasa senang waktu berhasil menemukan pasangan kartu yang cocok?
4	Kerja sama dalam kelompok	Waktu belajar tajwid pakai kartu domino, Adik mainnya sendiri atau sama teman-teman? Bagaimana rasanya belajar sambil bermain bersama teman?
5	Pemahaman materi tajwid	Setelah belajar tajwid pakai kartu domino, apakah Adik jadi lebih paham tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin? Bisa ceritakan salah satu yang Adik ingat?

2. Kendala yang Dirasakan Siswa

Dasar teori: Kekurangan media kartu domino dan faktor yang mempengaruhi motivasi (Uno; Sardiman)

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pertanyaan Wawancara
6	Kesulitan dalam permainan	Waktu main kartu domino tajwid, apakah Adik pernah merasa bingung atau kesulitan? Kesulitannya dalam hal apa? Bagaimana cara Adik mengatasinya?
7	Hambatan eksternal	Apakah ada sesuatu yang mengganggu atau membuat Adik tidak nyaman saat belajar tajwid pakai kartu domino? Misalnya kartu yang rusak, rebutan kartu, atau yang lain?

3. Motivasi Belajar Siswa

Dasar teori: Indikator motivasi belajar (Hamzah B. Uno: hasrat keberhasilan, dorongan kebutuhan, harapan, penghargaan, kegiatan menarik, lingkungan kondusif)

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pertanyaan Wawancara
8	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	Apakah Adik punya keinginan yang kuat untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid? Apa yang membuat Adik semangat untuk belajar tajwid?
9	Dorongan kebutuhan belajar	Menurut Adik, kenapa penting belajar tajwid? Apakah Adik merasa perlu belajar tajwid dengan sungguh-sungguh? Mengapa?
10	Harapan dan cita-cita	Setelah belajar tajwid dengan kartu domino, apa harapan Adik? Apakah Adik ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan benar?
11	Perasaan senang saat belajar	Apakah Adik merasa senang dan tidak bosan waktu belajar tajwid menggunakan kartu domino? Apa yang membuat Adik senang?
12	Keaktifan dan keterlibatan	Waktu main kartu domino tajwid, apakah Adik ikut aktif dan semangat? Apakah Adik sering angkat tangan atau bertanya kalau ada yang tidak dimengerti?
13	Penghargaan dari guru	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan pujian atau hadiah waktu Adik berhasil dalam permainan kartu domino tajwid? Bagaimana perasaan Adik saat mendapat pujian tersebut?
14	Perbandingan sebelum dan sesudah	Sebelum belajar tajwid pakai kartu domino, apakah Adik suka atau sering mengantuk waktu pelajaran tajwid? Sekarang bagaimana perasaan Adik saat pelajaran tajwid?

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

F. Kisi-Kisi Wawancara Guru

No.	Rumusan Masalah	Aspek/Indikator (Teori)	No. Pertanyaan	Sumber Teori
1	Bagaimana proses penerapan media kartu domino tajwid dalam pembelajaran tajwid di MI Sunan Ampel?	Perencanaan, pelaksanaan, peran guru, kesesuaian media, modifikasi kartu domino	1, 2, 3, 4, 5, 6	Briggs; Gagne; Suprijo; Herawati; Nirmalasari
2	Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan media kartu domino tajwid?	Kendala teknis, pengelolaan kelas, sarana prasarana, pemahaman siswa, solusi	7, 8, 9, 10, 11	Nurfitriyanti; Herawati; Arsyad
3	Bagaimana hasil penerapan media kartu domino tajwid dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	6 indikator motivasi belajar: (1) hasrat berhasil, (2) dorongan kebutuhan, (3) harapan, (4) penghargaan, (5) kegiatan menarik, (6) lingkungan kondusif	12-20	Uno; Sardiman; Maslow; Ryan & Deci; Sukmadinata

G. Kisi-Kisi Wawancara Siswa

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pertanyaan Wawancara
6	Kesulitan dalam permainan	Waktu main kartu domino tajwid, apakah Adik pernah merasa bingung atau kesulitan? Kesulitannya dalam hal apa? Bagaimana cara Adik mengatasinya?
7	Hambatan eksternal	Apakah ada sesuatu yang mengganggu atau membuat Adik tidak nyaman saat belajar tajwid pakai kartu domino? Misalnya kartu yang rusak, rebutan kartu, atau yang lain?

H. Kisi-Kisi Wawancara Kepala Madrasah

No.	Rumusan Masalah	Aspek/Indikator (Teori)	No. Pertanyaan	Sumber Teori
1	Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa dan latar belakang penggunaan media di MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang?	Kondisi motivasi belajar siswa, keterbatasan sarana prasarana, kebijakan media pembelajaran, dan latar belakang inovasi media	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	Uno; Sardiman; Permendikbud
2	Bagaimana proses penerapan media kartu domino tajwid di MI Sunan Ampel	Persetujuan dan dukungan kelembagaan, pengamatan pelaksanaan pembelajaran,	8, 9, 10, 11	Briggs; Gagne; Suprijo; Herawati

No.	Rumusan Masalah	Aspek/Indikator (Teori)	No. Pertanyaan	Sumber Teori
	Poncokusumo Malang?	kesesuaian media dengan kondisi madrasah		
3	Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan media kartu domino tajwid?	Kendala teknis, pengelolaan kelas, keterbatasan fasilitas madrasah, solusi kelembagaan	14	Nurfitriyanti; Herawati; Arsyad
4	Bagaimana dampak penerapan media kartu domino tajwid terhadap peningkatan motivasi belajar siswa?	6 indikator motivasi belajar: (1) hasrat berhasil, (2) dorongan kebutuhan, (3) harapan masa depan, (4) penghargaan, (5) kegiatan menarik, (6) lingkungan kondusif; serta keberlanjutan inovasi	12, 13, 15, 16, 17	Uno; Sardiman; Maslow; Ryan & Deci; Sukmadinata

Lampiran 7 Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA MADRASAH **Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid** **untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa** **MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang**

Peneliti	:	Syarifatul Munawaroh
NIM	:	220101110136
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Universitas	:	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

A. Identitas Informan

Nama	:	Asmaul Anisah, S.Pd.I
Jabatan	:	Kepala Madrasah
Sekolah	:	MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang
Hari/Tanggal Wawancara	:	Senin, 11 Mei 2026
Tempat Wawancara	:	Ruang Kepala Madrasah MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang

B. Daftar Pertanyaan dan Jawaban

No.	Pertanyaan	Jawaban Kepala Madrasah	Kode
1. Kondisi Umum Motivasi Belajar Siswa			
1	Bagaimana kondisi umum motivasi belajar siswa kelas IV di MI Sunan Ampel, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?	Kalau secara umum, motivasi belajar siswa di sini masih perlu ditingkatkan, terutama untuk materi yang sifatnya hafalan seperti tajwid. Siswa kelas IV ini memang masih butuh banyak stimulasi supaya mau aktif terlibat dalam pembelajaran.	AA.RM1.01
2	Apakah Ibu pernah menerima laporan dari guru mengenai rendahnya motivasi belajar siswa pada materi tajwid?	Pernah. Bu Zulaifah beberapa kali menyampaikan ke saya bahwa dari 22 siswa kelas IV, hanya sekitar separuhnya yang benar-benar aktif. Sisanya cenderung pasif, kurang bertanya, dan mudah kehilangan fokus selama pelajaran berlangsung.	AA.RM1.02
3	Menurut Ibu, apa saja faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV di madrasah ini?	Ada beberapa faktor. Dari sisi internal siswa, materinya memang cukup berat karena banyak aturan yang harus dihafalkan. Dari sisi eksternal, media yang digunakan guru selama ini masih konvensional sehingga kurang membangkitkan semangat siswa. Fasilitas yang terbatas juga ikut berpengaruh.	AA.RM1.03
2. Kebijakan dan Sarana Prasarana Pembelajaran			
4	Bagaimana kebijakan madrasah terkait penggunaan media pembelajaran di kelas?	Kami membebaskan guru untuk berinovasi dalam memilih media pembelajaran, asalkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Tidak ada pembatasan khusus selama medianya tepat guna dan tidak mengganggu ketertiban.	AA.RM1.04
5	Apa saja keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah saat ini yang berdampak	Madrasah kami memang masih memiliki keterbatasan. Proyektor hanya ada satu unit dan digunakan bergantian oleh semua kelas. Komputer juga jumlahnya belum mencukupi untuk satu kelas penuh. Jadi tidak semua guru bisa mengandalkan teknologi setiap saat.	AA.RM2.01

	pada proses pembelajaran?		
6	Apakah ada kebijakan mengenai larangan membawa telepon genggam bagi siswa?	Ada. Siswa tidak diperbolehkan membawa telepon genggam ke madrasah. Kebijakan ini kami terapkan untuk menjaga fokus belajar siswa dan mencegah penggunaan yang tidak sesuai di lingkungan madrasah.	AA.RM2.02
7	Bagaimana upaya madrasah untuk mengatasi keterbatasan tersebut agar pembelajaran tetap berjalan optimal?	Kami mendorong guru untuk lebih kreatif menggunakan media yang tidak bergantung pada teknologi. Madrasah juga berusaha menyediakan bahan-bahan sederhana yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran, meskipun memang masih terbatas.	AA.RM2.03
3. Penerapan Media Kartu Domino Tajwid			
8	Apakah Ibu mengetahui penerapan media kartu domino tajwid yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadis?	Iya, saya mengetahuinya. Bu Zulaifah menyampaikan rencananya kepada saya sebelum diterapkan. Saya juga sempat melihat langsung suasana kelasnya dari luar saat kegiatan berlangsung.	AA.RM1.05
9	Bagaimana pandangan Ibu terhadap penggunaan media kartu domino tajwid sebagai inovasi pembelajaran di madrasah ini?	Saya sangat mendukung. Justru ini yang kita butuhkan, media yang sederhana, tidak memerlukan teknologi, tapi tetap menarik dan sesuai dengan kondisi madrasah. Ini contoh inovasi yang realistis dan bisa langsung diterapkan.	AA.RM1.06
10	Apakah penerapan media tersebut mendapat persetujuan resmi dari pihak madrasah?	Iya, saya yang memberikan persetujuan langsung kepada Bu Zulaifah. Saya juga minta beliau untuk mendokumentasikan prosesnya supaya bisa dijadikan referensi bagi guru-guru lain.	AA.RM1.07
11	Menurut pengamatan Ibu, adakah perubahan suasana pembelajaran	Ada. Kelas terdengar lebih hidup dibanding biasanya. Siswa terlihat lebih antusias dan aktif berdiskusi dalam kelompoknya. Ini cukup berbeda dengan suasana pembelajaran tajwid sebelumnya yang cenderung tenang tapi pasif.	AA.RM3.01

	yang terlihat sejak diterapkannya media kartu domino tajwid?		
4. Dampak terhadap Motivasi Belajar Siswa			
12	Apakah Ibu mengamati adanya perubahan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya media kartu domino tajwid?	Iya, perubahannya cukup terlihat. Siswa yang biasanya pasif mulai kelihatan lebih berani berpendapat. Bu Zulaifah juga melaporkan bahwa kehadiran dan semangat siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis meningkat setelah media ini diterapkan.	AA.RM3.02
13	Menurut Ibu, apakah media kartu domino tajwid sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa kelas IV di madrasah ini?	Sangat sesuai. Siswa MI itu memang belajarnya lebih efektif kalau ada unsur bermainnya. Media ini pas karena dikemas seperti permainan tapi isinya tetap materi tajwid yang harus mereka kuasai.	AA.RM3.03
14	Adakah kendala yang Ibu ketahui terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan media ini?	Kendalanya lebih ke teknis saja. Kartunya mudah rusak kalau sering dipakai, jadi perlu bahan yang lebih tebal. Pengelolaan kelas juga perlu lebih ekstra karena kondisinya lebih ramai dari biasanya. Tapi itu masih bisa diatasi.	AA.RM2.04
5. Harapan dan Keberlanjutan			
15	Bagaimana harapan Ibu terhadap pengembangan inovasi media pembelajaran seperti ini ke depannya?	Saya berharap inovasi seperti ini tidak berhenti di sini. Kalau memang terbukti efektif, saya ingin guru-guru lain di madrasah ini juga mengembangkan media serupa untuk mata pelajaran yang lain.	AA.RM3.04
16	Apakah madrasah berencana mendorong guru-guru lain untuk menerapkan media	Iya, itu rencana ke depan. Saya ingin hasil penelitian ini juga bisa menjadi bahan diskusi dalam forum guru di madrasah, supaya inovasinya bisa menyebar ke kelas lain.	AA.RM3.05

	pembelajaran serupa?		
17	Dukungan apa yang dapat diberikan pihak madrasah agar inovasi ini bisa terus berkembang?	Dari sisi madrasah, kami siap mendukung pengadaan bahan untuk pembuatan media, memberikan waktu bagi guru untuk berkreasi, serta membuka ruang diskusi antar guru agar inovasi pembelajaran terus berkembang.	AA.RM3.06

C. Catatan Pewawancara

Ibu Anisa, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang memberikan keterangan yang jelas dan informatif selama wawancara berlangsung. Berdasarkan jawaban yang diberikan, beliau menunjukkan pemahaman yang baik terhadap kondisi madrasah, kebijakan pembelajaran, serta dampak penerapan media kartu domino tajwid terhadap motivasi belajar siswa. Wawancara berlangsung dalam suasana terbuka dan kondusif.

Malang, 11 Mei 2026

Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis
MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang

Komponen		Keterangan
Peneliti	:	Syarifatul Munawaroh
NIM	:	220101110136
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Universitas	:	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

A. Identitas Informan

Komponen		Keterangan
Nama Guru	:	Ibu Zulaifah, S.Pd.I
Mata Pelajaran	:	Al-Qur'an Hadis
Kelas yang Diampu	:	IV
Sekolah	:	MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang
Hari/Tanggal Wawancara	:	Senin, 11 Mei 2026
Tempat Wawancara	:	MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang

B. Daftar Pertanyaan dan Jawaban

1. Proses Penerapan Media Kartu Domino Tajwid dalam Pembelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru	Kode
1	Apa yang menjadi alasan Bapak/Ibu memilih menggunakan media kartu domino tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya pada materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin?	Selama mengajar Al-Qur'an Hadis, saya melihat bahwa pembelajaran tajwid sering kali membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar. Mereka biasanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi ketika diminta mengidentifikasi atau membedakan hukum bacaan secara mandiri, masih banyak yang mengalami kesulitan. Materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin juga memiliki beberapa jenis	ZL.RM1.01

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru	Kode
		hukum yang harus dipahami sekaligus, sehingga siswa sering merasa kesulitan untuk mengingat dan membedakannya. Oleh karena itu, saya mencoba menggunakan media kartu domino tajwid sebagai alternatif pembelajaran yang lebih menarik. Melalui media ini siswa dapat belajar sambil bermain, berdiskusi dengan teman, dan secara langsung mencocokkan hukum bacaan dengan contoh ayatnya. Saya berharap dengan cara tersebut siswa lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi dalam belajar tajwid	
2	Bagaimana Bapak/Ibu mempersiapkan media kartu domino tajwid sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung? Apakah ada tahap perencanaan khusus yang dilakukan?	"Sebelum pembelajaran, saya merancang sendiri kartu domino tajwid ini dari awal. Pertama saya menentukan materi yang akan dimuat, yaitu hukum bacaan nun sukun dan tanwin meliputi izhar, idgham bigunnah, idgham bilagunnah, iqlab, dan ikhfa'. Saya memikirkan format kartunya, kartu tidak hanya berisi pasangan nama hukum bacaan dengan contoh potongan ayat Al-Qur'an saja, tetapi juga memuat pertanyaan-pertanyaan seputar tajwid yang harus dicocokkan siswa dengan jawaban yang tepat. Dalam memilih ayat dan menyusun pertanyaan, saya sesuaikan dengan kemampuan siswa kelas IV menggunakan ayat-ayat yang sudah familiar agar tidak terlalu kesulitan. Ukuran	ZL.RM1.02

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru	Kode
		tulisan juga saya buat cukup besar supaya mudah dibaca. Saya juga memberi warna berbeda pada setiap set kartu agar mudah dibedakan antar kelompok dan tidak tertukar. Setelah selesai saya cetak, sebelum digunakan saya cek ulang kelengkapan setiap set kartu dan memastikan semua pasangan kartunya sudah benar."	
3	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tajwid dengan menggunakan media kartu domino tajwid di kelas? Tolong ceritakan secara urut dari awal hingga akhir kegiatan!	"Sebelum memulai kegiatan inti, saya biasanya mengawali pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu agar siswa mengetahui materi yang akan dipelajari dan hasil yang diharapkan setelah pembelajaran selesai. Setelah itu saya melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang pernah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya saya menjelaskan aturan penggunaan kartu domino tajwid dan memberikan contoh cara mencocokkan kartu yang benar. Setelah siswa memahami aturan permainan, mereka dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok mendapatkan satu set kartu domino. Dalam kelompok tersebut siswa berdiskusi untuk mencocokkan kartu hukum bacaan dengan contoh ayat yang sesuai. Selama kegiatan berlangsung saya memantau dan memberikan bimbingan apabila terdapat kelompok yang mengalami	ZL.RM1.03

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru	Kode
		kesulitan. Pada akhir pembelajaran hasil diskusi dibahas bersama dan dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari."	
4	Apa peran Bapak/Ibu sebagai guru selama siswa melaksanakan permainan kartu domino tajwid? Bagaimana Bapak/Ibu memastikan semua siswa terlibat aktif?	"Selama kegiatan permainan berlangsung saya lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Saya tidak langsung memberikan jawaban kepada siswa, tetapi berusaha mengarahkan mereka melalui pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu mereka menemukan jawaban sendiri. Saya juga berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain untuk mengamati jalannya diskusi dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok ikut berpartisipasi. Jika ada siswa yang terlihat pasif, saya mencoba melibatkan mereka dengan meminta pendapat atau memberikan pertanyaan sederhana agar mereka lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok."	ZL.RM1.04
5	Menurut Bapak/Ibu, apakah media kartu domino tajwid ini sudah sesuai dan relevan dengan materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin yang diajarkan? Mengapa demikian?	"Menurut saya media kartu domino tajwid sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran hukum bacaan nun sukun dan tanwin. Materi ini memiliki banyak konsep yang harus dikenali dan dibedakan oleh siswa, sehingga membutuhkan media yang dapat membantu mereka memahami hubungan antara nama hukum bacaan	ZL.RM1.05

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru	Kode
		dan contoh penerapannya. Melalui kartu domino, siswa dapat secara langsung menghubungkan teori dengan contoh yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an. Dengan demikian mereka tidak hanya menghafal nama hukum bacaan, tetapi juga belajar mengenali dan menerapkannya secara nyata ketika membaca Al-Qur'an."	
6	Bagaimana desain kartu domino tajwid yang Bapak/Ibu gunakan? Adakah modifikasi khusus yang dilakukan agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas?	"Kartu domino tajwid yang saya gunakan saya desain sendiri sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Isi kartu tidak hanya berupa nama hukum bacaan dan contoh ayat, tetapi juga beberapa pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan konsep tajwid. Saya menggunakan warna yang berbeda pada setiap set kartu agar mudah dibedakan antar kelompok. Selain itu ukuran tulisan dan potongan ayat dibuat cukup besar sehingga mudah dibaca oleh siswa. Pemilihan contoh ayat juga disesuaikan dengan kemampuan siswa, yaitu menggunakan ayat-ayat yang relatif familiar sehingga mereka tidak merasa terlalu kesulitan ketika menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran."	ZL.RM1.06

2. Kendala dalam Penerapan Media Kartu Domino Tajwid

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru	Kode
7	Apa saja kendala atau hambatan teknis yang Bapak/Ibu temui selama	"Kartu domino tajwid yang saya gunakan saya desain sendiri sesuai dengan	ZL.RM2.01

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru	Kode
	menerapkan media kartu domino tajwid di kelas, misalnya terkait kondisi kartu atau kelengkapan set kartu?	kebutuhan pembelajaran di kelas. Isi kartu tidak hanya berupa nama hukum bacaan dan contoh ayat, tetapi juga beberapa pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan konsep tajwid. Saya menggunakan warna yang berbeda pada setiap set kartu agar mudah dibedakan antar kelompok. Selain itu ukuran tulisan dan potongan ayat dibuat cukup besar sehingga mudah dibaca oleh siswa. Pemilihan contoh ayat juga disesuaikan dengan kemampuan siswa, yaitu menggunakan ayat-ayat yang relatif familiar sehingga mereka tidak merasa terlalu kesulitan ketika menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran."	
8	Bagaimana Bapak/Ibu mengelola kelas ketika pembelajaran menggunakan kartu domino tajwid berlangsung? Adakah kesulitan dalam mengatur ketertiban atau keadilan antar kelompok?	"Pembelajaran menggunakan kartu domino memang membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dibandingkan pembelajaran biasa. Siswa banyak berdiskusi, bertanya, dan saling memberikan pendapat dalam kelompoknya masing-masing. Kondisi ini tentu memerlukan pengelolaan kelas yang lebih intensif. Saya berusaha memantau setiap kelompok secara bergantian agar diskusi tetap berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Selain itu saya juga mengingatkan siswa agar memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk berpartisipasi sehingga tidak	ZL.RM2.02

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru	Kode
		hanya didominasi oleh beberapa siswa saja."	
9	Apakah ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah mendukung penerapan media kartu domino tajwid? Hambatan apa yang muncul terkait fasilitas sekolah?	"Menurut saya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sudah cukup mendukung penggunaan media kartu domino tajwid. Ruang kelas yang tersedia memungkinkan siswa untuk belajar secara berkelompok dengan nyaman. Meja dan kursi yang ada juga cukup memadai untuk digunakan sebagai tempat menyusun dan mencocokkan kartu selama kegiatan berlangsung. Karena media yang digunakan relatif sederhana, pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa memerlukan fasilitas khusus sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar."	ZL.RM2.03
10	Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan memahami aturan permainan kartu domino tajwid? Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?	"Pada awal penggunaan media ini memang terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan memahami aturan permainan maupun mengenali potongan ayat yang terdapat pada kartu. Kesulitan tersebut umumnya dialami oleh siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'annya masih perlu ditingkatkan. Untuk mengatasinya, saya memberikan contoh penggunaan kartu secara langsung sebelum permainan dimulai serta menempatkan siswa tersebut dalam kelompok yang memiliki teman-teman yang dapat membantu dan membimbingnya. Dengan cara tersebut mereka dapat	ZL.RM2.04

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru	Kode
		belajar secara bertahap dan akhirnya mampu mengikuti kegiatan dengan lebih baik."	
11	Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala-kendala tersebut agar pembelajaran tetap berjalan efektif dan menyenangkan?	"Untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul selama pembelajaran, saya berusaha melakukan pendampingan secara aktif kepada setiap kelompok. Saya tidak hanya memberikan instruksi di awal pembelajaran, tetapi juga terus memantau perkembangan diskusi siswa selama kegiatan berlangsung. Jika ada kelompok yang mengalami kesulitan, saya memberikan arahan atau pertanyaan pemantik agar mereka dapat menemukan solusi sendiri. Selain itu, saya selalu menekankan bahwa tujuan utama penggunaan kartu domino tajwid bukan semata-mata untuk memenangkan permainan, tetapi untuk membantu siswa memahami materi hukum bacaan dengan lebih baik. Dengan suasana belajar yang santai dan tidak terlalu menekan, siswa menjadi lebih nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapatnya."	ZL.RM2.05

3. Hasil Penerapan Media terhadap Motivasi Belajar Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru	Kode
12	Bagaimana perubahan semangat dan keinginan siswa untuk berhasil dalam mempelajari tajwid setelah menggunakan kartu domino? Apakah	"Setelah media kartu domino tajwid diterapkan, saya melihat adanya perubahan yang cukup positif pada semangat belajar siswa. Mereka tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran	ZL.RM3.01

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru	Kode
	siswa tampak lebih rajin dan berusaha lebih keras?	dibandingkan sebelumnya. Beberapa siswa yang biasanya pasif mulai menunjukkan keinginan untuk memahami materi dengan lebih baik. Bahkan ada siswa yang secara mandiri membuka kembali buku pelajaran atau bertanya tentang hukum bacaan yang belum dipahami. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mereka meningkat karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari biasanya."	
13	Bagaimana antusiasme dan tingkat keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran tajwid menggunakan kartu domino dibandingkan sebelum media ini diterapkan?	"Perbedaannya cukup terlihat. Sebelum menggunakan kartu domino tajwid, pembelajaran cenderung berlangsung satu arah sehingga hanya beberapa siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan. Namun setelah media ini digunakan, hampir seluruh siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi. Mereka terlihat bersemangat sejak awal kegiatan, aktif berdiskusi dengan teman kelompok, serta berusaha menyelesaikan permainan dengan baik. Suasana belajar menjadi lebih hidup karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru."	ZL.RM3.02
14	Apakah siswa menunjukkan dorongan yang kuat untuk memahami materi hukum bacaan tajwid selama	"Menurut saya, siswa menunjukkan dorongan yang cukup kuat untuk memahami materi selama menggunakan media kartu domino tajwid.	ZL.RM3.03

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru	Kode
	menggunakan kartu domino? Bagaimana Bapak/Ibu melihat hal tersebut?	Hal tersebut terlihat dari cara mereka berdiskusi ketika mencocokkan kartu. Mereka tidak hanya menebak jawaban, tetapi berusaha mencari alasan mengapa suatu kartu harus dipasangkan dengan kartu lainnya. Ketika terjadi perbedaan pendapat, mereka saling memberikan penjelasan dan mencoba menemukan jawaban yang paling tepat. Proses seperti ini menunjukkan bahwa siswa benar-benar berusaha memahami materi yang dipelajari, bukan sekadar menyelesaikan permainan."	
15	Apakah seluruh siswa terlibat aktif selama kegiatan bermain kartu domino tajwid? Bagaimana tingkat partisipasi mereka dalam diskusi dan pencocokan kartu?	"Sebagian besar siswa terlibat aktif selama kegiatan berlangsung. Karena permainan dilakukan secara berkelompok, setiap anggota memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam mencocokkan kartu maupun memberikan pendapat. Diskusi antar siswa juga berlangsung cukup baik karena mereka saling membantu dan mengoreksi jawaban teman apabila terdapat kesalahan. Meskipun masih ada beberapa siswa yang cenderung pasif pada awalnya, secara bertahap mereka mulai ikut terlibat setelah mendapatkan dorongan dari guru maupun teman sekelompoknya. Dengan demikian, tingkat partisipasi siswa secara umum meningkat dibandingkan pembelajaran biasa."	ZL.RM3.04

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru	Kode
16	Apakah Bapak/Ibu memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa selama atau setelah kegiatan kartu domino tajwid? Bagaimana respons siswa terhadap apresiasi tersebut?	"Ya, saya memberikan apresiasi kepada siswa sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Bentuk apresiasi yang diberikan tidak selalu berupa hadiah, tetapi juga berupa pujian, tepuk tangan, maupun pengakuan terhadap hasil kerja kelompok yang baik. Saya melihat bahwa apresiasi tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Mereka merasa senang dan dihargai atas usaha yang telah dilakukan sehingga lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran berikutnya. Selain itu, penghargaan juga mendorong siswa untuk bekerja sama dengan lebih baik dalam kelompoknya."	ZL.RM3.05
17	Menurut Bapak/Ibu, apakah media kartu domino tajwid berhasil menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan? Apa buktinya?	"Menurut saya media kartu domino tajwid berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran. Mereka tampak menikmati proses belajar yang dikemas dalam bentuk permainan dan sering menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang dipelajari. Bahkan setelah kegiatan selesai, beberapa siswa masih membicarakan permainan tersebut dan menanyakan kapan kegiatan serupa akan dilakukan kembali. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman dan	ZL.RM3.06

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru	Kode
		menikmati proses pembelajaran yang berlangsung."	
18	Bagaimana pengaruh penggunaan kartu domino tajwid terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan positif di kelas?	"Penggunaan kartu domino tajwid memberikan pengaruh yang cukup positif terhadap suasana belajar di kelas. Melalui kegiatan kelompok, siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta saling membantu ketika mengalami kesulitan. Interaksi yang terjalin selama permainan membuat hubungan antar siswa menjadi lebih baik dan menciptakan suasana kelas yang lebih komunikatif. Selain itu, siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat karena mereka merasa berada dalam lingkungan belajar yang mendukung dan tidak menakutkan. Kondisi tersebut membantu terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan."	ZL.RM3.07
19	Apakah Bapak/Ibu melihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menerapkan hukum bacaan tajwid saat membaca Al-Qur'an setelah pembelajaran menggunakan kartu domino?	"Saya melihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengenali dan menerapkan hukum bacaan nun sukun dan tanwin setelah beberapa kali menggunakan media kartu domino tajwid. Meskipun peningkatannya tidak terjadi secara instan, siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik ketika diminta mengidentifikasi hukum bacaan dalam ayat Al-Qur'an. Mereka juga terlihat lebih teliti dan percaya diri saat	ZL.RM3.08

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru	Kode
		membaca. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar melalui permainan membantu siswa mengingat materi dengan lebih kuat karena mereka belajar secara aktif dan berulang."	
20	Secara keseluruhan, bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap efektivitas media kartu domino tajwid dalam meningkatkan motivasi belajar siswa? Apa rekomendasi Bapak/Ibu untuk pengembangan media ini ke depannya?	"Secara keseluruhan, saya menilai bahwa media kartu domino tajwid cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin. Media ini mampu membuat siswa lebih aktif, antusias, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain membantu meningkatkan pemahaman materi, penggunaan kartu domino juga mendorong kerja sama, komunikasi, dan rasa tanggung jawab siswa dalam belajar. Untuk pengembangan ke depan, saya berharap media ini dapat diperluas pada materi tajwid lainnya, seperti hukum mim sukun, hukum mad, maupun materi Al-Qur'an Hadis yang lain. Selain itu, kualitas bahan kartu dapat ditingkatkan agar lebih tahan lama dan memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk digital sehingga dapat digunakan pada berbagai situasi pembelajaran."	ZL.RM3.09

C. Catatan Pewawancara

Ibu Zulaifah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV dan V memberikan keterangan yang sangat rinci, reflektif, dan mendalam selama

wawancara berlangsung. Beliau mampu menguraikan proses perencanaan, pelaksanaan, kendala, serta dampak penggunaan media kartu domino tajwid secara terstruktur berdasarkan pengalaman langsung di kelas. Jawaban-jawaban yang diberikan mencerminkan keterlibatan penuh beliau dalam proses pembelajaran dan kepedulian terhadap perkembangan motivasi belajar siswa. Wawancara berlangsung dalam suasana terbuka, hangat, dan komunikatif.

Malang, 11 Mei 2026

Guru yang Diwawancarai, (Zulaifah, S.Pd.I)	Peneliti, (Syarifatul Munawaroh) NIM. 220101110136
---	--

TRANSKIP WAWANCARA SISWA
Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid
 untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
 MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang

Komponen		Keterangan
Peneliti	:	Syarifatul Munawaroh
NIM	:	220101110136
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Jumlah Informan	:	11 Siswa (6 Laki-laki, 5 Perempuan)

TRANSKIP WAWANCARA SISWA 1

A. Identitas Informan

Komponen		Keterangan
Nama Siswa	:	M. Adam Saputra
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Kelas	:	IV
Sekolah	:	MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang
Hari/Tanggal Wawancara	:	11 Mei 2026
Tempat Wawancara	:	MI Sunan Ampel Poncokusumo

B. Daftar Pertanyaan dan Jawaban

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
1	Adik sudah pernah belajar tajwid pakai kartu domino belum? Kalau sudah, ceritain dong, kartu dominonya itu seperti apa dan cara mainnya bagaimana?	Sudah, Kak. Kartunya ada tulisan Arab sama nama hukumnya, dicocok-cocokin sama temen kelompok sampai kartunya habis semua.	AS.RM1.01
2	Waktu pertama kali main kartu domino tajwid, apakah Adik langsung ngerti cara mainnya? Apa yang membuat Adik	Bingung dulu, Kak. Tapi abis Bu Guru contohin, langsung ngerti.	AS.RM1.02

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
	mudah atau susah memahami aturannya?		
3	Waktu bermain kartu domino tajwid, bagian mana yang paling Adik suka? Apakah Adik merasa senang waktu berhasil menemukan pasangan kartu yang cocok?	Suka waktu berhasil nemuin kartu yang cocok bareng temen, Kak. Seneng apalagi kelompok kita yang paling cepet beres.	AS.RM1.03
4	Waktu belajar tajwid pakai kartu domino, Adik mainnya sendiri atau sama teman-teman? Bagaimana rasanya belajar sambil bermain bersama teman?	Sama kelompok, Kak. Mainnya bareng-bareng, seru bisa diskusi sama temen.	AS.RM1.04
5	Setelah belajar tajwid pakai kartu domino, apakah Adik jadi lebih paham tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin? Bisa ceritakan salah satu yang Adik ingat?	Lumayan ngerti, Kak. Yang inget itu izhar, bacaannya jelas nggak ada dengungunya.	AS.RM1.05
6	Waktu main kartu domino tajwid, apakah Adik pernah merasa bingung atau kesulitan? Kesulitannya dalam hal apa? Bagaimana cara Adik mengatasinya?	Pernah bingung, Kak, waktu kartunya mirip-mirip. Tanya temen kelompok deh.	AS.RM2.01
7	Apakah ada sesuatu yang mengganggu atau membuat Adik tidak nyaman saat belajar tajwid pakai kartu domino? Misalnya kartu yang rusak, rebutan kartu, atau yang lain?	Nggak ada sih, Kak. Paling kartunya kadang lecek dikit.	AS.RM2.02
8	Apakah Adik punya keinginan yang kuat untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar	Pengen bisa baca Qur'an yang bener, Kak. Kata Ayah pahalanya gede.	AS.RM3.01

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
	sesuai tajwid? Apa yang membuat Adik semangat untuk belajar tajwid?		
9	Menurut Adik, kenapa penting belajar tajwid? Apakah Adik merasa perlu belajar tajwid dengan sungguh-sungguh? Mengapa?	Biar nggak salah bacanya, Kak. Soalnya kalau salah bisa beda artinya.	AS.RM3.02
10	Setelah belajar tajwid dengan kartu domino, apa harapan Adik? Apakah Adik ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan benar?	Pengen lancar baca Qur'an, Kak. Sama mau ikut lomba nanti.	AS.RM3.03
11	Apakah Adik merasa senang dan tidak bosan waktu belajar tajwid menggunakan kartu domino? Apa yang membuat Adik senang?	Seneng banget, Kak! Nggak ngantuk kayak biasanya.	AS.RM3.04
12	Waktu main kartu domino tajwid, apakah Adik ikut aktif dan semangat? Apakah Adik sering angkat tangan atau bertanya kalau ada yang tidak dimengerti?	Aktif, Kak. Kalau nggak ngerti langsung tanya ke temen atau Bu Guru.	AS.RM3.05
13	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan pujian atau hadiah waktu Adik berhasil dalam permainan kartu domino tajwid? Bagaimana perasaan Adik saat mendapat pujian tersebut?	Iya, Bu Guru bilang 'hebat' sama kasih hadiah. Seneng, jadi tambah semangat.	AS.RM3.06
14	Sebelum belajar tajwid pakai kartu domino, apakah Adik suka atau sering mengantuk waktu pelajaran tajwid? Sekarang bagaimana	Dulu suka ngantuk, Kak. Sekarang udah nggak, lebih seru.	AS.RM3.07

TRANSKIP WAWANCARA SISWA 2

A. Identitas Informan

Komponen		Keterangan
Nama Siswa	:	Ferdian Zhafran Anam
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Kelas	:	IV
Sekolah	:	MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang
Hari/Tanggal Wawancara	:	Senin, 11 Mei 2026
Tempat Wawancara	:	MI Sunan Ampel Poncokusumo

B. Daftar Pertanyaan dan Jawaban

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
1	Adik sudah pernah belajar tajwid pakai kartu domino belum? Kalau sudah, ceritain dong, kartu dominonya itu seperti apa dan cara mainnya bagaimana?	Sudah, Kak! Kartunya ada tulisan Arab sama nama hukumnya. Kita diskusi bareng kelompok buat nyambungin kartunya.	FZ.RM1.01
2	Waktu pertama kali main kartu domino tajwid, apakah Adik langsung ngerti cara mainnya? Apa yang membuat Adik mudah atau susah memahami aturannya?	Langsung ngerti, Kak. Bu Guru kasih contoh dulu sebelum mulai.	FZ.RM1.02
3	Waktu bermain kartu domino tajwid, bagian mana yang paling Adik suka? Apakah Adik merasa senang waktu berhasil menemukan pasangan kartu yang cocok?	Suka waktu kelompokku bisa selesaiin kartunya, Kak. Puas banget.	FZ.RM1.03
4	Waktu belajar tajwid pakai kartu domino, Adik mainnya sendiri atau sama teman-teman? Bagaimana rasanya belajar sambil bermain bersama teman?	Sama temen kelompok, Kak. Mainnya serentak, nggak berasa lagi belajar soalnya rame.	FZ.RM1.04
5	Setelah belajar tajwid pakai kartu domino, apakah Adik jadi lebih paham tentang hukum bacaan nun	Lebih ngerti, Kak. Yang inget ikhfa, bacaannya samar-samar gitu.	FZ.RM1.05

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
	sukun dan tanwin? Bisa ceritakan salah satu yang Adik ingat?		
6	Waktu main kartu domino tajwid, apakah Adik pernah merasa bingung atau kesulitan? Kesulitannya dalam hal apa? Bagaimana cara Adik mengatasinya?	Bingung waktu milih kartu yang cocok, Kak. Minta pendapat temen aja.	FZ.RM2.01
7	Apakah ada sesuatu yang mengganggu atau membuat Adik tidak nyaman saat belajar tajwid pakai kartu domino? Misalnya kartu yang rusak, rebutan kartu, atau yang lain?	Pernah ada yang rebutan kartu dikit, tapi Bu Guru langsung negur.	FZ.RM2.02
8	Apakah Adik punya keinginan yang kuat untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid? Apa yang membuat Adik semangat untuk belajar tajwid?	Pengen banget bisa baca Qur'an bagus, Kak. Biar bisa ikut lomba.	FZ.RM3.01
9	Menurut Adik, kenapa penting belajar tajwid? Apakah Adik merasa perlu belajar tajwid dengan sungguh-sungguh? Mengapa?	Biar bacaannya bener, Kak. Nggak mau asal-asalan.	FZ.RM3.02
10	Setelah belajar tajwid dengan kartu domino, apa harapan Adik? Apakah Adik ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan benar?	Pengen hafal semua hukumnya, Kak, biar otomatis waktu baca.	FZ.RM3.03
11	Apakah Adik merasa senang dan tidak bosan waktu belajar tajwid menggunakan kartu domino? Apa yang membuat Adik senang?	Seneng banget, nggak bosen. Kayak main beneran tapi sambil belajar.	FZ.RM3.04
12	Waktu main kartu domino tajwid, apakah Adik ikut aktif dan semangat? Apakah Adik sering angkat tangan atau bertanya kalau ada yang tidak dimengerti?	Aktif, Kak. Sering kasih pendapat waktu diskusi kelompok.	FZ.RM3.05
13	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan pujian atau hadiah waktu Adik berhasil dalam permainan kartu domino tajwid? Bagaimana perasaan Adik saat mendapat pujian tersebut?	Iya, dapet stiker bintang sama hadiah. Bangga banget rasanya.	FZ.RM3.06

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
14	Sebelum belajar tajwid pakai kartu domino, apakah Adik suka atau sering mengantuk waktu pelajaran tajwid? Sekarang bagaimana perasaan Adik saat pelajaran tajwid?	Dulu kadang ngantuk. Sekarang malah ditunggu-tunggu.	FZ.RM3.07
15	Apakah suasana kelas waktu belajar tajwid pakai kartu domino terasa menyenangkan dan nyaman? Apakah teman-teman Adik juga ikut semangat?	Semua semangat, Kak. Kelasnya rame karena pada diskusi bareng.	FZ.RM3.08

Malang, 11 Mei 2026

Siswa yang Diwawancarai, (Ferdian Zhafran Anam)	Peneliti, (Syarifatul Munawaroh) NIM. 220101110136
--	--

TRANSKIP WAWANCARA SISWA 3

A. Identitas Informan

Komponen		Keterangan
Nama Siswa	:	Muhammad Fais
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Kelas	:	IV
Sekolah	:	MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang
Hari/Tanggal Wawancara	:	Senin / 11 Mei 2026
Tempat Wawancara	:	MI Sunan Ampel Poncokusumo

B. Daftar Pertanyaan dan Jawaban

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
1	Adik sudah pernah belajar tajwid pakai kartu domino belum? Kalau sudah, ceritain dong, kartu dominonya itu seperti apa dan cara mainnya bagaimana?	Sudah, Kak. Kartunya ada tulisan Arab sama nama hukumnya. Kita cocok-cocokin bareng satu kelompok.	MF.RM1.01
2	Waktu pertama kali main kartu domino tajwid, apakah Adik langsung ngerti cara mainnya? Apa yang membuat Adik mudah atau susah memahami aturannya?	Belum langsung ngerti, Kak. Liat Bu Guru contoin dulu baru paham.	MF.RM1.02
3	Waktu bermain kartu domino tajwid, bagian mana yang paling Adik suka? Apakah Adik merasa senang waktu berhasil menemukan pasangan kartu yang cocok?	Suka waktu kartunya berhasil nyambung semua, Kak. Langsung teriak hore sama temen.	MF.RM1.03
4	Waktu belajar tajwid pakai kartu domino, Adik mainnya sendiri atau sama teman-teman? Bagaimana rasanya belajar sambil bermain bersama teman?	Sama temen kelompok, Kak. Enak, mainnya bareng jadi bisa saling bantu.	MF.RM1.04

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
5	Setelah belajar tajwid pakai kartu domino, apakah Adik jadi lebih paham tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin? Bisa ceritakan salah satu yang Adik ingat?	Ngerti, Kak. Yang inget idgham, bacaannya lebur ke huruf berikutnya.	MF.RM1.05
6	Waktu main kartu domino tajwid, apakah Adik pernah merasa bingung atau kesulitan? Kesulitannya dalam hal apa? Bagaimana cara Adik mengatasinya?	Pernah bingung, Kak. Ternyata salah cocok kartunya. Dicek ulang sama temen.	MF.RM2.01
7	Apakah ada sesuatu yang mengganggu atau membuat Adik tidak nyaman saat belajar tajwid pakai kartu domino? Misalnya kartu yang rusak, rebutan kartu, atau yang lain?	Nggak ada yang ganggu, Kak. Paling agak rame aja soalnya semua kelompok main serentak.	MF.RM2.02
8	Apakah Adik punya keinginan yang kuat untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid? Apa yang membuat Adik semangat untuk belajar tajwid?	Pengen bisa jadi imam sholat di rumah, Kak. Kata Bapak harus bisa baca yang bener.	MF.RM3.01
9	Menurut Adik, kenapa penting belajar tajwid? Apakah Adik merasa perlu belajar tajwid dengan sungguh-sungguh? Mengapa?	Penting biar bacaannya sempurna, Kak.	MF.RM3.02
10	Setelah belajar tajwid dengan kartu domino, apa harapan Adik? Apakah Adik ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan benar?	Pengen udah hafal semua hukumnya, Kak, nggak perlu dipikir lagi.	MF.RM3.03
11	Apakah Adik merasa senang dan tidak bosan waktu belajar tajwid menggunakan kartu domino? Apa yang membuat Adik senang?	Seneng, Kak. Nggak kerasa kayak belajar soalnya diskusinya seru.	MF.RM3.04
12	Waktu main kartu domino tajwid, apakah Adik ikut aktif dan semangat? Apakah Adik sering angkat tangan atau	Aktif, Kak. Ikut berpendapat waktu kelompok diskusi.	MF.RM3.05

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
	bertanya kalau ada yang tidak dimengerti?		
13	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan pujian atau hadiah waktu Adik berhasil dalam permainan kartu domino tajwid? Bagaimana perasaan Adik saat mendapat pujian tersebut?	Dapet bintang sama hadiah, Kak. Pngen terus nambah.	MF.RM3.06
14	Sebelum belajar tajwid pakai kartu domino, apakah Adik suka atau sering mengantuk waktu pelajaran tajwid? Sekarang bagaimana perasaan Adik saat pelajaran tajwid?	Dulu sering bosan. Sekarang pengen cepet-cepet pelajaran tajwidnya.	MF.RM3.07
15	Apakah suasana kelas waktu belajar tajwid pakai kartu domino terasa menyenangkan dan nyaman? Apakah teman-teman Adik juga ikut semangat?	Seru, Kak. Semua temen sportif, nggak ada yang marah.	MF.RM3.08

Malang, 11 Mei 2026

Siswa yang Diwawancarai, (Muhammad Fais)	Peneliti, (Syarifatul Munawaroh) NIM. 220101110136
---	--

TRANSKIP WAWANCARA SISWA 4

A. Identitas Informan

Komponen		Keterangan
Nama Siswa	:	Muhammad Akmaluz Zubair
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Kelas	:	IV
Sekolah	:	MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang
Hari/Tanggal Wawancara	:	Senin / 11 Mei 2026
Tempat Wawancara	:	MI Sunan Ampel Poncokusumo

B. Daftar Pertanyaan dan Jawaban

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
1	Adik sudah pernah belajar tajwid pakai kartu domino belum? Kalau sudah, ceritain dong, kartu dominonya itu seperti apa dan cara mainnya bagaimana?	Sudah, Kak. Kartunya ada dua bagian, tulisan Arab sama nama hukumnya. Dicocok-cocokin bareng kelompok.	AZ.RM1.01
2	Waktu pertama kali main kartu domino tajwid, apakah Adik langsung ngerti cara mainnya? Apa yang membuat Adik mudah atau susah memahami aturannya?	Lama ngertinyaa, Kak. Tapi Bu Guru sabar jelasinnya.	AZ.RM1.02
3	Waktu bermain kartu domino tajwid, bagian mana yang paling Adik suka? Apakah Adik merasa senang waktu berhasil menemukan pasangan kartu yang cocok?	Suka bagian waktu semua kartu berhasil nyambung, Kak. Seneng apalagi kelompokku yang paling cepet.	AZ.RM1.03
4	Waktu belajar tajwid pakai kartu domino, Adik mainnya sendiri atau sama teman-teman? Bagaimana rasanya belajar sambil bermain bersama teman?	Sama kelompok, Kak. Diskusinya seru, bisa saling ajarin kalau ada yang belum ngerti.	AZ.RM1.04
5	Setelah belajar tajwid pakai kartu domino, apakah Adik jadi	Udah lebih ngerti, Kak. Yang inget iqlab, nun	AZ.RM1.05

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
	lebih paham tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin? Bisa ceritakan salah satu yang Adik ingat?	sukun ketemu ba berubah jadi mim.	
6	Waktu main kartu domino tajwid, apakah Adik pernah merasa bingung atau kesulitan? Kesulitannya dalam hal apa? Bagaimana cara Adik mengatasinya?	Bingung bedain ikhfa sama izhar, Kak. Aku bikin catatan kecil biar inget.	AZ.RM2.01
7	Apakah ada sesuatu yang mengganggu atau membuat Adik tidak nyaman saat belajar tajwid pakai kartu domino? Misalnya kartu yang rusak, rebutan kartu, atau yang lain?	Ada satu kartu yang tulisannya agak pudar, Kak. Masih bisa dibaca sih.	AZ.RM2.02
8	Apakah Adik punya keinginan yang kuat untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid? Apa yang membuat Adik semangat untuk belajar tajwid?	Pengen bisa baca Qur'an dengan benar, Kak. Ustadz di TPQ sering puji kalau udah bagus.	AZ.RM3.01
9	Menurut Adik, kenapa penting belajar tajwid? Apakah Adik merasa perlu belajar tajwid dengan sungguh-sungguh? Mengapa?	Biar nggak salah baca, Kak. Al-Qur'an itu kitab suci.	AZ.RM3.02
10	Setelah belajar tajwid dengan kartu domino, apa harapan Adik? Apakah Adik ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan benar?	Pengen bisa khatam dengan benar, Kak.	AZ.RM3.03
11	Apakah Adik merasa senang dan tidak bosan waktu belajar tajwid menggunakan kartu domino? Apa yang membuat Adik senang?	Seneng, Kak. Diskusinya seru, nggak berasa lagi belajar.	AZ.RM3.04
12	Waktu main kartu domino tajwid, apakah Adik ikut aktif dan semangat? Apakah Adik sering angkat tangan atau bertanya kalau ada yang tidak dimengerti?	Aktif, Kak. Sering berpendapat di kelompok.	AZ.RM3.05

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
13	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan pujian atau hadiah waktu Adik berhasil dalam permainan kartu domino tajwid? Bagaimana perasaan Adik saat mendapat pujian tersebut?	Bu Guru kasih nilai plus sama hadiah, Kak. Seneng dan makin semangat.	AZ.RM3.06
14	Sebelum belajar tajwid pakai kartu domino, apakah Adik suka atau sering mengantuk waktu pelajaran tajwid? Sekarang bagaimana perasaan Adik saat pelajaran tajwid?	Dulu jenuh, Kak. Sekarang udah nggak.	AZ.RM3.07
15	Apakah suasana kelas waktu belajar tajwid pakai kartu domino terasa menyenangkan dan nyaman? Apakah teman-teman Adik juga ikut semangat?	Kompak, Kak. Semua temen fokus diskusi bareng kelompoknya.	AZ.RM3.08

Malang, 11 Mei 2026

Siswa yang Diwawancarai, (Muhammad Akmaluz Zubair)	Peneliti, (Syarifatul Munawaroh) NIM. 220101110136
---	--

TRANSKIP WAWANCARA SISWA 5

A. Identitas Informan

Komponen		Keterangan
Nama Siswa	:	Moch.Nurul Musthofa
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Kelas	:	IV
Sekolah	:	MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang
Hari/Tanggal Wawancara	:	Senin / 11 Mei 2026
Tempat Wawancara	:	MI Sunan Ampel Poncokusumo

B. Daftar Pertanyaan dan Jawaban

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
1	Adik sudah pernah belajar tajwid pakai kartu domino belum? Kalau sudah, ceritain dong, kartu dominonya itu seperti apa dan cara mainnya bagaimana?	Sudah, Kak. Kartunya ada tulisan Arab sama nama hukumnya. Kita cocok-cocokin bareng temen satu kelompok.	NM.RM1.01
2	Waktu pertama kali main kartu domino tajwid, apakah Adik langsung ngerti cara mainnya? Apa yang membuat Adik mudah atau susah memahami aturannya?	Langsung ngerti, Kak. Kartunya ada warna-warnanya jadi gampang bedainnya.	NM.RM1.02
3	Waktu bermain kartu domino tajwid, bagian mana yang paling Adik suka? Apakah Adik merasa senang waktu berhasil menemukan pasangan kartu yang cocok?	Suka waktu kelompokku berhasil nyambungin semua kartunya, Kak. Seneng banget.	NM.RM1.03
4	Waktu belajar tajwid pakai kartu domino, Adik mainnya sendiri atau sama teman-teman? Bagaimana rasanya belajar sambil bermain bersama teman?	Sama temen kelompok, Kak. Mainnya serentak, lebih seneng daripada sendiri.	NM.RM1.04
5	Setelah belajar tajwid pakai kartu domino, apakah Adik jadi lebih paham tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin?	Ngerti, Kak. Yang inget izhar, dibacanya jelas nggak ada dengungnya.	NM.RM1.05

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
	Bisa ceritakan salah satu yang Adik ingat?		
6	Waktu main kartu domino tajwid, apakah Adik pernah merasa bingung atau kesulitan? Kesulitannya dalam hal apa? Bagaimana cara Adik mengatasinya?	Bingung hafal huruf-hurufnya, Kak. Soalnya banyak. Dihafal dikit-dikit.	NM.RM2.01
7	Apakah ada sesuatu yang mengganggu atau membuat Adik tidak nyaman saat belajar tajwid pakai kartu domino? Misalnya kartu yang rusak, rebutan kartu, atau yang lain?	Nggak ada, Kak. Semua berjalan lancar.	NM.RM2.02
8	Apakah Adik punya keinginan yang kuat untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid? Apa yang membuat Adik semangat untuk belajar tajwid?	Pengen bisa baca kayak Ustadz di masjid, Kak. Suaranya bagus.	NM.RM3.01
9	Menurut Adik, kenapa penting belajar tajwid? Apakah Adik merasa perlu belajar tajwid dengan sungguh-sungguh? Mengapa?	Biar waktu sholat bacaannya nggak salah, Kak.	NM.RM3.02
10	Setelah belajar tajwid dengan kartu domino, apa harapan Adik? Apakah Adik ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan benar?	Pengen lancar, Kak. Nggak terbata-bata lagi.	NM.RM3.03
11	Apakah Adik merasa senang dan tidak bosan waktu belajar tajwid menggunakan kartu domino? Apa yang membuat Adik senang?	Seneng banget, Kak. Diskusinya rame tapi tetep belajar.	NM.RM3.04
12	Waktu main kartu domino tajwid, apakah Adik ikut aktif dan semangat? Apakah Adik sering angkat tangan atau bertanya kalau ada yang tidak dimengerti?	Aktif, Kak. Lebih berani kasih pendapat dari sebelumnya.	NM.RM3.05

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
13	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan pujian atau hadiah waktu Adik berhasil dalam permainan kartu domino tajwid? Bagaimana perasaan Adik saat mendapat pujian tersebut?	Bu Guru bilang 'pintar' sama kasih hadiah. Bangga banget, Kak.	NM.RM3.06
14	Sebelum belajar tajwid pakai kartu domino, apakah Adik suka atau sering mengantuk waktu pelajaran tajwid? Sekarang bagaimana perasaan Adik saat pelajaran tajwid?	Dulu kadang bosan. Sekarang semangat soalnya seru.	NM.RM3.07
15	Apakah suasana kelas waktu belajar tajwid pakai kartu domino terasa menyenangkan dan nyaman? Apakah teman-teman Adik juga ikut semangat?	Menyenangkan, Kak. Semua pada ikut diskusi, nggak ada yang diem aja.	NM.RM3.08

Malang, 11 Mei 2026

Siswa yang Diwawancarai, (Moch.Nurul Musthofa)	Peneliti, (Syarifatul Munawaroh) NIM. 220101110136
---	--

TRANSKIP WAWANCARA SISWA 6

A. Identitas Informan

Komponen		Keterangan
Nama Siswa	:	M. Al Magrobi
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Kelas	:	IV
Sekolah	:	MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang
Hari/Tanggal Wawancara	:	Senin / 11 Mei 2026
Tempat Wawancara	:	MI Sunan Ampel Poncokusumo

B. Daftar Pertanyaan dan Jawaban

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
1	Adik sudah pernah belajar tajwid pakai kartu domino belum? Kalau sudah, ceritain dong, kartu dominonya itu seperti apa dan cara mainnya bagaimana?	Sudah, Kak. Kartunya ada tulisan Arab sama hukumnya. Dicocok-cocokin bareng kelompok.	AM.RM1.01
2	Waktu pertama kali main kartu domino tajwid, apakah Adik langsung ngerti cara mainnya? Apa yang membuat Adik mudah atau susah memahami aturannya?	Belum langsung ngerti, Kak. Salah terus awalnya. Lama-lama bisa.	AM.RM1.02
3	Waktu bermain kartu domino tajwid, bagian mana yang paling Adik suka? Apakah Adik merasa senang waktu berhasil menemukan pasangan kartu yang cocok?	Suka waktu kartunya semua nyambung, Kak. Kelompokku langsung seneng.	AM.RM1.03
4	Waktu belajar tajwid pakai kartu domino, Adik mainnya sendiri atau sama teman-teman? Bagaimana rasanya belajar sambil bermain bersama teman?	Sama temen kelompok, Kak. Enak ada yang bantu kalau bingung.	AM.RM1.04
5	Setelah belajar tajwid pakai kartu domino, apakah Adik jadi lebih paham tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin?	Ngerti dikit, Kak. Yang inget idgham bilagunnah, bacaannya	AM.RM1.05

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
	Bisa ceritakan salah satu yang Adik ingat?	lebur nggak ada dengungnya.	
6	Waktu main kartu domino tajwid, apakah Adik pernah merasa bingung atau kesulitan? Kesulitannya dalam hal apa? Bagaimana cara Adik mengatasinya?	Pernah bingung, Kak. Kartu-kartunya mirip. Pelan-pelan dicocokkin sama temen.	AM.RM2.01
7	Apakah ada sesuatu yang mengganggu atau membuat Adik tidak nyaman saat belajar tajwid pakai kartu domino? Misalnya kartu yang rusak, rebutan kartu, atau yang lain?	Nggak ada, Kak. Semuanya berjalan baik.	AM.RM2.02
8	Apakah Adik punya keinginan yang kuat untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid? Apa yang membuat Adik semangat untuk belajar tajwid?	Pengen bisa kayak kakak di rumah, Kak. Kakakku udah bisa baca bagus.	AM.RM3.01
9	Menurut Adik, kenapa penting belajar tajwid? Apakah Adik merasa perlu belajar tajwid dengan sungguh-sungguh? Mengapa?	Biar bacaannya bener, Kak.	AM.RM3.02
10	Setelah belajar tajwid dengan kartu domino, apa harapan Adik? Apakah Adik ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan benar?	Pengen nggak malu-malu lagi kalau disuruh baca di depan kelas, Kak.	AM.RM3.03
11	Apakah Adik merasa senang dan tidak bosan waktu belajar tajwid menggunakan kartu domino? Apa yang membuat Adik senang?	Seneng, Kak. Nggak berasa belajar karena diskusinya seru.	AM.RM3.04
12	Waktu main kartu domino tajwid, apakah Adik ikut aktif dan semangat? Apakah Adik sering angkat tangan atau bertanya kalau ada yang tidak dimengerti?	Aktif, Kak. Langsung tanya ke temen kalau nggak ngerti.	AM.RM3.05

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
13	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan pujian atau hadiah waktu Adik berhasil dalam permainan kartu domino tajwid? Bagaimana perasaan Adik saat mendapat pujian tersebut?	Bu Guru puji di depan kelas sama kasih hadiah, Kak. Muka aku sampe merah.	AM.RM3.06
14	Sebelum belajar tajwid pakai kartu domino, apakah Adik suka atau sering mengantuk waktu pelajaran tajwid? Sekarang bagaimana perasaan Adik saat pelajaran tajwid?	Dulu sering mengantuk. Sekarang nggak.	AM.RM3.07
15	Apakah suasana kelas waktu belajar tajwid pakai kartu domino terasa menyenangkan dan nyaman? Apakah teman-teman Adik juga ikut semangat?	Seru, Kak. Teman-teman semua semangat diskusi.	AM.RM3.08

Malang, 11 Mei 2026

Siswa yang Diwawancarai, (M. Al Magrobi)	Peneliti, (Syarifatul Munawaroh) NIM. 220101110136
---	--

TRANSKIP WAWANCARA SISWA 7

A. Identitas Informan

Komponen		Keterangan
Nama Siswa	:	Naswah alyna dzakiya
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Kelas	:	IV
Sekolah	:	MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang
Hari/Tanggal Wawancara	:	11 Mei 2025
Tempat Wawancara	:	MI Sunan Ampel Poncokusumo

B. Daftar Pertanyaan dan Jawaban

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
1	Adik sudah pernah belajar tajwid pakai kartu domino belum? Kalau sudah, ceritain dong, kartu dominonya itu seperti apa dan cara mainnya bagaimana?	Sudah, Kak! Kartunya ada tulisan Arab sama nama hukumnya. Dicocok-cocokin bareng kelompok sampai habis semua kartunya.	ND.RM1.01
2	Waktu pertama kali main kartu domino tajwid, apakah Adik langsung ngerti cara mainnya? Apa yang membuat Adik mudah atau susah memahami aturannya?	Langsung ngerti, Kak! Bu Guru jelasinnya jelas banget. Kartunya juga warnanya cerah.	ND.RM1.02
3	Waktu bermain kartu domino tajwid, bagian mana yang paling Adik suka? Apakah Adik merasa senang waktu berhasil menemukan pasangan kartu yang cocok?	Suka waktu diskusi sama temen berhasil, Kak. Seneng banget kalau kartunya cocok semua.	ND.RM1.03
4	Waktu belajar tajwid pakai kartu domino, Adik mainnya sendiri atau sama teman-teman? Bagaimana rasanya belajar sambil bermain bersama teman?	Sama temen kelompok, Kak. Mainnya serentak bareng, beda banget, lebih semangat.	ND.RM1.04

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
5	Setelah belajar tajwid pakai kartu domino, apakah Adik jadi lebih paham tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin? Bisa ceritakan salah satu yang Adik ingat?	Lebih ngerti, Kak. Yang inget ikhfa, bacaannya samar-samar.	ND.RM1.05
6	Waktu main kartu domino tajwid, apakah Adik pernah merasa bingung atau kesulitan? Kesulitannya dalam hal apa? Bagaimana cara Adik mengatasinya?	Pernah bingung, Kak. Dua kartu kayaknya bisa dua-duanya. Diskusi sama temen deh.	ND.RM2.01
7	Apakah ada sesuatu yang mengganggu atau membuat Adik tidak nyaman saat belajar tajwid pakai kartu domino? Misalnya kartu yang rusak, rebutan kartu, atau yang lain?	Nggak ada, Kak. Bu Guru selalu dampingi.	ND.RM2.02
8	Apakah Adik punya keinginan yang kuat untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid? Apa yang membuat Adik semangat untuk belajar tajwid?	Pengen jadi guru ngaji, Kak. Jadi harus bisa baca yang bener dulu.	ND.RM3.01
9	Menurut Adik, kenapa penting belajar tajwid? Apakah Adik merasa perlu belajar tajwid dengan sungguh-sungguh? Mengapa?	Penting banget, Kak. Biar bacaan Qur'annya terjaga.	ND.RM3.02
10	Setelah belajar tajwid dengan kartu domino, apa harapan Adik? Apakah Adik ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan benar?	Pengen bisa ngajarin temen-temen yang belum bisa, Kak.	ND.RM3.03
11	Apakah Adik merasa senang dan tidak bosan waktu belajar tajwid menggunakan kartu domino? Apa yang membuat Adik senang?	Seneng banget! Nggak bosan. Diskusinya seru, sambil ketawa-ketawa tapi tetep belajar.	ND.RM3.04

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
12	Waktu main kartu domino tajwid, apakah Adik ikut aktif dan semangat? Apakah Adik sering angkat tangan atau bertanya kalau ada yang tidak dimengerti?	Aktif, Kak! Sering ikut diskusi dan kasih pendapat.	ND.RM3.05
13	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan pujian atau hadiah waktu Adik berhasil dalam permainan kartu domino tajwid? Bagaimana perasaan Adik saat mendapat pujian tersebut?	Bu Guru kasih bintang sama hadiah, Kak. Seneng, termotivasi buat lebih baik.	ND.RM3.06
14	Sebelum belajar tajwid pakai kartu domino, apakah Adik suka atau sering mengantuk waktu pelajaran tajwid? Sekarang bagaimana perasaan Adik saat pelajaran tajwid?	Dulu agak bosan, Kak. Sekarang malah jadi pelajaran favorit.	ND.RM3.07
15	Apakah suasana kelas waktu belajar tajwid pakai kartu domino terasa menyenangkan dan nyaman? Apakah teman-teman Adik juga ikut semangat?	Menyenangkan, Kak. Semua kelompok pada semangat main serentak.	ND.RM3.08

Malang, 11 Mei 2026

Siswa yang Diwawancarai, (Naswah alyna dzakiya)	Peneliti, (Syarifatul Munawaroh) NIM. 2201011110136
--	---

TRANSKIP WAWANCARA SISWA 8

A. Identitas Informan

Komponen		Keterangan
Nama Siswa	:	Nilna Izza Bella
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Kelas	:	IV
Sekolah	:	MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang
Hari/Tanggal Wawancara	:	Senin, 11 Mei 2025
Tempat Wawancara	:	MI Sunan Ampel Poncokusumo

B. Daftar Pertanyaan dan Jawaban

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
1	Adik sudah pernah belajar tajwid pakai kartu domino belum? Kalau sudah, ceritain dong, kartu dominonya itu seperti apa dan cara mainnya bagaimana?	Sudah, Kak. Kartunya ada tulisan Arab sama hukum tajwidnya. Kita cocok-cocokin bareng satu kelompok sampai semua kartu habis.	NB.RM1.01
2	Waktu pertama kali main kartu domino tajwid, apakah Adik langsung ngerti cara mainnya? Apa yang membuat Adik mudah atau susah memahami aturannya?	Langsung ngerti, Kak. Bu Guru kasih contoh dulu sebelum mulai.	NB.RM1.02
3	Waktu bermain kartu domino tajwid, bagian mana yang paling Adik suka? Apakah Adik merasa senang waktu berhasil menemukan pasangan kartu yang cocok?	Suka waktu kartunya berhasil nyambung semua bareng temen kelompok, Kak.	NB.RM1.03
4	Waktu belajar tajwid pakai kartu domino, Adik mainnya sendiri atau sama teman-teman? Bagaimana rasanya belajar sambil bermain bersama teman?	Sama temen-temen, Kak. Mainnya serentak, berasa kebersamaannya.	NB.RM1.04

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
5	Setelah belajar tajwid pakai kartu domino, apakah Adik jadi lebih paham tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin? Bisa ceritakan salah satu yang Adik ingat?	Lebih paham, Kak. Yang inget izhar, dibacanya jelas.	NB.RM1.05
6	Waktu main kartu domino tajwid, apakah Adik pernah merasa bingung atau kesulitan? Kesulitannya dalam hal apa? Bagaimana cara Adik mengatasinya?	Bingung waktu ada kartu yang mirip-mirip, Kak. Didiskusiin dulu sama temen.	NB.RM2.01
7	Apakah ada sesuatu yang mengganggu atau membuat Adik tidak nyaman saat belajar tajwid pakai kartu domino? Misalnya kartu yang rusak, rebutan kartu, atau yang lain?	Kadang agak berisik, Kak, soalnya semua kelompok main serentak. Tapi Bu Guru bisa nenangin.	NB.RM2.02
8	Apakah Adik punya keinginan yang kuat untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid? Apa yang membuat Adik semangat untuk belajar tajwid?	Pengen baca Qur'an yang fasih, Kak.	NB.RM3.01
9	Menurut Adik, kenapa penting belajar tajwid? Apakah Adik merasa perlu belajar tajwid dengan sungguh-sungguh? Mengapa?	Biar nggak salah baca, Kak.	NB.RM3.02
10	Setelah belajar tajwid dengan kartu domino, apa harapan Adik? Apakah Adik ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan benar?	Pengen ikut lomba tilawah, Kak.	NB.RM3.03
11	Apakah Adik merasa senang dan tidak bosan waktu belajar tajwid menggunakan kartu domino? Apa yang membuat Adik senang?	Seneng banget, nggak bosen. Belajarnya berasa ringan.	NB.RM3.04
12	Waktu main kartu domino tajwid, apakah Adik ikut aktif dan semangat? Apakah Adik sering angkat tangan atau	Aktif, Kak. Nggak takut salah karena Bu Guru nggak pernah marahin.	NB.RM3.05

TRANSKIP WAWANCARA SISWA 9

A. Identitas Informan

Komponen		Keterangan
Nama Siswa	:	Nur Asiyah
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Kelas	:	IV
Sekolah	:	MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang
Hari/Tanggal Wawancara	:	Senin / 11 Mei 2026
Tempat Wawancara	:	MI Sunan Ampel Poncokusumo

B. Daftar Pertanyaan dan Jawaban

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
1	Adik sudah pernah belajar tajwid pakai kartu domino belum? Kalau sudah, ceritain dong, kartu dominonya itu seperti apa dan cara mainnya bagaimana?	Sudah, Kak. Kartunya ada tulisan Arab sama nama hukumnya. Dicocok-cocokin bareng temen satu kelompok.	NA.RM1.01
2	Waktu pertama kali main kartu domino tajwid, apakah Adik langsung ngerti cara mainnya? Apa yang membuat Adik mudah atau susah memahami aturannya?	Awalnya bingung, Kak. Tapi Bu Guru sabar jelasinnya jadi paham.	NA.RM1.02
3	Waktu bermain kartu domino tajwid, bagian mana yang paling Adik suka? Apakah Adik merasa senang waktu berhasil menemukan pasangan kartu yang cocok?	Suka waktu diskusi sama temen kelompok berhasil, Kak. Seneng pendapat aku diterima.	NA.RM1.03
4	Waktu belajar tajwid pakai kartu domino, Adik mainnya sendiri atau sama teman-teman? Bagaimana rasanya belajar sambil bermain bersama teman?	Sama temen kelompok, Kak. Mainnya serentak, lebih ceria dan nggak terasa lama.	NA.RM1.04
5	Setelah belajar tajwid pakai kartu domino, apakah Adik jadi	Lebih paham, Kak. Yang inget iqlab, nun	NA.RM1.05

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
	lebih paham tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin? Bisa ceritakan salah satu yang Adik ingat?	sukun ketemu ba jadi mim.	
6	Waktu main kartu domino tajwid, apakah Adik pernah merasa bingung atau kesulitan? Kesulitannya dalam hal apa? Bagaimana cara Adik mengatasinya?	Pernah bingung, Kak. Diskusi sama temen dulu baru diputusin.	NA.RM2.01
7	Apakah ada sesuatu yang mengganggu atau membuat Adik tidak nyaman saat belajar tajwid pakai kartu domino? Misalnya kartu yang rusak, rebutan kartu, atau yang lain?	Nggak ada, Kak. Bu Guru selalu mastiin semuanya oke.	NA.RM2.02
8	Apakah Adik punya keinginan yang kuat untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid? Apa yang membuat Adik semangat untuk belajar tajwid?	Pengen baca Qur'an dengan indah, Kak.	NA.RM3.01
9	Menurut Adik, kenapa penting belajar tajwid? Apakah Adik merasa perlu belajar tajwid dengan sungguh-sungguh? Mengapa?	Biar bacaannya sesuai aturan yang benar, Kak.	NA.RM3.02
10	Setelah belajar tajwid dengan kartu domino, apa harapan Adik? Apakah Adik ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan benar?	Pengen jadi hafizah, Kak. Sedikit-sedikit dulu.	NA.RM3.03
11	Apakah Adik merasa senang dan tidak bosan waktu belajar tajwid menggunakan kartu domino? Apa yang membuat Adik senang?	Seneng, Kak. Diskusinya aktif, nggak cuma duduk doang.	NA.RM3.04
12	Waktu main kartu domino tajwid, apakah Adik ikut aktif dan semangat? Apakah Adik sering angkat tangan atau bertanya kalau ada yang tidak dimengerti?	Aktif, Kak. Sering berpendapat waktu diskusi kelompok.	NA.RM3.05

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
13	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan pujian atau hadiah waktu Adik berhasil dalam permainan kartu domino tajwid? Bagaimana perasaan Adik saat mendapat pujian tersebut?	Bu Guru kasih acungan jempol sama hadiah, Kak. Termotivasi banget.	NA.RM3.06
14	Sebelum belajar tajwid pakai kartu domino, apakah Adik suka atau sering mengantuk waktu pelajaran tajwid? Sekarang bagaimana perasaan Adik saat pelajaran tajwid?	Dulu terasa bosan, Kak. Sekarang ditunggu-tunggu.	NA.RM3.07
15	Apakah suasana kelas waktu belajar tajwid pakai kartu domino terasa menyenangkan dan nyaman? Apakah teman-teman Adik juga ikut semangat?	Sangat menyenangkan, Kak. Semua kelompok terlibat aktif.	NA.RM3.08

Malang, 11 Mei 2026

Siswa yang Diwawancarai, (Nur Asiyah)	Peneliti, (Syarifatul Munawaroh) NIM. 220101110136
--	--

TRANSKIP WAWANCARA SISWA 10

A. Identitas Informan

Komponen		Keterangan
Nama Siswa	:	Meisya Kirana Putri
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Kelas	:	IV
Sekolah	:	MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang
Hari/Tanggal Wawancara	:	Senin / 11 Mei 2024
Tempat Wawancara	:	MI Sunan Ampel Poncokusumo

B. Daftar Pertanyaan dan Jawaban

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
1	Adik sudah pernah belajar tajwid pakai kartu domino belum? Kalau sudah, ceritain dong, kartu dominonya itu seperti apa dan cara mainnya bagaimana?	Sudah, Kak! Kartunya ada tulisan Arab sama nama hukumnya. Dicocok-cocokin bareng satu kelompok.	MK.RM1.01
2	Waktu pertama kali main kartu domino tajwid, apakah Adik langsung ngerti cara mainnya? Apa yang membuat Adik mudah atau susah memahami aturannya?	Langsung ngerti, Kak! Kartunya warnanya bagus jadi nggak bingung.	MK.RM1.02
3	Waktu bermain kartu domino tajwid, bagian mana yang paling Adik suka? Apakah Adik merasa senang waktu berhasil menemukan pasangan kartu yang cocok?	Suka waktu semua temen kelompok bareng-bareng berhasil nyambungin kartunya, Kak.	MK.RM1.03
4	Waktu belajar tajwid pakai kartu domino, Adik mainnya sendiri atau sama teman-teman? Bagaimana rasanya belajar sambil bermain bersama teman?	Sama temen kelompok, Kak. Mainnya serentak, happy banget!	MK.RM1.04
5	Setelah belajar tajwid pakai kartu domino, apakah Adik jadi	Lebih ngerti, Kak. Yang inget izhar, dibacanya	MK.RM1.05

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
	lebih paham tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin? Bisa ceritakan salah satu yang Adik ingat?	jelas nggak ada dengungnya.	
6	Waktu main kartu domino tajwid, apakah Adik pernah merasa bingung atau kesulitan? Kesulitannya dalam hal apa? Bagaimana cara Adik mengatasinya?	Pernah lupa nama hukumnya, Kak. Liat catatan kecil dulu.	MK.RM2.01
7	Apakah ada sesuatu yang mengganggu atau membuat Adik tidak nyaman saat belajar tajwid pakai kartu domino? Misalnya kartu yang rusak, rebutan kartu, atau yang lain?	Nggak ada, Kak. Temen-temen tertib kok.	MK.RM2.02
8	Apakah Adik punya keinginan yang kuat untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid? Apa yang membuat Adik semangat untuk belajar tajwid?	Pengen bikin Ayah Ibu bangga, Kak.	MK.RM3.01
9	Menurut Adik, kenapa penting belajar tajwid? Apakah Adik merasa perlu belajar tajwid dengan sungguh-sungguh? Mengapa?	Biar ikutin cara baca Nabi, Kak.	MK.RM3.02
10	Setelah belajar tajwid dengan kartu domino, apa harapan Adik? Apakah Adik ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan benar?	Pengen bisa ngajarin temen-temen yang belum lancar, Kak.	MK.RM3.03
11	Apakah Adik merasa senang dan tidak bosan waktu belajar tajwid menggunakan kartu domino? Apa yang membuat Adik senang?	Seneng banget! Diskusinya seru, belajar sambil ketawa-ketawa.	MK.RM3.04
12	Waktu main kartu domino tajwid, apakah Adik ikut aktif dan semangat? Apakah Adik sering angkat tangan atau bertanya kalau ada yang tidak dimengerti?	Aktif, Kak. Sering kasih saran ke temen kelompok.	MK.RM3.05

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
13	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan pujian atau hadiah waktu Adik berhasil dalam permainan kartu domino tajwid? Bagaimana perasaan Adik saat mendapat pujian tersebut?	Bu Guru tepuk tangan sama kasih hadiah, Kak. Jadi makin pede.	MK.RM3.06
14	Sebelum belajar tajwid pakai kartu domino, apakah Adik suka atau sering mengantuk waktu pelajaran tajwid? Sekarang bagaimana perasaan Adik saat pelajaran tajwid?	Dulu agak bosen. Sekarang nggak sabar tiap ada tajwid.	MK.RM3.07
15	Apakah suasana kelas waktu belajar tajwid pakai kartu domino terasa menyenangkan dan nyaman? Apakah teman-teman Adik juga ikut semangat?	Menyenangkan, Kak. Semua teman semangat diskusi bareng.	MK.RM3.08

Malang, 11 Mei 2026

Siswa yang Diwawancarai, (Meisya Kirana Putri)	Peneliti, (Syarifatul Munawaroh) NIM. 220101110136
---	--

TRANSKIP WAWANCARA SISWA 11

A. Identitas Informan

Komponen		Keterangan
Nama Siswa	:	Khulud Nur Avia
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Kelas	:	IV
Sekolah	:	MI Sunan Ampel Poncokusumo Malang
Hari/Tanggal Wawancara	:	Senin / 11 Mei 2026
Tempat Wawancara	:	MI Sunan Ampel Poncokusumo

B. Daftar Pertanyaan dan Jawaban

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
1	Adik sudah pernah belajar tajwid pakai kartu domino belum? Kalau sudah, ceritain dong, kartu dominonya itu seperti apa dan cara mainnya bagaimana?	Sudah, Kak! Kartunya cantik, warna-warni. Dicocok-cocokin bareng temen kelompok sampai habis.	KN.RM1.01
2	Waktu pertama kali main kartu domino tajwid, apakah Adik langsung ngerti cara mainnya? Apa yang membuat Adik mudah atau susah memahami aturannya?	Langsung ngerti, Kak. Kartunya udah ada kode warnanya jadi gampang.	KN.RM1.02
3	Waktu bermain kartu domino tajwid, bagian mana yang paling Adik suka? Apakah Adik merasa senang waktu berhasil menemukan pasangan kartu yang cocok?	Suka waktu diskusi sama temen berhasil, Kak. Kayak berhasil pecahin teka-teki bareng.	KN.RM1.03
4	Waktu belajar tajwid pakai kartu domino, Adik mainnya sendiri atau sama teman-teman? Bagaimana rasanya belajar sambil bermain bersama teman?	Sama temen kelompok, Kak. Mainnya serentak, menyenangkan dan nggak ada yang pelit ngajarin.	KN.RM1.04
5	Setelah belajar tajwid pakai kartu domino, apakah Adik jadi	Lebih paham, Kak. Yang inget idgham,	KN.RM1.05

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
	lebih paham tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin? Bisa ceritakan salah satu yang Adik ingat?	bacaannya lebur ke huruf berikutnya.	
6	Waktu main kartu domino tajwid, apakah Adik pernah merasa bingung atau kesulitan? Kesulitannya dalam hal apa? Bagaimana cara Adik mengatasinya?	Bingung bedain idgham bigunnah sama bilagunnah, Kak. Nulis di tangan biar inget.	KN.RM2.01
7	Apakah ada sesuatu yang mengganggu atau membuat Adik tidak nyaman saat belajar tajwid pakai kartu domino? Misalnya kartu yang rusak, rebutan kartu, atau yang lain?	Nggak ada, Kak. Bu Guru cek kartu dulu sebelum dibagi.	KN.RM2.02
8	Apakah Adik punya keinginan yang kuat untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid? Apa yang membuat Adik semangat untuk belajar tajwid?	Pengen baca Qur'an dengan indah, Kak. Kata Nenek itu bawa berkah buat keluarga.	KN.RM3.01
9	Menurut Adik, kenapa penting belajar tajwid? Apakah Adik merasa perlu belajar tajwid dengan sungguh-sungguh? Mengapa?	Biar bisa baca sesuai caranya yang benar, Kak.	KN.RM3.02
10	Setelah belajar tajwid dengan kartu domino, apa harapan Adik? Apakah Adik ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan benar?	Pengen ikut lomba tilawatil Qur'an, Kak. Impian dari kecil.	KN.RM3.03
11	Apakah Adik merasa senang dan tidak bosan waktu belajar tajwid menggunakan kartu domino? Apa yang membuat Adik senang?	Seneng banget! Diskusinya seru, kayak main beneran tapi ilmunya dapet.	KN.RM3.04
12	Waktu main kartu domino tajwid, apakah Adik ikut aktif dan semangat? Apakah Adik sering angkat tangan atau bertanya kalau ada yang tidak dimengerti?	Aktif, Kak. Nggak malu tanya karena Bu Guru selalu jawab dengan sabar.	KN.RM3.05

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa	Kode
13	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan pujian atau hadiah waktu Adik berhasil dalam permainan kartu domino tajwid? Bagaimana perasaan Adik saat mendapat pujian tersebut?	Bu Guru kasih senyum, pujian, sama hadiah, Kak. Bahagia banget.	KN.RM3.06
14	Sebelum belajar tajwid pakai kartu domino, apakah Adik suka atau sering mengantuk waktu pelajaran tajwid? Sekarang bagaimana perasaan Adik saat pelajaran tajwid?	Dulu kadang nggak fokus. Sekarang selalu siap waktu pelajaran tajwid.	KN.RM3.07
15	Apakah suasana kelas waktu belajar tajwid pakai kartu domino terasa menyenangkan dan nyaman? Apakah teman-teman Adik juga ikut semangat?	Menyenangkan banget, Kak. Semua temen ceria diskusi bareng kelompoknya.	KN.RM3.08

Malang, 11 Mei 2026

Siswa yang Diwawancarai, (Khulud Nur Avia)	Peneliti, (Syarifatul Munawaroh) NIM. 220101110136
---	--

Lampiran 8 Media Kartu Domino Tajwid

START!!!	Non sahur dan teman bertema huruf hâjâ (ح ه خ) disebut bacaan...	Idzhar	contoh bacaan Idzhar...	5	Jumlah huruf ikhfa' ada...	15	hukum bacaan Idgham dibagi menjadi 2, yaitu...
نَارًا خَاطِبَةً	Setiap bacaan idzhar yang terdapat dalam al-quran harus dibaca dengan...	Jelas	hukum non sahur dan teman yang dibaca dengan disamakan adalah...	Idgham Bighunnah dan Idgham Bilaghunnah	هُدًى لِّلَّذِينَ termasuk contoh bacaan...	Idgham bilaghunnah	Jumlah huruf iqab...
ikhfa'	Huruf ikhfa' yaitu...	ح. ت. ج. د. ذ. ر. ز. س. ش. ص. ض. ط. ظ. ف. ق. ك. ل.	Contoh dari bacaan ikhfa'	5	Jumlah huruf ikhfa' ada...	15	hukum bacaan Idgham dibagi menjadi 2, yaitu...
مَنْ جَعَلَ	Gumrah artinya...	مَنْ جَعَلَ	termasuk huruf dari bacaan...	Idgham Bighunnah dan Idgham Bilaghunnah	هُدًى لِّلَّذِينَ termasuk contoh bacaan...	Idgham bilaghunnah	Jumlah huruf iqab...
Idgham Bighunnah	Arti Bahasa dari bilaghunnah...	Tempa dengung	Contoh bacaan Idgham bilaghunnah...	5	Jumlah huruf ikhfa' ada...	15	hukum bacaan Idgham dibagi menjadi 2, yaitu...
أَنْ يَقْرَأَ	Contoh bacaan Idgham bilaghunnah	مَنْ لِّذَلِكَ	Apabila non sahur dan teman bertema huruf 'ba' disebut bacaan...	Idgham Bighunnah dan Idgham Bilaghunnah	هُدًى لِّلَّذِينَ termasuk contoh bacaan...	Idgham bilaghunnah	Jumlah huruf iqab...
Iqab	Huruf idgham bilaghunnah yaitu...	Lam (ل) dan Ra (ر)	Contoh bacaan Iqab...	5	Jumlah huruf ikhfa' ada...	15	hukum bacaan Idgham dibagi menjadi 2, yaitu...
مَنْ يَقْرَأَ	Cara membaca bacaan iqab adalah...	Memutar bunyi non sahur atau teman menjadi bunyi huruf mim menjadi 'ba'	Hukum non sahur dan teman dibagi menjadi banyu...	Idgham Bighunnah dan Idgham Bilaghunnah	هُدًى لِّلَّذِينَ termasuk contoh bacaan...	Idgham bilaghunnah	Jumlah huruf iqab...

1	FINISH!!!	1	FINISH!!!
1	FINISH!!!	1	FINISH!!!

START!!!	Non sahur dan teman bertema huruf hâjâ (ح ه خ) disebut bacaan...	Idzhar	contoh bacaan Idzhar...	START!!!	Non sahur dan teman bertema huruf hâjâ (ح ه خ) disebut bacaan...	Idzhar	contoh bacaan Idzhar...
نَارًا خَاطِبَةً	Setiap bacaan idzhar yang terdapat dalam al-quran harus dibaca dengan...	Jelas	hukum non sahur dan teman yang dibaca dengan disamakan adalah...	نَارًا خَاطِبَةً	Setiap bacaan idzhar yang terdapat dalam al-quran harus dibaca dengan...	Jelas	hukum non sahur dan teman yang dibaca dengan disamakan adalah...
ikhfa'	Huruf ikhfa' yaitu...	ح. ت. ج. د. ذ. ر. ز. س. ش. ص. ض. ط. ظ. ف. ق. ك. ل.	Contoh dari bacaan ikhfa'	ikhfa'	Huruf ikhfa' yaitu...	ح. ت. ج. د. ذ. ر. ز. س. ش. ص. ض. ط. ظ. ف. ق. ك. ل.	Contoh dari bacaan ikhfa'
مَنْ جَعَلَ	Gumrah artinya...	مَنْ جَعَلَ	termasuk huruf dari bacaan...	مَنْ جَعَلَ	Gumrah artinya...	مَنْ جَعَلَ	termasuk huruf dari bacaan...
Idgham Bighunnah	Arti Bahasa dari bilaghunnah...	Tempa dengung	Contoh bacaan Idgham bilaghunnah...	Idgham Bighunnah	Arti Bahasa dari bilaghunnah...	Tempa dengung	Contoh bacaan Idgham bilaghunnah...
أَنْ يَقْرَأَ	Contoh bacaan Idgham bilaghunnah	مَنْ لِّذَلِكَ	Apabila non sahur dan teman bertema huruf 'ba' disebut bacaan...	أَنْ يَقْرَأَ	Contoh bacaan Idgham bilaghunnah	مَنْ لِّذَلِكَ	Apabila non sahur dan teman bertema huruf 'ba' disebut bacaan...
Iqab	Huruf idgham bilaghunnah yaitu...	Lam (ل) dan Ra (ر)	Contoh bacaan Iqab...	Iqab	Huruf idgham bilaghunnah yaitu...	Lam (ل) dan Ra (ر)	Contoh bacaan Iqab...
مَنْ يَقْرَأَ	Cara membaca bacaan iqab adalah...	Memutar bunyi non sahur atau teman menjadi bunyi huruf mim menjadi 'ba'	Hukum non sahur dan teman dibagi menjadi banyu...	مَنْ يَقْرَأَ	Cara membaca bacaan iqab adalah...	Memutar bunyi non sahur atau teman menjadi bunyi huruf mim menjadi 'ba'	Hukum non sahur dan teman dibagi menjadi banyu...

START!!!	Non sahur dan teman bertema huruf hâjâ (ح ه خ) disebut bacaan...	Idzhar	contoh bacaan Idzhar...	START!!!	Non sahur dan teman bertema huruf hâjâ (ح ه خ) disebut bacaan...	Idzhar	contoh bacaan Idzhar...
نَارًا خَاطِبَةً	Setiap bacaan idzhar yang terdapat dalam al-quran harus dibaca dengan...	Jelas	hukum non sahur dan teman yang dibaca dengan disamakan adalah...	نَارًا خَاطِبَةً	Setiap bacaan idzhar yang terdapat dalam al-quran harus dibaca dengan...	Jelas	hukum non sahur dan teman yang dibaca dengan disamakan adalah...
ikhfa'	Huruf ikhfa' yaitu...	ح. ت. ج. د. ذ. ر. ز. س. ش. ص. ض. ط. ظ. ف. ق. ك. ل.	Contoh dari bacaan ikhfa'	ikhfa'	Huruf ikhfa' yaitu...	ح. ت. ج. د. ذ. ر. ز. س. ش. ص. ض. ط. ظ. ف. ق. ك. ل.	Contoh dari bacaan ikhfa'
مَنْ جَعَلَ	Gumrah artinya...	مَنْ جَعَلَ	termasuk huruf dari bacaan...	مَنْ جَعَلَ	Gumrah artinya...	مَنْ جَعَلَ	termasuk huruf dari bacaan...
Idgham Bighunnah	Arti Bahasa dari bilaghunnah...	Tempa dengung	Contoh bacaan Idgham bilaghunnah...	Idgham Bighunnah	Arti Bahasa dari bilaghunnah...	Tempa dengung	Contoh bacaan Idgham bilaghunnah...
أَنْ يَقْرَأَ	Contoh bacaan Idgham bilaghunnah	مَنْ لِّذَلِكَ	Apabila non sahur dan teman bertema huruf 'ba' disebut bacaan...	أَنْ يَقْرَأَ	Contoh bacaan Idgham bilaghunnah	مَنْ لِّذَلِكَ	Apabila non sahur dan teman bertema huruf 'ba' disebut bacaan...
Iqab	Huruf idgham bilaghunnah yaitu...	Lam (ل) dan Ra (ر)	Contoh bacaan Iqab...	Iqab	Huruf idgham bilaghunnah yaitu...	Lam (ل) dan Ra (ر)	Contoh bacaan Iqab...
مَنْ يَقْرَأَ	Cara membaca bacaan iqab adalah...	Memutar bunyi non sahur atau teman menjadi bunyi huruf mim menjadi 'ba'	Hukum non sahur dan teman dibagi menjadi banyu...	مَنْ يَقْرَأَ	Cara membaca bacaan iqab adalah...	Memutar bunyi non sahur atau teman menjadi bunyi huruf mim menjadi 'ba'	Hukum non sahur dan teman dibagi menjadi banyu...

Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian

	
(Gedung Madrasah)	(Ruang Guru)
	
(Ruang Kelas)	(Persiapan)
	
(Pelaksanaan)	(Evaluasi)
	
(Wawancara Kepala Sekolah)	(Wawancara Guru Al-Qur'an Hadist)

WAWANCARA SISWA & SISWI KELAS 4



HASIL PENERAPAN MEDIA KARTU DOMINO TAJWID



Lampiran 10 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN RGGIAA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Allan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572355
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> skripsi: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110136
Nama : SYARIFATUL MUNAWARAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN REGUKUAH
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA BILAM
Dosen Pembimbing 1 : ABU BAKAR, M.PdJ
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncosumo Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	20 Agustus 2025	ABU BAKAR, M.PdJ	Pensulkan pengajuan jodal penelitian serta perbaikan redaksi judul dengan pengurangan intiliah Game Based Learning.	Ganjil 2025/2025	Sudah Dikoreksi
2	07 November 2025	ABU BAKAR, M.PdJ	Bimbingan penyusunan Bab I dengan revisi pada latar belakang masalah dan rumusan masalah.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	20 November 2025	ABU BAKAR, M.PdJ	Konsultasi Bab I dan bimbingan Bab II meiguai kersital penelisan jodal dan lokasi penulisan, pensilan orinisistat penelitian dalam berikut bagan, serta anirian penulisan penelihan terdahula.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	28 November 2026	ABU BAKAR, M.PdJ	Bimbingan Bab I dan Bab II dengan revisi penambahan pembahasan motivasi belajar siswa, konsistensi intiliah motivasi belajar siswa, serta penambahan teori perspektif iilkan terkait media pembelajaran.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	10 Maret 2026	ABU BAKAR, M.PdJ	Bimbingan pengecekan Bab I, Bab II, dan Bab III meliputi dan latar belakang, keseuaritan rumusan masalah, kajian teori, serta keterkekan dengan penelitian terdahula.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	12 Maret 2026	ABU BAKAR, M.PdJ	Bimbingan lanjutan dengan pembahasan kesehul keseluruhan ini perposzal penelitian meliputi Bab I, Bab II, dan Bab III, serta pengecekan kesesulan antara latar belakang, rumusan masalah, kajian teori, dan metoda penelitian maetlam disjukan pada seminar proposal.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	02 Mei 2026	ABU BAKAR, M.PdJ	Menykatil hasil revisi seminar proposal berdasarkan masakan dosen penguli dan instrumen bimbing, terutarak perta latar belakang, rumusan masalah, dan metoda penelitian.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	05 Mei 2026	ABU BAKAR, M.PdJ	Menyerahkan hasil revisi proposal dan berkonsultasi menyana berlagn instrumen penelitian serta teknis pelaksanaan penelitian di lapangan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	14 Mei 2026	ABU BAKAR, M.PdJ	Konsultasi final instruesan penelitian dan memperoleh mahan untuk segera melaksanakan pengambilan data di medrassk.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	14 Mei 2026	ABU BAKAR, M.PdJ	Melaporkan pelaksanaan penelitian vi lapangan serta hasil observasi awal. Dosen pembimbing memberikan arahan terkan kelengkapan data yang partu dikumpulkan.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	18 Mei 2026	ABU BAKAR, M.PdJ	Konsultasi hasil wawancara dan dokumentasi penelitian. Dosen pembimbing memberikan masakan mengenal teknik analisis data dan penyajian haut penelitian.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	22 Mei 2026	ABU BAKAR, M.PdJ	Menyerahkan draft Bab IV hasil penelitian. Dosen pembimbing memberikan koreksi terkait sistematika penyajian data dan analisis temuan penelitian.	Genap 2025/2025	Sudah Dikoreksi
13	28 Mei 2026	ABU BAKAR, M.PdJ	Rensultasi revisi Bab IV dan mului penyusarian Bab V. Dosen pembimbing mengendikan agar pembahasan dikankan dengan tessi dan pendililian terdehulu.	Genap 2025/2025	Sudah Dikoreksi
14	02 Juni 2026	ABU BAKAR, M.PdJ	Menyerahkan revisi Bab IV dan Bab V. Dosen pembimbing memberikan musukan mengenal kenimpulan, urran, serta kesesuaian dengan masusan masalah.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	05 Juni 2026	ABU BAKAR, M.PdJ	Rensultasi revisi alain naskah dkrips mepaat tala tuils, sitasi, daftar postaka, dan kelengkapan kengiran penelitian.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

1/2

18	08 Juni 2028	ABU BAKAR L.R.M	Mengucapkan hasil revisi akhir skripsi. Dosen pembimbing melakukan pemeriksaan keseluruhan naskah dan memberikan ACC setelah seluruh perbaikan dilakukan dengan baik.	3052/2028 Gedung Diketahui
----	--------------	--------------------	---	----------------------------------

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Diseriasi

Melalui 11 Juni 2028
Dosen Pembimbing 1
ABU BAKAR, M.Pd

Dosen Pembimbing 2

Kaini / Kaboridi


Lampiran 11 Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026 diberikan kepada:	
Nama	: Syarifatul Munawaroh
NIM	: 220101110136
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Penerapan Media Pembelajaran Kartu Domino Tajwid Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Poncokusumo Malang
Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 11 Jun 2026 a.n. Bekan Ketua  Wahyuningtyas Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 12 Biodata Diri



Nama : Syarifatul Munawaroh
NIM : 220101110136
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 01 Januari 2004
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2022
Alamat E-mail : 220101110136@student.uin-malang.ac.id
No. HP : 085850515701
Jenjang Pendidikan :
1. RA Sunan Ampel
2. MI Sunan Ampel
3. MTs Al-Ittihad
4. MA Al-Ittihad
5. UIN Maulana Malik Ibrahim